

# Kondisi Sosial Ekonomi dan Indikator Penting *Provinsi Kalimantan Timur* *Triwulan I 2017*



# Kondisi Sosial Ekonomi dan Indikator Penting *Provinsi Kalimantan Timur* *Triwulan I 2017*



# **Kondisi Sosial Ekonomi dan Indikator Penting Provinsi Kalimantan Timur Triwulan I 2017**

**ISBN :** 978-602-6263-42-1

**No. Publikasi :** 64560.1704

**Katalog BPS :** 3101023.64

**Ukuran Buku :** 21,0 cm x 29,7 cm

**Jumlah Halaman :** x + 87 halaman

**Naskah:**

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

**Penyunting :**

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

**Desain Kover :**

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

**Diterbitkan oleh:**

© Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

**Dicetak oleh:**

CV Mahendra

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas terbitnya Publikasi "**Kondisi Sosial Ekonomi dan Indikator Penting Kalimantan Timur Edisi Triwulan I tahun 2017**". Publikasi ini diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur. Publikasi ini dimaksudkan untuk melengkapi bahan penyusunan kebijakan dan evaluasi kemajuan yang dicapai baik di bidang sosial maupun di bidang ekonomi.

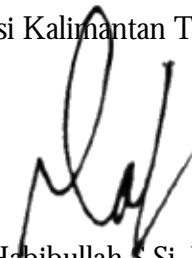
Penyajian dilakukan secara triwulanan yang informasinya diperoleh secara bulanan, triwulanan, semesteran, dan tahunan seperti: inflasi, ekspor/impor, pertumbuhan ekonomi, pengangguran, angka ramalan produksi dan lain sebagainya. Disamping itu juga dilengkapi dengan berbagai informasi penting lainnya yang datanya diperoleh dari berbagai pihak. Indikator-indikator yang disajikan dalam publikasi ini sangat berguna bagi pihak-pihak yang berkompeten seperti Kepala Daerah dan Jajarannya, Legislatif, dan akademisi.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu hingga terbitnya publikasi ini kami menyampaikan terima kasih.

Samarinda, April 2017

Kepala Badan Pusat Statistik

Provinsi Kalimantan Timur



M. Habibullah S.Si, M.Si

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
I. PENJELASAN UMUM/BATASAN.....	1
1. KEMISKINAN.....	1
2. KETENAGAKERJAAN.....	2
3. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)/PDB.....	2
4. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM).....	5
II. PENDAHULUAN.....	7
III. URAIAN RINGKAS.....	9
3.1. KONDISI DEMOGRAFIS.....	9
3.2. PERKEMBANGAN INDEK HARGA KONSUMEN/ INFLASI KALIMANTAN TIMUR BULAN MARET 2017.....	10
3.3 PERKEMBANGAN EKSPOR DAN IMPOR KALIMANTAN TIMUR FEBRUARI 2017*).....	20
3.4. PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI (NTP) KALIMANTAN TIMUR*) MENURUT SUB SEKTOR BULAN MARET 2017.....	28
3.5. PERKEMBANGAN TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR (TPK) HOTEL BERBINTANG FEBRUARI 2017.....	35
3.6. TINGKAT KEMISKINAN DI KALIMANTAN TIMUR SEPTEMBER TAHUN 2016.....	40
3.7 PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR PROVINSI KALIMANTAN TIMUR*) TRIWULAN IV 2016.....	45
3.8 INDEKS TENDENSI KONSUMEN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TRIWULAN IV TAHUN 2016.....	51
3.9 PERTUMBUHAN EKONOMI KALIMANTAN TIMUR TRIWULAN IV - 2016.....	54

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Kalimantan Timur Bulan Maret 2017 Menurut Kelompok Pengeluaran (2012 = 100) .....	10
Tabel 2. Sumbangan Kelompok Pengeluaran Terhadap Inflasi Kalimantan Timur Bulan Maret 2017 (persen) .....	11
Tabel 3. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, <i>Year on Year</i> Provinsi Kalimantan Timur, Kota Samarinda, dan Kota Balikpapan Bulan Maret Tahun 2015–2017 .....	12
Tabel 4. Indeks Harga Konsumen (IHK) Kalimantan Timur Bulan Februari 2017 dan Maret 2017 (Tahun 2012 = 100) .....	14
Tabel 5. Laju Inflasi "Month to Month"*) Kalimantan Timur Bulan Maret 2017 (persen) .....	15
Tabel 6. Laju Inflasi "Tahun Kalender"*) Kalimantan Timur Bulan Maret 2017 (persen) .....	16
Tabel 7. Laju Inflasi "Year On Year"*) Kalimantan Timur Bulan Maret 2017 (persen).....	17
Tabel 8. Andil Inflasi Kalimantan Timur Bulan Maret 2017 (persen) .....	18
Tabel 9. Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Laju Inflasi 82 Kota di Indonesia Bulan Maret 2017 (persen) .....	19
Tabel 10. Ringkasan Perkembangan Ekspor Kalimantan Timur Februari 2017.....	21
Tabel 11. Ekspor Kalimantan Timur Menurut Beberapa Golongan Barang HS 2 Dijit Februari 2017 .....	22
Tabel 12. Ekspor Migas Kalimantan Timur Menurut Negara Tujuan Februari 2017.....	22
Tabel 13. Ekspor Non Migas Kalimantan Timur Menurut Negara Tujuan Februari 2017 .....	23
Tabel 14. Ringkasan Perkembangan Impor Kalimantan Timur Februari 2017 .....	24
Tabel 15. Impor Kalimantan Timur Menurut Beberapa Golongan Barang HS 2 Dijit Februari 2017 .....	25
Tabel 16. Impor Migas Kalimantan Timur Menurut Negara Asal Februari 2017 .....	26
Tabel 17. Impor Non Migas Kalimantan Timur Menurut Negara Asal Februari 2017.....	26
Tabel 18. Neraca Perdagangan Kalimantan Timur Februari 2017 .....	27
Tabel 19. Nilai Tukar Petani Provinsi Kalimantan Timur Per Subsektor Maret 2017 (2012=100)29	
Tabel 20. Nilai Tukar Petani Provinsi Kalimantan Timur Per Subsektor dan Perubahannya Maret 2017 (2012=100) .....	33
Tabel 21. Nilai Tukar Petani Provinsi dan Persentase Perubahannya Bulan Maret 2017 (2012=100) .....	34
Tabel 22. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Berbintang di Kalimantan Timur menurut Klasifikasi Hotel Februari 2017 dan perubahannya.....	35
Tabel 23. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Berbintang di Kalimantan Timur, menurut Klasifikasi Hotel Januari 2016 – Februari 2017 (dalam persen) .....	36
Tabel 24. Rata-rata Lama Menginap Tamu Hotel Berbintang di Kalimantan Timur Menurut Jenis Tamu, Februari 2017 dan perubahannya.....	37

Tabel 25. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Kalimantan Timur menurut Daerah, Maret 2016 – September 2016 .....	40
Tabel 26. Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin Maret 2016 – September 2016 .....	41
Tabel 27. Persentase Komoditi Makanan terhadap Garis Kemiskinan Makanan menurut Daerah, September 2016.....	42
Tabel 28. Persentase Komoditi Non Makanan terhadap Garis Kemiskinan Non Makanan menurut Daerah, September 2016 .....	43
Tabel 29. Indeks Kedalaman Kemiskinan ( $P_1$ ) dan Indeks Keparahan Kemiskinan ( $P_2$ ) di Kalimantan Timur Menurut Daerah, Maret 2016 – September 2016 .....	44
Tabel 30. Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Triwulan IV Tahun 2016 ( <i>y-on-y</i> ) .....	47
Tabel 31. Pertumbuhan Produksi Industri Pengolahan Besar dan Sedang Triwulan IV Tahun 2016 ( <i>q-to-q</i> ) .....	48
Tabel 32. Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil Provinsi Kalimantan Timur Triwulan IV Tahun 2016.....	49
Tabel 33. Pertumbuhan Produksi Industri Pengolahan Mikro dan Kecil Provinsi Kalimantan Timur Triwulan III dan IV tahun 2016 .....	50
Tabel 34. Indeks Tendensi Konsumen Triwulan III 2016 dan Triwulan IV 2016.....	52
Tabel 35. Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-2017 (Januari - Maret).....	54
Tabel 36. PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010 (Miliar Rupiah).....	60
Tabel 37. Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2010 Triwulan IV Tahun 2016 (Persen) .....	61
Tabel 38. Struktur PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015 dan Triwulan I-IV Tahun 2016 (Persen) .....	62
Tabel 39. PDRB Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010 (Miliar Rupiah).....	63
Tabel 40. Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2010 Triwulan IV Tahun 2016 (Persen) .....	64
Tabel 41. Struktur PDRB Menurut Pengeluaran Tahun 2015 dan Triwulan I-IV / 2016 (Persen) .....	65

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik Inflasi Bulanan Kalimantan Timur dan Nasional Bulan Maret 2016 – Maret 2017.....	13
Gambar 2. Grafik Perkembangan Ekspor Kalimantan Timur Januari 2016 – Februari 2017.....	21
Gambar 3. Grafik Perkembangan Impor Kalimantan Timur Januari 2016 - Februari 2017.....	24
Gambar 4. Grafik NTP Provinsi Kalimantan Timur Maret 2016 – Maret 2017.....	28
Gambar 5. Grafik Indeks Diterima dan Indeks Dibayar Petani Provinsi Kalimantan Timur Maret 2016 – Maret 2017.....	30
Gambar 6. Grafik NTP Per SubSektor Provinsi Kalimantan Timur Maret 2016 – Maret 2017....	32
Gambar 7. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Berbintang di Kalimantan Timur Februari 2016 – Februari 2017 (dalam persen).....	35
Gambar 8. Rata-rata (hari) Tamu Menginap Pada Hotel Berbintang di Provinsi Kalimantan Timur, Februari 2016 – Februari 2017.....	37
Gambar 9. Rata-rata (hari) Tamu Menginap Pada Hotel Berbintang di Provinsi Kalimantan Timur Menurut Asal Tamu, Februari 2016 – Februari 2017.....	38
Gambar 10. Perkembangan Jumlah Wisatawan Mancanegara di Provinsi Kalimantan Timur Februari 2016 – Februari 2017.....	39
Gambar 11. Distribusi Wisatawan Mancanegara di Provinsi Kalimantan Timur Menurut Negara Asal Januari 2016 – Februari 2017.....	39
Gambar 12. Grafik Indeks Tendensi Konsumen (ITK) Triwulan III-2014 - Triwulan IV-2016.	53



## DAFTAR LAMPIRAN

1.	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Kalimantan Timur 2013 - 2016 .....	66
2.	Perkembangan Ketenagakerjaan Kalimantan Timur 2013 - 2016.....	66
3.	Penduduk Bekerja menurut Status Pekerjaan Kalimantan Timur 2011 - 2016 (ribuan) .	66
4.	Penduduk Bekerja menurut Sektor Kalimantan Timur 2010 - 2016 (ribuan) .....	67
5.	Jumlah dan Persentase Pengangguran menurut Tingkat Pendidikan Kalimantan Timur 2011 - 2016.....	67
6.	Angka Partisipasi Sekolah dan Angka Partisipasi Kasar Kalimantan Timur 2011-2016	68
7.	PDRB Kalimantan Timur menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku (Milyar Rupiah) .....	69
8.	PDRB Kalimantan Timur menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Milyar Rupiah).....	70
9.	Distribusi PDRB Kaltim Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha (persen) .....	71
10.	Laju Pertumbuhan PDRB Kalimantan Timur menurut Lapangan Usaha (persen) .....	72
11.	PDRB Kalimantan Timur menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku (Milyar Rp) .....	73
12.	PDRB Kalimantan Timur menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Konstan (Milyar Rp) .....	73
13.	Laju Pertumbuhan PDRB Kalimantan Timur menurut Pengeluaran (persen).....	74
14.	Distribusi PDRB Kalimantan Timur menurut Pengeluaran (persen).....	74
15.	IPM(Metode Baru) Kaltim dan Komponennya Tahun 2011 – 2016 .....	75
16.	IPM Kaltim Metode Baru Menurut Kab/Kota Tahun 2011 – 2016.....	75
17.	Inflasi Kaltim Menurut Komponen Tahun 2011-2016.....	75
18.	Inflasi Kaltim Menurut Kota Inflasi Tahun 2011-2016.....	76
19.	Nilai dan Volume Ekspor Kaltim Menurut Kelompok Tahun 2011-2015 .....	76
20.	Nilai Ekspor Kaltim Menurut Golongan Barang (Juta US\$) Tahun 2011-2015 .....	76
21.	Nilai Ekspor Kaltim Menurut Negara Tujuan Ekspor Tahun 2011-2015 (Juta US\$) .....	77
22.	Nilai dan Volume Impor Kaltim Menurut Kelompok (Migas & Non Migas) Tahun 2011-2015 .....	77
23.	Nilai Impor Kaltim Menurut Golongan Barang (Juta US\$) Tahun 2010-2014 .....	78
24.	Nilai Impor Kaltim Menurut Negara Asal Impor (Juta US \$) Tahun 2011-2015 .....	78
25.	Rata-rata NTP Kaltim Menurut Kelompok Tahun 2010-2015 .....	79
26.	Rata-rata Tingkat Hunian Kamar Hotel Bintang dan Non Bintang di Kaltim Tahun 2010-2015 .....	79
27.	Produksi dan Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit dan Karet di Kaltim Tahun 2010-2015 .....	79

28.	Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Industri Besar Sedang di Kaltim Tahun 2010-2015 .....	80
29.	Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Padi serta Statistik Beras Kalimantan Timur Tahun 2011 - 2015.....	80
30.	Produk Domestik Regional Bruto Seri 2000 ADH Berlaku Menurut Provinsi di Kalimantan, Tahun 2011–2013 (Milyar Rupiah) .....	81
31.	Laju Pertumbuhan Ekonomi ADH Konstan 2000 Menurut Provinsi di Kalimantan, Tahun 2011-2013 (Persen) .....	81
32.	Jumlah Penduduk Menurut Provinsi di Pulau Kalimantan Tahun 2011-2016 (ribuan jiwa) .....	81
33.	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Provinsi di Pulau Kalimantan Tahun 2014 (000 Jiwa) .....	82
34.	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, Garis Kemiskinan serta Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan Menurut Provinsi di Pulau Kalimantan, Tahun 2016.....	82
35.	Perkembangan Gini Ratio Menurut Provinsi di Pulau Kalimantan, Tahun 2012-2016..	82
36.	Upah Minimum Regional Menurut Provinsi di Kalimantan Tahun 2013-2015 .....	83
37.	Indeks Kebahagiaan Kalimantan Timur dan Indonesia Tahun 2014.....	83

<https://kaltim.bps.go.id>

# I. PENJELASAN UMUM/BATASAN

## 1. KEMISKINAN

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Dengan kata lain, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan makanan maupun non makanan yang bersifat mendasar.

**Untuk Indonesia kemiskinan** dihitung dengan pengeluaran minimum makanan yang didekati dengan kebutuhan 2100 kkalori ditambah dengan kebutuhan bukan makanan.

**Garis kemiskinan** merupakan representasi dari jumlah rupiah minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum makanan yang setara dengan 2100 kilokalori per kapita per hari dan kebutuhan pokok bukan makanan.

**Penduduk miskin** adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan.

**Kemiskinan relatif** diartikan bahwa kemiskinan seseorang timbul dikarenakan faktor pengaruh kebijakan pembangunan yang belum mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

**Kemiskinan absolut** adalah kemiskinan yang dihitung dengan standarisasi nilai uang suatu negara yang disepakati bersama, yang dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia. Garis kemiskinan dengan menggunakan nilai uang ini tidak berubah, walaupun nilai barang mengalami perubahan setiap saat. Garis kemiskinan absolut ini dapat digunakan untuk membandingkan kemiskinan antar daerah. **Nilai absolut** yang digunakan adalah dengan 2 nilai yaitu: US \$1 /kapita/hari dan US 2\$/kapita/hari. US`\$ yang digunakan adalah nilai tukar terhadap kemampuan daya beli standar (*Purchasing Power Parity*) dan bukan nilai tukar resmi yang digunakan di dalam perdagangan komersial antar negara (*Exchange rate*).

**Kemiskinan Struktural** adalah Kemiskinan yang dinilai dari kultur dan adat budaya setempat yang mengelompokkan manusia dalam berbagai tingkatan kehidupan. Kemiskinan struktural lebih bersifat menetes ke bawah (*trickle down effect*) dikarenakan penataan arah pembangunan yang tidak merata sehingga suatu daerah, atau kelompok masyarakat akan tetap berada didalam kondisi miskin. Sebagai contoh adalah terisolirnya tempat tinggal penduduk dari berbagai akses guna pemenuhan kebutuhan sosial dan ekonomi.

## 2. KETENAGAKERJAAN

**Penduduk Usia Kerja**, Penduduk usia kerja yang digunakan di Indonesia adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas.

**Angkatan Kerja**, Penduduk usia kerja yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan penganggur.

**Bekerja**, merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi.

**Pengangguran**, adalah angkatan kerja yang tidak bekerja/tidak mempunyai pekerjaan, yang mencakup angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha (MP), tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan/putus asa dan yang telah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

**Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)**, mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja (15 tahun ke atas yang aktif secara ekonomi di suatu negara atau wilayah. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja (bekerja dan pengangguran) terhadap jumlah penduduk usia kerja. Indikator ini menunjukkan besaran relatif dari pasokan tenaga kerja (labour supply) yang tersedia untuk memproduksi barang-barang dan jasa dalam suatu perekonomian.

**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)**, memberikan indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. Tingkat pengangguran terbuka diukur sebagai persentase penganggur terhadap jumlah angkatan kerja.

## 3. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)/PDB

**PDB**, Merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

**Output**, output perusahaan adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu meliputi produksi utama, produksi ikutan maupun produksi sampingan. Output tersebut merupakan hasil perkalian antara kuantitas produksi dengan unit harganya.

**Biaya Antara**, Biaya antara terdiri dari barang dan jasa yang digunakan di dalam proses produksi. Pengeluaran untuk barang dan jasa sebagai suatu kewajiban untuk penyelesaian pekerjaan, diperlakukan sebagai biaya antara.

**Nilai Tambah**, Nilai tambah merupakan nilai yang ditambahkan atas nilai barang dan jasa sebagai biaya antara agar menjadi output.

**Konsumsi Rumah Tangga**, Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup semua pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa.

**Konsumsi Pemerintah**, Pemerintah sebagai konsumen akhir mencakup pemerintah umum yang terdiri dari pemerintah pusat yang meliputi unit departemen, lembaga non-departemen dan

lembaga pemerintah lainnya, serta pemerintah daerah provinsi, kabupaten/kota dan daerah dibawahnya.

**Pembentukan Modal Tetap Bruto**, Pembentukan modal tetap domestik bruto didefinisikan sebagai pengadaan, pembuatan, dan pembelian barang-barang modal baru yang berasal dari dalam negeri (*domestic*) dan barang modal baru ataupun bekas dari luar negeri. Barang modal adalah peralatan yang digunakan untuk memproduksi dan biasanya mempunyai umur pakai satu tahun atau lebih.

**Ekspor dan Impor**, Ekspor dan impor merupakan kegiatan transaksi barang dan jasa antara penduduk Indonesia dengan penduduk negara lain, yang meliputi ekspor dan impor barang, jasa pengangkutan, jasa asuransi, komunikasi, pariwisata dan jasa lainnya.

**Pajak Tidak Langsung Neto dan Penyusutan**, Pajak tidak langsung neto mencakup pajak tidak langsung yang diterima pemerintah pusat atau pemerintah daerah dikurangi dengan subsidi bahan bakar minyak dan pupuk.

**Produk Domestik Bruto atas dasar harga berlaku (*at current market prices*) atau nominal**, PDB yang dinilai atas dasar harga berlaku pada tahun-tahun bersangkutan.

**Produk Domestik Bruto harga konstan (*riil*)**, merupakan PDB atas dasar harga berlaku, namun tingkat perubahan harganya telah “dikeluarkan”. Peningkatan besarnya nilai PDB ini dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor .

**Distribusi Produk Domestik Bruto harga berlaku**, menurut sektor menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap sektor ekonomi dalam suatu negara.

**Distribusi Produk Domestik Bruto menurut penggunaan**, menunjukkan peranan kelembagaan dalam menggunakan barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi.

**Produk Domestik Bruto penggunaan atas dasar harga konstan**, bermanfaat untuk mengukur laju pertumbuhan konsumsi, investasi, dan perdagangan luar negeri.

**Produk Domestik Bruto per kapita atas dasar harga konstan**, berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.

**ICOR (*Incremental Capital Output Ratio*)**, menunjukkan hubungan antara jumlah kenaikan output/pendapatan ( $\Delta Y$ ) yang disebabkan oleh kenaikan tertentu pada stok modal ( $\Delta K$ ). ICOR merupakan sebuah koefisien yang digunakan untuk mengetahui berapa kebutuhan investasi guna menghasilkan penambahan output sebanyak 1 unit. Selain itu juga dapat dilihat terjadinya inefisiensi dalam investasi, yaitu bila koefisien ICOR bernilai negatif atau nilai relatif besar. Kondisi investasi yang efisien akan terjadi pada koefisien ICOR yang nilainya relatif kecil.

**Indeks Ketimpangan Williamson**, merupakan perhitungan disparitas dilakukan dengan pendekatan wilayah dan rumah tangga. Dalam pendekatan wilayah sumber data yang digunakan adalah PDRB perkapita. Dengan menggunakan formula yang dikembangkan oleh Williamson yaitu Indeks Disparitas Williamson dapat menggambarkan kesenjangan antar wilayah.

**Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemda Provinsi**, adalah Realisasi / Perhitungan APBD Provinsi pada tiap tahun anggaran.

**Pendapatan Asli Daerah**, adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan untuk mengumpulkan dana guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatannya. PAD terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, dan hasil perusahaan milik daerah dan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan hasil daerah yang sah.

**Pajak Daerah**, Adalah pungutan yang dilakukan pemerintah daerah berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pajak daerah ini dapat dibedakan dalam dua kategori yaitu pajak daerah yang ditetapkan oleh peraturan daerah dan pajak negara yang pengelolaan dan penggunaannya diserahkan kepada daerah.

Penerimaan pajak daerah antara lain pajak kendaraan bermotor, bea balik nama kendaraan bermotor, pajak bahan bakar kendaraan bermotor, dan lain-lain.

**Retribusi Daerah**, yaitu Pungutan daerah yang dilakukan sehubungan dengan suatu jasa atau fasilitas yang diberikan oleh Pemda secara langsung dan nyata kepada pembayar.

Retribusi daerah antara lain adalah pelayanan kesehatan, pengujian kendaraan bermotor, penggantian biaya cetak peta, pengujian kapal perikanan, pemakaian kekayaan daerah, pasar grosir dan atau pertokoan, penjualan produksi daerah, ijin peruntukan penggunaan tanah, ijin trayek, parkir dan lain-lain.

**Lain-lain Pendapatan Hasil Daerah yang Sah**, Yaitu meliputi hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dapat dipisahkan, jasa giro, pendapatan bunga, dan komisi, potongan ataupun bentuk lain sebagai akibat penjualan dan/atau pengadaan barang dan/atau jasa oleh Daerah.

**DAU atau *general purpose grant* atau *block grants*** adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Besarnya DAU, sesuai pasal 7 Undang-Undang No 25 tahun 1999 (berlaku sampai APBN tahun anggaran 2007 sekurang-kurangnya 25 persen penerimaan dalam negeri dan menurut pasal 27 UU No 33 tahun 2004 sekurang-kurangnya 26 persen dari penerimaan dalam negeri neto berlaku mulai tahun anggaran 2008.

DAU bertujuan untuk pemerataan kemampuan keuangan antardaerah yang dimaksudkan untuk mengurangi ketimpangan kemampuan keuangan antardaerah melalui penerapan formula yang mempertimbangkan kebutuhan dan potensi daerah. Setiap daerah memperoleh besaran DAU yang tidak sama, karena harus dialokasikan atas dasar besar kecilnya celah fiskal (*fiscal gap*) dan alokasi dasar. Celah fiskal merupakan selisih antara kebutuhan daerah (*fiscal need*) dan potensi daerah (*fiscal capacity*). Mengacu Peraturan Pemerintah No.104 Tahun 2000 bahwa tujuan DAU terutama adalah untuk: (a) *horizontal equity* dan (b) *sufficiency*. Tujuan *horizontal equity* merupakan kepentingan pemerintah pusat dalam rangka melakukan distribusi pendapatan secara adil dan merata agar tidak terjadi kesenjangan yang lebar antar daerah. Sementara itu, yang menjadi

kepentingan daerah kecukupan (*sufficiency*), terutama adalah untuk menutup *fiscal gap*. *Sufficiency* dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kewenangan, beban, dan standar pelayanan minimum.

**Inflasi**, merupakan indikator perkembangan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Barang dan jasa tersebut jumlahnya sangat banyak, namun “ keranjang “ barang dan jasa yang digunakan untuk menghitung konsumsi rumah tangga seluruhnya berjumlah 774 komoditas.

#### 4. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)

**Indeks Pembangunan Manusia (IPM)** adalah suatu indeks komposit yang terakumulasi dari komponen pendidikan, kesehatan, dan daya beli masyarakat. Pada prinsipnya strategi pembangunan akhirnya berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat dan tercapainya pemerataan hasil-hasil pembangunan secara lebih berkeadilan. Disamping itu pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkualitas harus terus diupayakan. IPM merupakan indikator penting yang dapat digunakan untuk melihat upaya dan kinerja program pembangunan secara menyeluruh di suatu wilayah. Dalam hal ini IPM dianggap sebagai gambaran dari hasil program pembangunan yang telah dilakukan beberapa tahun sebelumnya. Demikian juga kemajuan program pembangunan dalam suatu periode dapat diukur dan ditunjukkan oleh besaran IPM pada awal dan akhir periode tersebut. IPM merupakan ukuran untuk melihat dampak kinerja pembangunan wilayah yang mempunyai dimensi yang sangat luas, karena memperlihatkan kualitas penduduk suatu wilayah dalam hal harapan hidup, intelektualitas dan standar hidup layak.

**Angka Harapan Hidup** secara konseptual diartikan sebagai rata-rata jumlah tahun hidup yang dapat dijalani seseorang hingga akhir hayatnya. Angka ini sebenarnya dapat dihitung dengan menggunakan tabel kematian (*life table*), namun karena data kematian menurut kelompok umur tidak tersedia maka cara ini tidak dapat dilakukan. Sehingga dalam publikasi ini, penghitungan angka harapan hidup dihitung dengan metode tidak langsung (*indirect method*).

**Angka Rata-rata Lama Sekolah** adalah indikator yang memberikan gambaran tentang rata-rata waktu yang dijalani penduduk dalam kegiatan pembelajaran formal. Populasi yang digunakan dalam menghitung rata-rata lama sekolah adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas.

**Angka Daya Beli Masyarakat (PPP)** adalah indikator yang memberikan gambaran tentang kemampuan masyarakat dalam mengakses sumber daya ekonomi dalam arti luas. Semakin meningkat pendapatan seseorang diharapkan paritas daya belinya semakin meningkat pula. Namun hubungan ini tidak selalu benar, terutama bila tingkat kenaikan pendapatan masih lebih rendah dari tingkat kenaikan harga secara umum. Penduduk dengan pendapatan sama belum mempunyai paritas daya beli yang sama bila tempat tinggalnya berbeda.

**Angka Melek Huruf (AMH)** adalah perbandingan jumlah penduduk berusia 15-24 tahun yang dapat membaca dan menulis kalimat sederhana menggunakan huruf latin dengan jumlah penduduk usia 15-24 tahun.

**Angka Partisipasi Sekolah (APS)** menggambarkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang telah menikmati fasilitas pendidikan.



**Angka Partisipasi Kasar (APK)** adalah perbandingan antara jumlah siswa berapapun usianya yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok umur untuk pendidikan yang bersangkutan.

**Angka Partisipasi Murni (APM)** merupakan perbandingan antara jumlah murid pada suatu jenjang pendidikan yang bersangkutan dengan jumlah penduduk pada kelompok umur untuk tingkat pendidikan yang bersangkutan.

**Angka Putus Sekolah (APS)** merupakan perbandingan antara jumlah anak yang tidak melanjutkan sekolah menurut umur dibagi dengan jumlah siswa pada kelompok umur untuk tingkat pendidikan yang bersangkutan.

**Angka Kelulusan**, Angka kelulusan adalah perbandingan antara antara murid yang lulus jenjang tertentu terhadap murid kelas tertinggi pada jenjang yang sama , dinyatakan dalam presentase.

**Angka Melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama**, Angka melanjutkan ke SMP adalah perbandingan antara lulusan jenjang sekolah dasar, termasuk MI , Ula, dan paket A setara SD terhadap murid baru kelas 1 pada jenjang SMP, termasuk MTs, Wustha, dan paket B setara SMP dinyatakan dalam presentase.

**Angka Melanjutkan ke Sekolah Menengah**, Angka melanjutkan ke SMA adalah perbandingan antara lulusan jenjang sekolah menengah pertama, termasuk MTS , Wustha, dan paket B setara SMP terhadap murid baru kelas 1 pada jenjang sekolah menengah, termasuk SMA, SMK, MA, dan paket C setara SMA dinyatakan dalam presentase.

## II. PENDAHULUAN

Pada Hakekatnya pembangunan merupakan usaha untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Sejak semula telah disadari bahwa pembangunan bukanlah hal yang mudah karena mencakup banyak segi dan multi dimensi. Proses pembangunan semacam ini merupakan suatu usaha jangka panjang yang memerlukan data penunjang untuk setiap tahap dan bidangnya. Oleh karena kebutuhannya bersifat terus menerus dan tersebar di segala bidang itulah, maka usaha pembangunan harus dibarengi juga dengan kebutuhan untuk setiap saat menyempurnakan dan mengembangkan data statistik yang ada. Pengukuran hasil-hasil pembangunan pun menjadi beraneka ragam. Segala macam data dikumpulkan, baik sebagai data dasar maupun sebagai indikator untuk menyusun dan mengevaluasi kebijakan dan program yang telah dilaksanakan.

Tujuan Negara Indonesia sebagaimana diamanatkan pada UUD 1945 adalah melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Dalam mewujudkan tujuan negara tersebut, pemerintah secara terus menerus telah menyusun dan melaksanakan program-program pembangunan nasional. Pada Pemerintahan Presiden Joko Widodo sekarang program-program pembangunan ini dituangkan dalam suatu dokumen yang disebut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Dalam Otonomisasi Daerah sekarang ini, selanjutnya menjadi acuan Pemerintah Propinsi dan Kabupaten/Kota dalam pembuatan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) sesuai isu-isu dan prioritas pembangunan di provinsi atau kabupaten/kota.

Dalam peningkatan kesejahteraan penduduk, pembangunan ekonomi dalam kurun waktu 2015-2019 diupayakan dapat menyelesaikan masalah-masalah pokok yang mengakibatkan masih rendahnya kesejahteraan rakyat. **Presiden Joko Widodo mengungkapkan Sembilan Agenda Prioritas atau lebih dikenal nama *Nawa Cita*** yang menjadi cetak biru arah kebijakan pemerintahannya. Kesembilan agenda prioritas tersebut adalah: 1. Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga, 2. Membuat pemerintah selalu hadir dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis dan terpercaya, 3. Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan, 4. Memperkuat kehadiran negara dalam melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya, 5. Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, 6. Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya, 7. Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik, 8. Melakukan revolusi karakter bangsa, dan 9. Memperteguh ke-bhineka-an dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.

*Nawa Cita* tersebut harus menjadi acuan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah provinsi atau kabupaten/kota. Perkembangan agenda prioritas ini secara terus menerus perlu

dipantau karena pencapaian sasaran tersebut menggambarkan hasil kinerja pemerintah selama kurun waktu 5 tahun ke depan. Terwujudnya Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong harus diikuti terealisasinya kesembilan agenda prioritas tersebut. Seyogyanya terdapat korelasi yang kuat antara pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan kebutuhan dasar masyarakat dan pengurangan kesenjangan.

<https://kaltim.bps.go.id>

### III. URAIAN RINGKAS

Dari berbagai data yang disajikan dalam publikasi ini dapat dilakukan telaahan dan analisa tentang kondisi saat ini dan kecenderungan serta kesimpulan beberapa indikator sebagai berikut:

#### 3.1. KONDISI DEMOGRAFIS

Jumlah Penduduk Kalimantan Timur pada tahun 2017 diperkirakan mencapai angka 3.57 juta jiwa yang menempati pada 7 Kabupaten 3 Kota, 103 kecamatan, 834 desa, dan 198 kelurahan, perkembangan jumlah penduduk Kalimantan Timur hingga tahun 2015 menunjukkan pertumbuhan yang masih dikategorikan tinggi yaitu 2,24 persen, bahkan masih lebih tinggi dibandingkan angka rata-rata nasional. Kabupaten/Kota yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah Kabupaten Kutai Timur sebesar 4,28 persen, sedangkan kabupaten/kota lainnya pertumbuhannya berkisar 0,61–2,79 persen. Sebagaimana pertumbuhan penduduk, persebaran penduduk di Kalimantan Timur juga tidak merata. Pada tahun 2015 porsi terbesar penduduk Kalimantan Timur berada di Kota Samarinda (23,71%), yang merupakan ibukota Provinsi di Kalimantan Timur. Selebihnya berada di Kabupaten Kutai Kartanegara (20,95%), Kota Balikpapan (17,96%) dan tersebar di kabupaten/kota lain berkisar 0,76-9,34 persen. Pola persebaran penduduk seperti ini sejak tahun 2010 tidak banyak berubah.

Pola persebaran penduduk Kalimantan Timur menurut luas wilayah sangat timpang, sehingga menyebabkan terjadinya perbedaan tingkat kepadatan penduduk yang mencolok antar daerah, terutama antar kabupaten dengan kota. Wilayah kabupaten dengan luas 98,91 persen dari wilayah Kalimantan Timur dihuni oleh sekitar 52,86 persen dari total penduduk Kalimantan Timur. Sedangkan selebihnya, yaitu 47,14 persen menetap di kota yang luasnya hanya 1,09 persen dari luas wilayah Kalimantan Timur. Akibatnya kepadatan penduduk di kabupaten hanya berkisar 1-53 jiwa/km<sup>2</sup>, sementara kepadatan penduduk di Kota Balikpapan sebanyak 1.201,72 jiwa/km<sup>2</sup>, Kota Samarinda 1.134,08 jiwa/km<sup>2</sup>, dan Kota Bontang 1.001,13 jiwa/km<sup>2</sup>. Sedangkan kepadatan penduduk Kalimantan Timur adalah 26,91 jiwa/km<sup>2</sup>. Kondisi ini tidak terlepas dari tingginya penduduk migrasi yang masuk ke daerah ini sebagai konsekwensi dari era otonomi, dimana daerah yang masih menjanjikan peluang kerja dan pendapatan yang lebih baik akan menjadi tujuan migran. Hal ini di tunjukkan dari jumlah migrasi dan tujuan dari pendatang tersebut yang sebagian besar karena pekerjaan/mencari pekerjaannya itu sebesar 46,7 persen (Survei Penduduk Antar Sensus/SUPAS2005). Pada tahun 2010 penduduk migrant (seumur hidup) Kalimantan Timur mencapai 44,7 persen, sedangkan migrant (yang masuk 5 tahun antara tahun 2005–2010) ada sebesar 9,2 persen.

### 3.2. PERKEMBANGAN INDEK HARGA KONSUMEN/ INFLASI KALIMANTAN TIMUR BULAN MARET 2017

IHK merupakan salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk mengukur tingkat perubahan harga (Inflasi/Deflasi) di tingkat konsumen, khususnya di daerah perkotaan. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket komoditas yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Di Indonesia, tingkat Inflasi diukur dari persentase perubahan IHK dan diumumkan ke publik setiap awal bulan (hari kerja pertama) oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Untuk Provinsi Kalimantan Timur, dua kota yang dihitung inflasi yaitu Kota Samarinda dan Kota Balikpapan.

Provinsi Kalimantan Timur pada bulan Maret 2017 mengalami Inflasi sebesar **0,15** persen, atau terjadi perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari **131,32** pada bulan Februari 2017 menjadi **131,51** pada bulan Maret 2017. Sampai dengan bulan Maret 2017 Inflasi tahun kalender sebesar **1,15** persen, sementara itu Inflasi *year on year* sebesar **3,89** persen.

**Tabel 1.**  
**Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Kalimantan Timur Bulan Maret 2017**  
**Menurut Kelompok Pengeluaran (2012 = 100)**

Kelompok Pengeluaran	IHK Februari 2017	IHK Maret 2017	Inflasi Maret 2017*)	Inflasi Tahun kalender**)	Inflasi Year on Year***)
<b>UMUM</b>	<b>131,32</b>	<b>131,51</b>	<b>0,15</b>	<b>1,15</b>	<b>3,89</b>
1. Bahan Makanan	134,31	135,20	0,66	-0,29	0,61
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	143,13	143,32	0,13	0,90	4,17
3. Perumahan	126,25	126,53	0,22	2,10	4,01
4. Sandang	110,27	110,36	0,08	0,23	2,12
5. Kesehatan	129,29	129,75	0,35	1,20	4,85
6. Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga	124,67	124,79	0,09	0,14	2,41
7. Transportasi dan Komunikasi	134,02	133,35	-0,50	2,38	8,14

\*) *Persentase perubahan IHK bulan Maret 2017 terhadap IHK bulan sebelumnya.*

\*\*) *Persentase perubahan IHK bulan Maret 2017 terhadap IHK bulan Desember 2016.*

\*\*\*) *Persentase perubahan IHK bulan Maret 2017 terhadap IHK bulan Maret 2016.*

Inflasi di Provinsi Kalimantan Timur terjadi karena adanya peningkatan indeks harga yang signifikan pada beberapa kelompok pengeluaran yaitu tertinggi pada kelompok bahan makanan yang mengalami Inflasi **0,66** persen, diikuti kelompok kesehatan mengalami Inflasi sebesar **0,35** persen, kemudian disusul kelompok perumahan yang mengalami Inflasi sebesar **0,22** persen, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami inflasi **0,13** persen, kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga mengalami Inflasi sebesar **0,09** persen, dan kelompok sandang mengalami Inflasi **0,08** persen. Sedangkan kelompok pengeluaran yang mengalami Deflasi adalah kelompok transportasi dan komunikasi dengan Deflasi **-0,50** persen .

**Tabel 2.**  
**Sumbangan Kelompok Pengeluaran Terhadap Inflasi Kalimantan Timur**  
**Bulan Maret 2017 (persen)**

Kelompok Pengeluaran	Andil Inflasi (%)
1. Bahan Makanan	0,13
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	0,03
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	0,06
4. Sandang	0,005
5. Kesehatan	0,02
6. Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga	0,01
7. Transportasi dan Komunikasi	-0,09
<b>Umum</b>	<b>0,15</b>

Pada bulan Maret 2017 kelompok pengeluaran yang memiliki andil yang dominan terhadap Inflasi Kalimantan Timur yaitu yang terbesar pada kelompok bahan makanan dengan andil **0,13** persen, diikuti oleh kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar sebesar **0,06** persen, kemudian kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau dengan andil **0,03** persen, kelompok kesehatan memiliki andil sebesar **0,02** persen, kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga dengan andil **0,01** persen, dan kelompok sandang memiliki andil sebesar **0,005** persen. Sementara kelompok transportasi dan komunikasi memiliki andil Deflasi dengan andil **-0,09** persen.

Jika dirinci menurut kota, pada bulan Maret 2017, Kota Samarinda mengalami Inflasi **0,28** persen dengan IHK **130,68**. Sedangkan Kota Balikpapan mengalami Deflasi **-0,03** persen dengan IHK **132,61**. Sampai dengan bulan Maret 2017 Inflasi tahun kalender Kota Samarinda sebesar **1,44** persen, sedangkan Kota Balikpapan sebesar **0,78** persen. Sementara itu Inflasi *year on year* Kota Samarinda sebesar **3,27** persen dan Kota Balikpapan sebesar **4,69** persen.

#### PERBANDINGAN INFLASI TAHUNAN

Pada bulan Maret tahun 2017 Kalimantan Timur mengalami Inflasi sebesar 0,15 persen. Sedangkan pada periode yang sama dua tahun sebelumnya, yaitu pada Maret 2016 Kalimantan Timur mengalami Inflasi 0,24 persen dan pada Maret 2015 mengalami Deflasi sebesar -0,39 persen. Inflasi tahun kalender sampai dengan bulan Maret 2017 tercatat sebesar 1,15 persen, pada Maret 2016 tercatat sebesar 0,67 persen dan pada Maret 2015 tercatat sebesar 0,70 persen. Sedangkan Inflasi *year on year* pada bulan Maret 2017 tercatat sebesar 3,89 persen. Sementara periode dua tahun sebelumnya, yakni pada Maret 2016

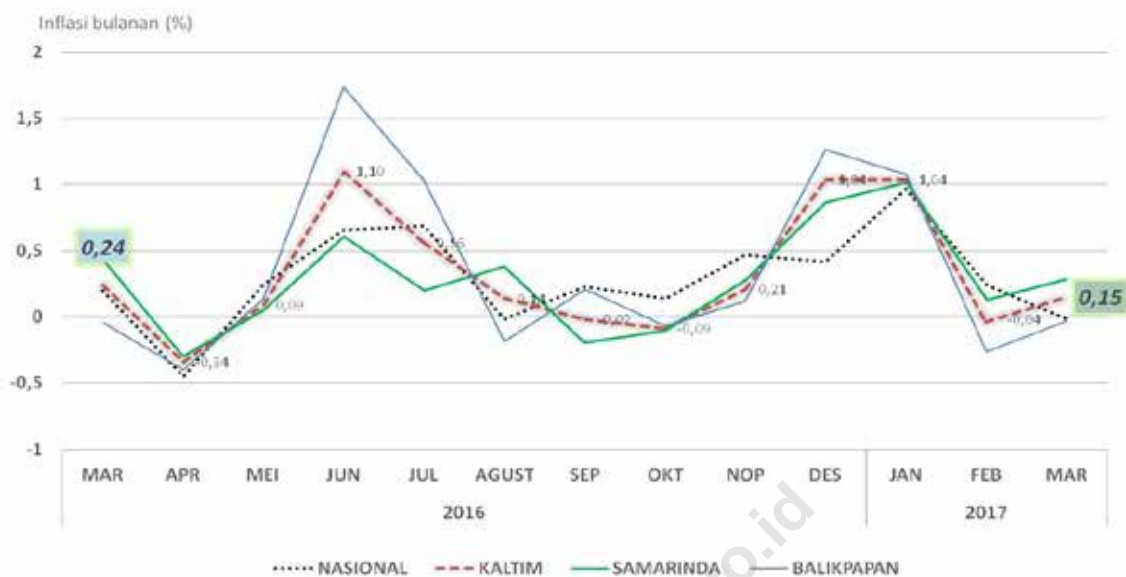
**Tabel 3.**  
**Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, *Year on Year* Provinsi Kalimantan Timur, Kota Samarinda, dan Kota Balikpapan Bulan Maret Tahun 2015–2017**

Provinsi/Kota	Inflasi	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kalimantan Timur	1. Maret	-0,39	0,24	0,15
	2. Maret ( tahun kalender)	0,70	0,67	1,15
	3. Maret ( <i>year on year</i> )	7,08	4,94	3,89
Samarinda	1. Maret	-0,24	0,44	0,28
	2. Maret ( tahun kalender)	0,18	1,00	1,44
	3. Maret ( <i>year on year</i> )	5,65	5,09	3,27
Balikpapan	1. Maret	-0,71	-0,04	-0,03
	2. Maret ( tahun kalender)	1,69	0,25	0,78
	3. Maret ( <i>year on year</i> )	8,12	4,75	4,69

Jika dirinci menurut kota, Kota Samarinda pada bulan Maret 2017 mengalami Inflasi sebesar **0,28** persen, sedangkan pada periode yang sama dua tahun sebelumnya yaitu tahun 2016 mengalami Inflasi sebesar **0,44** persen dan tahun 2015 mengalami Deflasi **-0,24** persen. Kota Balikpapan bulan Maret 2017 mengalami Deflasi **-0,03** persen, dan tahun 2016 tercatat mengalami Deflasi sebesar **-0,04** persen sedangkan tahun 2015 mengalami Deflasi sebesar **-0,71** persen.

Inflasi *year on year* Kota Samarinda bulan Maret 2017 sebesar **3,27** persen, pada periode yang sama dua tahun sebelumnya yaitu tahun 2016 dan tahun 2015 masing-masing tercatat sebesar **5,09** persen dan **5,65** persen. Kemudian Inflasi *year on year* Kota Balikpapan bulan Maret 2017 tercatat sebesar **4,69** persen, dan dua tahun sebelumnya Inflasi *year on year* pada tahun 2016 dan tahun 2015 masing-masing sebesar **4,75** persen dan **8,12** persen.

**Gambar 1.**  
**Grafik Inflasi Bulanan Kalimantan Timur dan Nasional**  
**Bulan Maret 2016 – Maret 2017**



### PERBANDINGAN INFLASI ANTAR KOTA

Inflasi Bulan Maret 2017 sangat beragam, dari 82 kota Inflasi yang dilaporkan tercatat 33 kota mengalami Inflasi dan 49 kota mengalami Deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Merauke sebesar 1,24 persen dan Inflasi terendah terjadi di Kota Banjarmasin dan Tembilahan sebesar 0,01 persen. Sementara Deflasi tertinggi terjadi di Kota Tanjung Pandan sebesar -1,49 persen dan Deflasi terendah terjadi di Kota Padang dan Purwokerto sebesar -0,01 persen.

Sementara itu kondisi kota-kota lain yang berada di Pulau Kalimantan, Inflasi tertinggi terjadi di Kota Sampit 0,92 persen, diikuti Kota Tarakan 0,40 persen, Kota Palangkaraya 0,39 persen, Kota Tanjung 0,21 persen, Kota Banjarmasin 0,01 persen, Kota Singkawang -0,13 persen dan Kota Pontianak - 0,26 persen.



**Tabel 4. Indeks Harga Konsumen (IHK) Kalimantan Timur  
Bulan Februari 2017 dan Maret 2017 (Tahun 2012 = 100)**

KELOMPOK/SUB KELOMPOK KOMODITI	SAMARINDA		BALIKPAPAN		KALTIM	
	Feb'17	Mar'17	Feb'17	Mar'17	Feb'17	Mar'17
<b>INDEKS UMUM</b>	<b>130,31</b>	<b>130,68</b>	<b>132,65</b>	<b>132,61</b>	<b>131,32</b>	<b>131,51</b>
<b>I BAHAN MAKANAN</b>	<b>133,23</b>	<b>134,30</b>	<b>135,73</b>	<b>136,39</b>	<b>134,31</b>	<b>135,20</b>
A. Padi-padian, Umbi-umbian & Hasilnya	126,88	127,06	133,96	133,99	129,94	130,06
B. Daging & Hasil-hasilnya	124,03	124,51	105,27	107,21	115,92	117,03
C. Ikan Segar	122,75	122,04	105,54	109,11	115,31	116,45
D. Ikan Diawetkan	130,08	130,27	141,35	143,87	134,95	136,15
E. Telur, Susu & Hasil-hasilnya	127,41	128,44	122,75	121,26	125,39	125,34
F. Sayur-sayuran	126,37	130,82	200,89	199,09	158,59	160,34
G. Kacang-kacangan	137,70	137,11	121,93	121,93	130,88	130,55
H. Buah-buahan	139,92	138,43	155,05	156,52	146,46	146,25
I. Bumbu-bumbuan	207,33	216,08	219,12	217,70	212,43	216,78
J. Lemak dan Minyak	125,57	126,04	106,30	107,28	117,24	117,93
K. Bahan Makanan Lainnya	138,84	136,62	138,03	138,31	138,49	137,35
<b>II MAKANAN JADI, ROKOK &amp; TEMBAKAU</b>	<b>149,73</b>	<b>149,91</b>	<b>134,47</b>	<b>134,67</b>	<b>143,13</b>	<b>143,32</b>
A. Makanan Jadi	152,49	152,54	134,96	135,29	144,91	145,08
B. Minuman Yang Tidak Beralkohol	131,39	131,03	116,10	115,38	124,78	124,26
C. Tembakau dan Minuman Beralkohol	156,97	158,18	150,35	150,98	154,11	155,07
<b>III PERUMAHAN</b>	<b>125,43</b>	<b>125,89</b>	<b>127,33</b>	<b>127,37</b>	<b>126,25</b>	<b>126,53</b>
A. Biaya Tempat Tinggal	119,47	119,47	124,91	124,52	121,82	121,65
B. Bahan Bakar, Penerangan & Air	145,98	147,58	138,57	139,81	142,78	144,22
C. Perlengkapan Rumah Tangga	124,16	124,48	112,75	112,68	119,23	119,38
D. Penyelenggaraan Rumah Tangga	119,85	121,00	127,72	127,70	123,25	123,90
<b>IV SANDANG</b>	<b>108,70</b>	<b>108,90</b>	<b>112,32</b>	<b>112,27</b>	<b>110,27</b>	<b>110,36</b>
A. Sandang Laki-laki	100,62	100,58	116,28	116,28	107,39	107,37
B. Sandang Wanita	112,53	112,85	115,11	115,23	113,65	113,88
C. Sandang Anak-anak	120,47	120,85	117,94	117,71	119,38	119,49
D. Barang Pribadi & Sandang Lainnya	101,35	101,52	96,77	96,68	99,37	99,43
<b>V KESEHATAN</b>	<b>127,93</b>	<b>128,05</b>	<b>131,07</b>	<b>131,97</b>	<b>129,29</b>	<b>129,75</b>
A. Jasa Kesehatan	116,99	116,99	117,22	117,22	117,09	117,09
B. Obat-obatan	107,45	108,05	140,25	140,41	121,63	122,04
C. Jasa Perawatan Jasmani	150,42	150,42	132,03	132,03	142,47	142,47
B. Perawatan Jasmani dan Kosmetik	152,02	152,13	139,96	142,39	146,80	147,92
<b>VI PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAH RAGA</b>	<b>126,52</b>	<b>126,71</b>	<b>122,25</b>	<b>122,27</b>	<b>124,67</b>	<b>124,79</b>
A. Jasa Pendidikan	133,46	133,46	131,22	131,22	132,49	132,49
B. Kursus-kursus/Pelatihan	125,88	125,88	131,67	131,67	128,38	128,38
C. Perlengkapan/Peralatan Pendidikan	113,16	113,37	110,23	110,23	111,89	112,01
D. Rekreasi	121,32	122,00	112,55	112,61	117,53	117,94
E. Olahraga	117,95	117,95	104,32	104,32	112,06	112,06
<b>VII TRANSPOR DAN KOMUNIKASI</b>	<b>124,74</b>	<b>124,68</b>	<b>146,20</b>	<b>144,72</b>	<b>134,02</b>	<b>133,35</b>
A. Transport	132,38	133,01	167,36	165,73	147,51	147,16
B. Komunikasi dan Pengiriman	106,86	105,40	110,64	108,93	108,49	106,93
C. Sarana dan PenunFebg Transpor	139,10	139,10	141,01	141,08	139,93	139,96
D. Jasa Keuangan	115,01	115,01	111,82	111,82	113,63	113,63

**Tabel 5. Laju Inflasi "Month to Month"\*) Kalimantan Timur  
Bulan Maret 2017 (persen)**

KELOMPOK/SUB KELOMPOK KOMODITI	SAMARINDA	BALIKPAPAN	KALTIM
<b>LAJU INFLASI</b>	<b>0,28</b>	<b>-0,03</b>	<b>0,15</b>
<b>I BAHAN MAKANAN</b>	<b>0,80</b>	<b>0,49</b>	<b>0,66</b>
A. Padi-padian, Umbi-umbian & Hasilnya	0,14	0,02	0,09
B. Daging & Hasil-hasilnya	0,39	1,84	0,96
C. Ikan Segar	-0,58	3,38	0,99
D. Ikan Diawetkan	0,15	1,78	0,89
E. Telur, Susu & Hasil-hasilnya	0,81	-1,21	-0,05
F. Sayur-sayuran	3,52	-0,90	1,10
G. Kacang-kacangan	-0,43	0,00	-0,26
H. Buah-buahan	-1,06	0,95	-0,14
I. Bumbu-bumbuan	4,22	-0,65	2,05
J. Lemak dan Minyak	0,37	0,92	0,59
K. Bahan Makanan Lainnya	-1,60	0,20	-0,82
<b>II MAKANAN JADI, ROKOK &amp; TEMBAKAU</b>	<b>0,12</b>	<b>0,15</b>	<b>0,13</b>
A. Makanan Jadi	0,03	0,24	0,12
B. Minuman Yang Tidak Beralkohol	-0,27	-0,62	-0,41
C. Tembakau dan Minuman Beralkohol	0,77	0,42	0,62
<b>III PERUMAHAN</b>	<b>0,37</b>	<b>0,03</b>	<b>0,22</b>
A. Biaya Tempat Tinggal	0,00	-0,31	-0,14
B. Bahan Bakar, Penerangan & Air	1,10	0,89	1,01
C. Perlengkapan Rumah Tangga	0,26	-0,06	0,13
D. Penyelenggaraan Rumah Tangga	0,96	-0,02	0,52
<b>IV SANDANG</b>	<b>0,18</b>	<b>-0,04</b>	<b>0,08</b>
A. Sandang Laki-laki	-0,04	0,00	-0,02
B. Sandang Wanita	0,28	0,10	0,21
C. Sandang Anak-anak	0,32	-0,20	0,10
D. Barang Pribadi & Sandang Lainnya	0,17	-0,09	0,06
<b>V KESEHATAN</b>	<b>0,09</b>	<b>0,69</b>	<b>0,35</b>
A. Jasa Kesehatan	0,00	0,00	0,00
B. Obat-obatan	0,56	0,11	0,34
C. Jasa Perawatan Jasmani	0,00	0,00	0,00
B. Perawatan Jasmani dan Kosmetik	0,07	1,74	0,76
<b>VI PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAH RAGA</b>	<b>0,15</b>	<b>0,02</b>	<b>0,09</b>
A. Jasa Pendidikan	0,00	0,00	0,00
B. Kursus-kursus/Pelatihan	0,00	0,00	0,00
C. Perlengkapan/Peralatan Pendidikan	0,19	0,00	0,11
D. Rekreasi	0,56	0,05	0,35
E. Olahraga	0,00	0,00	0,00
<b>VII TRANSPOR DAN KOMUNIKASI</b>	<b>-0,05</b>	<b>-1,01</b>	<b>-0,50</b>
A. Transport	0,48	-0,97	-0,24
B. Komunikasi dan Pengiriman	-1,37	-1,55	-1,45
C. Sarana dan PenunFebg Transpor	0,00	0,05	0,02
D. Jasa Keuangan	0,00	0,00	0,00

Catatan : \*) dihitung berdasarkan perubahan IHK bulan Maret 2017 terhadap IHK bulan sebelumnya

**Tabel 6. Laju Inflasi "Tahun Kalender"\*) Kalimantan Timur  
Bulan Maret 2017 (persen)**

<b>KELOMPOK/SUB KELOMPOK KOMODITI</b>	<b>SAMARINDA</b>	<b>BALIKPAPAN</b>	<b>KALTIM</b>
<b>LAJU INFLASI</b>	<b>1,44</b>	<b>0,78</b>	<b>1,15</b>
<b>I BAHAN MAKANAN</b>	<b>0,59</b>	<b>-1,42</b>	<b>-0,29</b>
A. Padi-padian, Umbi-umbian & Hasilnya	0,06	0,15	0,10
B. Daging & Hasil-hasilnya	-4,58	-10,52	-7,02
C. Ikan Segar	-2,16	-2,69	-2,37
D. Ikan Diawetkan	0,57	3,46	1,87
E. Telur, Susu & Hasil-hasilnya	2,36	-1,81	0,57
F. Sayur-sayuran	6,78	-3,19	1,18
G. Kacang-kacangan	-3,94	-3,48	-3,75
H. Buah-buahan	0,38	-2,36	-0,90
I. Bumbu-bumbuan	5,03	11,97	7,93
J. Lemak dan Minyak	2,78	-2,32	0,71
K. Bahan Makanan Lainnya	-2,80	2,57	-0,53
<b>II MAKANAN JADI, ROKOK &amp; TEMBAKAU</b>	<b>1,04</b>	<b>0,69</b>	<b>0,90</b>
A. Makanan Jadi	1,10	0,57	0,89
B. Minuman Yang Tidak Beralkohol	0,18	-0,31	-0,02
C. Tembakau dan Minuman Beralkohol	1,56	1,76	1,64
<b>III PERUMAHAN</b>	<b>2,13</b>	<b>2,06</b>	<b>2,10</b>
A. Biaya Tempat Tinggal	-0,52	0,68	0,01
B. Bahan Bakar, Penerangan & Air	10,01	7,17	8,80
C. Perlengkapan Rumah Tangga	0,55	0,16	0,39
D. Penyelenggaraan Rumah Tangga	1,42	-0,46	0,58
<b>IV SANDANG</b>	<b>0,36</b>	<b>0,06</b>	<b>0,23</b>
A. Sandang Laki-laki	-0,53	0,12	-0,23
B. Sandang Wanita	-0,43	0,00	-0,24
C. Sandang Anak-anak	1,24	0,11	0,76
D. Barang Pribadi & Sandang Lainnya	1,21	-0,02	0,69
<b>V KESEHATAN</b>	<b>1,35</b>	<b>1,03</b>	<b>1,20</b>
A. Jasa Kesehatan	0,24	0,00	0,14
B. Obat-obatan	1,99	0,39	1,19
C. Jasa Perawatan Jasmani	3,15	0,00	1,86
B. Perawatan Jasmani dan Kosmetik	2,27	2,51	2,37
<b>VI PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAH RAGA</b>	<b>0,22</b>	<b>0,03</b>	<b>0,14</b>
A. Jasa Pendidikan	0,00	0,00	0,00
B. Kursus-kursus/Pelatihan	1,12	0,00	0,62
C. Perlengkapan/Peralatan Pendidikan	0,10	0,00	0,06
D. Rekreasi	0,67	0,11	0,44
E. Olahraga	0,00	0,02	0,01
<b>VII TRANSPOR DAN KOMUNIKASI</b>	<b>2,72</b>	<b>2,00</b>	<b>2,38</b>
A. Transport	0,23	-0,06	0,09
B. Komunikasi dan Pengiriman	3,99	6,53	5,09
C. Sarana dan PenunFebg Transpor	16,97	7,74	12,76
D. Jasa Keuangan	0,00	0,00	0,00

Catatan : \*) dihitung berdasarkan perubahan IHK bulan Maret 2017 terhadap IHK bulan Desember 2016

**Tabel 7. Laju Inflasi "Year On Year"\*) Kalimantan Timur  
Bulan Maret 2017 (persen)**

KELOMPOK/SUB KELOMPOK KOMODITI	SAMARINDA	BALIKPAPAN	KALTIM
<b>LAJU INFLASI</b>	<b>3,27</b>	<b>4,69</b>	<b>3,89</b>
<b>I BAHAN MAKANAN</b>	<b>2,51</b>	<b>-1,74</b>	<b>0,61</b>
A. Padi-padian, Umbi-umbian & Hasilnya	4,27	0,34	2,48
B. Daging & Hasil-hasilnya	-0,38	3,35	1,06
C. Ikan Segar	-5,45	1,37	-2,80
D. Ikan Diawetkan	-1,92	4,53	0,92
E. Telur, Susu & Hasil-hasilnya	1,97	-3,22	-0,27
F. Sayur-sayuran	4,38	-19,11	-9,70
G. Kacang-kacangan	-0,97	-6,06	-3,09
H. Buah-buahan	-1,96	-4,82	-3,31
I. Bumbu-bumbuan	17,35	20,11	18,53
J. Lemak dan Minyak	8,72	8,91	8,80
K. Bahan Makanan Lainnya	-0,88	5,99	2,00
<b>II MAKANAN JADI, ROKOK &amp; TEMBAKAU</b>	<b>3,49</b>	<b>5,19</b>	<b>4,17</b>
A. Makanan Jadi	2,03	3,59	2,65
B. Minuman Yang Tidak Beralkohol	2,92	2,32	2,68
C. Tembakau dan Minuman Beralkohol	9,75	12,67	10,96
<b>III PERUMAHAN</b>	<b>3,44</b>	<b>4,76</b>	<b>4,01</b>
A. Biaya Tempat Tinggal	-0,72	3,85	1,25
B. Bahan Bakar, Penerangan & Air	14,87	9,71	12,65
C. Perlengkapan Rumah Tangga	1,87	1,12	1,56
D. Penyelenggaraan Rumah Tangga	5,61	0,83	3,43
<b>IV SANDANG</b>	<b>1,83</b>	<b>2,48</b>	<b>2,12</b>
A. Sandang Laki-laki	0,07	1,17	0,58
B. Sandang Wanita	1,87	2,71	2,23
C. Sandang Anak-anak	5,00	4,41	4,75
D. Barang Pribadi & Sandang Lainnya	-0,09	1,05	0,39
<b>V KESEHATAN</b>	<b>4,66</b>	<b>5,09</b>	<b>4,85</b>
A. Jasa Kesehatan	0,71	0,00	0,40
B. Obat-obatan	2,17	11,16	6,46
C. Jasa Perawatan Jasmani	10,63	3,36	7,59
B. Perawatan Jasmani dan Kosmetik	10,04	6,88	8,70
<b>VI PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAH RAGA</b>	<b>2,80</b>	<b>1,87</b>	<b>2,41</b>
A. Jasa Pendidikan	3,35	4,97	4,03
B. Kursus-kursus/Pelatihan	12,42	0,33	6,72
C. Perlengkapan/Peralatan Pendidikan	1,01	0,40	0,75
D. Rekreasi	0,63	-1,75	-0,37
E. Olahraga	0,78	-0,62	0,21
<b>VII TRANSPOR DAN KOMUNIKASI</b>	<b>3,83</b>	<b>13,47</b>	<b>8,14</b>
A. Transport	0,62	15,20	7,23
B. Komunikasi dan Pengiriman	6,18	10,76	8,15
C. Sarana dan PenunFebg Transpor	21,35	10,78	16,50
D. Jasa Keuangan	0,00	0,00	0,00

Catatan : \*) dihitung berdasarkan perubahan IHK bulan Maret 2017 terhadap IHK bulan Maret 2016

**Tabel 8. Andil Inflasi Kalimantan Timur  
Bulan Maret 2017 (persen)**

KELOMPOK/SUB KELOMPOK KOMODITI	SAMARINDA	BALIKPAPAN	KALTIM
<b>LAJU INFLASI</b>	<b>0,28</b>	<b>-0,03</b>	<b>0,15</b>
<b>I BAHAN MAKANAN</b>	<b>0,15</b>	<b>0,10</b>	<b>0,13</b>
A. Padi-padian, Umbi-umbian & Hasilnya	0,01	0,00	0,00
B. Daging & Hasil-hasilnya	0,00	0,03	0,02
C. Ikan Segar	-0,02	0,10	0,03
D. Ikan Diawetkan	0,00	0,01	0,00
E. Telur, Susu & Hasil-hasilnya	0,02	-0,03	0,00
F. Sayur-sayuran	0,06	-0,03	0,02
G. Kacang-kacangan	0,00	0,00	0,00
H. Buah-buahan	-0,01	0,02	0,00
I. Bumbu-bumbuan	0,09	-0,01	0,05
J. Lemak dan Minyak	0,00	0,01	0,01
K. Bahan Makanan Lainnya	0,00	0,00	0,00
<b>II MAKANAN JADI, ROKOK &amp; TEMBAKAU</b>	<b>0,03</b>	<b>0,03</b>	<b>0,03</b>
A. Makanan Jadi	0,00	0,03	0,01
B. Minuman Yang Tidak Beralkohol	-0,01	-0,02	-0,01
C. Tembakau dan Minuman Beralkohol	0,03	0,02	0,02
<b>III PERUMAHAN</b>	<b>0,10</b>	<b>0,01</b>	<b>0,06</b>
A. Biaya Tempat Tinggal	0,00	-0,05	-0,02
B. Bahan Bakar, Penerangan & Air	0,07	0,06	0,06
C. Perlengkapan Rumah Tangga	0,00	0,00	0,00
D. Penyelenggaraan Rumah Tangga	0,02	0,00	0,01
<b>IV SANDANG</b>	<b>0,01</b>	<b>-0,002</b>	<b>0,005</b>
A. Sandang Laki-laki	0,00	0,000	0,000
B. Sandang Wanita	0,00	0,001	0,003
C. Sandang Anak-anak	0,01	-0,003	0,002
D. Barang Pribadi & Sandang Lainnya	0,00	0,001	-0,001
<b>V KESEHATAN</b>	<b>0,01</b>	<b>0,03</b>	<b>0,02</b>
A. Jasa Kesehatan	0,00	0,00	0,00
B. Obat-obatan	0,00	0,00	0,00
C. Jasa Perawatan Jasmani	0,00	0,00	0,00
B. Perawatan Jasmani dan Kosmetik	0,00	0,03	0,01
<b>VI PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAH RAGA</b>	<b>0,01</b>	<b>0,001</b>	<b>0,01</b>
A. Jasa Pendidikan	0,00	0,000	0,00
B. Kursus-kursus/Pelatihan	0,00	0,000	0,00
C. Perlengkapan/Peralatan Pendidikan	0,00	0,000	0,00
D. Rekreasi	0,01	0,001	0,01
E. Olahraga	0,00	0,000	0,00
<b>VII TRANSPOR DAN KOMUNIKASI</b>	<b>-0,01</b>	<b>-0,20</b>	<b>-0,09</b>
A. Transport	0,05	-0,13	-0,03
B. Komunikasi dan Pengiriman	-0,06	-0,07	-0,06
C. Sarana dan Penunjang Transpor	0,00	0,00	0,00
D. Jasa Keuangan	0,00	0,00	0,00

**Tabel 9. Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Laju Inflasi 82 Kota di Indonesia  
Bulan Maret 2017 (persen)**

NO.	KOTA	INDEKS	INFLASI "MONTH TO MONTH" (%)	INFLASI "TAHUN KALENDER" (%)	INFLASI "YEAR ON YEAR" (%)
1	MEULABOH	127,95	-0,06	1,68	4,72
2	BANDA ACEH	120,32	-0,15	0,32	3,08
3	LHOKSEUMAWE	122,53	-1,40	-1,93	3,61
4	SIBOLGA	130,58	-0,70	-1,46	3,18
5	PEMATANG SIANTAR	133,03	0,17	0,73	4,72
6	MEDAN	132,33	-0,20	-0,45	3,85
7	PADANGSIDIMPUAN	126,08	-0,43	0,57	3,76
8	PADANG	134,04	-0,01	0,42	3,98
9	BUKITTINGGI	126,31	0,25	0,02	2,65
10	TEMBILAHAN	131,26	0,01	1,05	2,97
11	PEKANBARU	129,53	0,38	1,23	5,17
12	DUMAI	130,85	-0,19	2,52	5,33
13	BUNGO	126,23	0,71	1,51	4,00
14	JAMBI	126,13	0,31	-0,85	2,72
15	PALEMBANG	125,61	-0,10	0,52	3,77
16	LUBUKLINGGAU	125,14	-0,07	1,07	3,18
17	BENGKULU	136,96	0,23	1,43	6,01
18	BANDAR LAMPUNG	129,05	-0,06	1,37	3,90
19	METRO	135,01	-0,30	0,69	2,40
20	TANJUNG PANDAN	134,11	-1,49	-0,09	5,08
21	PANGKAL PINANG	134,70	0,38	0,97	7,13
22	BATAM	126,86	-0,83	-0,08	3,20
23	TANJUNG PINANG	127,16	-0,64	0,91	2,38
24	DKI JAKARTA	128,00	0,05	1,37	3,43
25	BOGOR	128,32	0,09	1,78	4,34
26	SUKABUMI	126,87	0,23	1,42	3,47
27	BANDUNG	126,35	-0,02	0,85	3,21
28	CIREBON	122,55	-0,12	1,15	2,74
29	BEKASI	124,55	0,23	1,20	3,21
30	DEPOK	126,19	0,05	1,48	3,49
31	TASIKMALAYA	125,73	0,03	1,04	3,05
32	CILACAP	130,59	-0,11	2,18	4,21
33	PURWOKERTO	125,22	-0,01	1,61	3,22
34	KUDUS	134,15	-0,05	2,25	3,86
35	SURAKARTA	124,24	-0,15	1,49	2,83
36	SEMARANG	126,35	-0,14	1,41	3,27
37	TEGAL	123,94	-0,11	1,18	3,17
38	YOGYAKARTA	125,11	-0,06	1,54	3,40
39	JEMBER	124,43	-0,15	1,53	2,84
40	BANYUWANGI	123,49	-0,20	0,81	1,90
41	SUMENEP	124,44	-0,15	1,16	3,01
42	KEDIRI	124,41	-0,13	1,51	2,59
43	MALANG	128,38	-0,09	1,61	3,79
44	PROBOLINGGO	124,30	-0,29	0,99	2,27
45	MADIUN	125,38	-0,06	2,15	3,82

46	SURABAYA	128,10	-0,06	1,85	4,43
47	TANGERANG	135,09	-0,03	1,11	3,07
48	CILEGON	133,43	0,50	1,86	5,11
49	SERANG	135,12	0,29	1,58	3,83
50	SINGARAJA	138,32	-0,20	2,38	5,41
51	DENPASAR	125,35	0,02	1,83	4,18
52	MATARAM	125,89	-0,62	1,29	2,83
53	BIMA	129,21	-0,91	0,08	1,63
54	MAUMERE	122,01	-0,23	0,12	3,84
55	KUPANG	129,19	-0,87	0,09	2,83
56	PONTIANAK	137,38	-0,26	1,91	5,22
57	SINGKAWANG	127,83	-0,13	1,82	4,02
58	SAMPIT	129,67	0,92	2,11	4,71
59	PALANGKARAYA	125,23	0,39	1,52	3,76
60	TANJUNG	129,13	0,21	1,30	3,83
61	BANJARMASIN	127,74	0,01	1,16	4,03
<b>62</b>	<b>BALIKPAPAN</b>	<b>132,61</b>	<b>-0,03</b>	<b>0,78</b>	<b>4,69</b>
<b>63</b>	<b>SAMARINDA</b>	<b>130,68</b>	<b>0,28</b>	<b>1,44</b>	<b>3,27</b>
64	TARAKAN	138,14	0,40	1,13	4,34
65	MANADO	128,79	0,23	2,51	3,93
66	PALU	129,46	0,25	1,86	4,05
67	BULUKUMBA	132,34	-0,16	1,61	4,06
68	WATAMPONE	122,81	-0,21	2,11	3,84
69	MAKASSAR	128,69	-0,16	1,78	3,45
70	PARE-PARE	122,84	-0,45	0,61	2,56
71	PALOPO	125,56	-0,25	1,44	3,26
72	KENDARI	123,06	-0,24	1,13	2,40
73	BAU-BAU	129,29	0,02	0,33	1,85
74	GORONTALO	123,79	0,04	1,65	2,73
75	MAMUJU	127,24	-0,29	1,37	4,10
76	AMBON	126,67	1,13	0,65	3,85
77	TUAL	142,83	0,78	1,93	5,18
78	TERNATE	130,72	-0,31	0,35	2,41
79	MANOKWARI	121,82	0,05	-0,43	4,94
80	SORONG	128,59	0,38	1,38	3,27
81	MERAUKE	135,67	1,24	2,69	5,93
82	JAYAPURA	129,03	0,95	0,30	3,16

### 3.3 PERKEMBANGAN EKSPOR DAN IMPOR KALIMANTAN TIMUR FEBRUARI 2017\*)

#### A. Perkembangan Ekspor

##### 1. Ekspor Migas dan Non Migas

Ekspor Kalimantan Timur pada Februari 2017 mengalami penurunan sebesar 14,55 persen dibanding Januari 2017, yaitu dari US\$ 1,49 miliar menjadi US\$ 1,27 miliar. Bila dibandingkan dengan Februari 2016, ekspor mengalami peningkatan sebesar 19,30 persen.

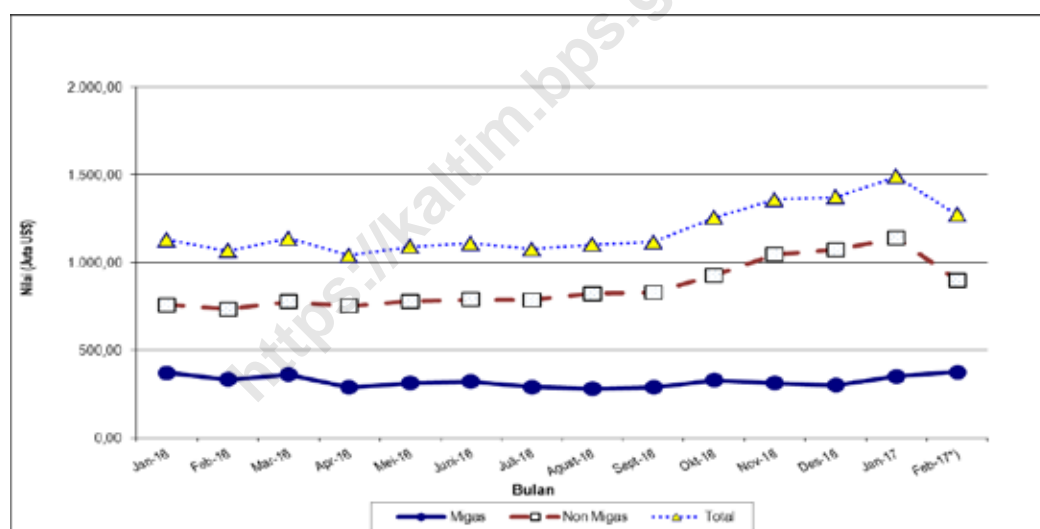
Penurunan ekspor Februari 2017 disebabkan oleh turunnya ekspor non migas sebesar 21,07 persen.

**Tabel 10.**  
**Ringkasan Perkembangan Ekspor Kalimantan Timur**  
**Februari 2017**

Uraian	Nilai FOB (juta US\$)				Perubahan (%)		Peran terhadap
	Januari	Februari*)	Jan-Feb	Jan-Feb*)	Feb 2017*)	Jan-Feb 2017*)	Total
	2017	2017	2016	2017	terhadap	terhadap	Jan-Feb 2017*)
					Jan 2017	Jan-Feb 2016	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>Total Ekspor</b>	<b>1.488,40</b>	<b>1.271,83</b>	<b>2.194,59</b>	<b>2.760,23</b>	<b>-14,55</b>	<b>25,77</b>	<b>100,00</b>
<b>Migas</b>	<b>350,99</b>	<b>374,04</b>	<b>703,17</b>	<b>725,04</b>	<b>6,57</b>	<b>3,11</b>	<b>26,27</b>
Minyak Mentah	42,02	74,64	145,61	116,66	77,65	-19,89	4,23
Hasil Minyak	22,49	29,64	33,86	52,13	31,77	53,95	1,89
Gas	286,49	269,77	523,70	556,26	-5,84	6,22	20,15
<b>Nonmigas</b>	<b>1.137,41</b>	<b>897,79</b>	<b>1.491,42</b>	<b>2.035,20</b>	<b>-21,07</b>	<b>36,46</b>	<b>73,73</b>

\*)angka sementara

**Gambar 2.**  
**Grafik Perkembangan Ekspor Kalimantan Timur Januari 2016 – Februari 2017**



Bila dibandingkan dengan Februari 2016, nilai ekspor Februari 2017 mengalami peningkatan sebesar 19,30 persen. Peningkatan ini disebabkan oleh naiknya ekspor migas dan non migas masing-masing sebesar 12,47 persen dan 22,40 persen.

## 2. Ekspor Menurut Golongan Barang HS 2 Dijit

Peningkatan terbesar ekspor menurut beberapa golongan barang HS 2 digit Februari 2017 terhadap Januari 2017 terjadi pada Bahan Kimia anorganik (28) dari US\$ 18,16 juta menjadi sebesar US\$ 29,66 juta. Sedangkan penurunan terbesar terjadi pada pupuk (31) dari US\$ 24,84 juta menjadi sebesar US\$ 2,96 juta. Selengkapnya bisa dilihat pada tabel 2 di bawah.



**Tabel 11.**  
**Ekspor Kalimantan Timur Menurut Beberapa Golongan Barang HS 2 Digit**  
**Februari 2017**

Golongan Barang (HS)	Nilai FOB (juta US\$)				Perubahan (%)		Peran terhadap
	Januari	Februari*)	Jan-Feb	Jan-Feb*)	Feb 2017*)	Jan-Feb 2017*)	Total
	2017	2017	2016	2017	terhadap	terhadap	Jan-Feb 2017*)
					Jan 2017	Jan-Feb 2016	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Bahan Bakar Mineral (27)	1.374,13	1.182,36	2.010,24	2.556,50	-13,96	27,17	92,62
Migas	350,99	374,04	703,17	725,04	6,57	3,11	26,27
Nonmigas (HS 27)	1.023,14	808,32	1.307,07	1.831,46	-21,00	40,12	66,35
2 Bahan kimia anorganik (28)	18,16	29,66	48,78	47,82	63,30	-1,96	1,73
3 Lemak dan minyak hewani/nabati malam nabati (15)	40,17	26,03	48,03	66,21	-35,20	37,84	2,40
4 Kayu dan barang dari kayu; arang kayu (44)	21,19	20,22	51,03	41,41	-4,57	-18,85	1,50
5 Bahan kimia organik (29)	5,92	6,78	6,04	12,70	14,47	110,06	0,46
6 Pupuk (31)	24,84	2,96	24,76	27,80	-88,10	12,26	1,01
7 Aneka produk kimia (38)	3,18	1,35	0,90	4,53	-57,52	405,44	0,16
8 Kapal, perahu dan struktur terapung (89)	0,00	1,20	0,00	1,20	-	-	0,04
9 Biji dan buah mengandung minyak; bermacam-macam butir; biji dan buah; tanaman industri atau tanaman obat; jerami dan makanan ternak (12)	0,00	0,62	0,03	0,62	-	2.008,12	0,02
10 Reaktor nuklir, ketel, mesin dan peralatan mekanis; bagian daripadanya (84)	0,19	0,28	1,98	0,47	46,38	-76,21	0,02
<b>Total 10 Golongan Barang</b>	<b>1.487,79</b>	<b>1.271,46</b>	<b>2.191,78</b>	<b>2.759,25</b>	<b>-14,54</b>	<b>-41,99</b>	<b>99,96</b>
Lainnya	0,62	0,37	2,80	0,98	-40,18	-86,85	0,04
<b>Total Ekspor</b>	<b>1.488,40</b>	<b>1.271,83</b>	<b>2.194,59</b>	<b>2.760,23</b>	<b>-14,55</b>	<b>-42,05</b>	<b>100,00</b>

\*angka sementara

### 3. Ekspor Migas Menurut Negara Tujuan Utama

Ekspor migas Kalimantan Timur Februari 2017 terutama ke Jepang, Republik Korea dan Taiwan masing-masing mencapai US\$ 145,90 juta, US\$ 76,20 juta dan US\$ 61,23 juta, dengan peranan ketiga negara tersebut mencapai 75,75 persen.

Peningkatan ekspor migas Februari 2017 jika dibandingkan dengan Januari 2017 terbesar terjadi ke Singapura dari US\$ 11,24 juta menjadi sebesar US\$ 34,28 juta. Sementara pada bulan Februari 2017 ini, penurunan terjadi ke negara Taiwan yaitu dari US\$ 110,08 menjadi sebesar US\$ 61,23.

**Tabel 12.**  
**Ekspor Migas Kalimantan Timur Menurut Negara Tujuan**  
**Februari 2017**

Negara Tujuan	Nilai FOB (juta US\$)				Perubahan (%)		Peran terhadap
	Januari	Februari*)	Jan-Feb	Jan-Feb*)	Feb 2017*)	Jan-Feb 2017*)	Total
	2017	2017	2016	2017	terhadap	terhadap	Jan-Feb 2017*)
					Jan 2017	Jan-Feb 2016	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Jepang	106,34	145,90	295,31	252,24	37,20	-14,58	34,79
2 Republik Korea	50,24	76,20	112,64	126,44	51,67	12,25	17,44
3 Taiwan	110,08	61,23	148,29	171,31	-44,38	15,52	23,63
4 Singapura	11,24	34,28	74,00	45,52	205,02	-38,49	6,28
5 Australia	13,02	24,48	47,45	37,50	88,01	-20,98	5,17
<b>Total 5 Negara Tujuan</b>	<b>290,92</b>	<b>342,09</b>	<b>677,7</b>	<b>633,01</b>	<b>17,59</b>	<b>-6,59</b>	<b>87,31</b>
Lainnya	60,07	31,95	25,47	92,02	-46,80	261,24	12,69
<b>Total Ekspor Migas</b>	<b>350,99</b>	<b>374,04</b>	<b>703,17</b>	<b>725,04</b>	<b>6,57</b>	<b>3,11</b>	<b>100,00</b>

\*angka sementara

#### 4. Ekspor Non Migas Menurut Negara Tujuan Utama

Ekspor non migas Kalimantan Timur Februari 2017 terutama ke India, Tiongkok dan Republik Korea masing-masing mencapai US\$ 266,09 juta, US\$ 158,92 juta dan US\$ 113,83 juta dengan peranan ketiga negara tersebut mencapai 60,02 persen.

Peningkatan ekspor non migas Februari 2017 jika dibandingkan dengan Januari 2017 yang terbesar terjadi ke Thailand yaitu dari US\$ 33,38 juta menjadi sebesar US\$ 46,17 juta. Sedangkan penurunan ekspor non migas terbesar terjadi ke Bangladesh yaitu dari US\$ 29,09 juta menjadi sebesar US\$ 13,91 juta.

**Tabel 13.**  
**Ekspor Non Migas Kalimantan Timur Menurut Negara Tujuan**  
**Februari 2017**

Negara Tujuan	Nilai FOB (juta US\$)				Perubahan (%)		Peran terhadap
	Januari	Februari*)	Jan-Feb	Jan-Feb*)	Feb 2017*)	Jan-Feb 2017*)	Total
	2017	2017	2016	2017	terhadap	terhadap	Jan-Feb 2017*)
					Jan 2017	Jan-Feb 2016	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 India	268,42	266,09	322,95	534,51	-0,87	65,51	26,26
2 Tiongkok	222,13	158,92	224,54	381,05	-28,46	69,71	18,72
3 Republik Korea	142,86	113,83	169,11	256,69	-20,32	51,79	12,61
4 Jepang	142,03	99,37	263,69	241,40	-30,04	-8,45	11,86
5 Philipina	78,51	64,55	91,20	143,07	-17,78	56,87	7,03
6 Thailand	33,38	46,17	74,20	79,55	38,35	7,21	3,91
7 Taiwan	67,91	37,66	111,53	105,57	-44,54	-5,34	5,19
8 Malaysia	63,45	33,49	89,03	96,95	-47,22	8,89	4,76
9 Hongkong	24,22	21,14	33,93	45,36	-12,71	33,71	2,23
10 Bangladesh	29,09	13,91	14,58	43,00	-52,20	194,96	2,11
<b>Total 10 Negara Tujuan</b>	<b>1.072,02</b>	<b>855,14</b>	<b>1.394,75</b>	<b>1.927,16</b>	<b>-20,23</b>	<b>38,17</b>	<b>94,69</b>
<b>Lainnya</b>	<b>65,39</b>	<b>42,65</b>	<b>96,7</b>	<b>108,04</b>	<b>-34,77</b>	<b>11,76</b>	<b>5,31</b>
<b>Total Ekspor Non Migas</b>	<b>1.137,41</b>	<b>897,79</b>	<b>1.491,42</b>	<b>2.035,20</b>	<b>-21,07</b>	<b>36,46</b>	<b>100,00</b>
<b>*Jangka sementara</b>							

## B. PERKEMBANGAN IMPOR

### 1. Impor Migas dan Non Migas

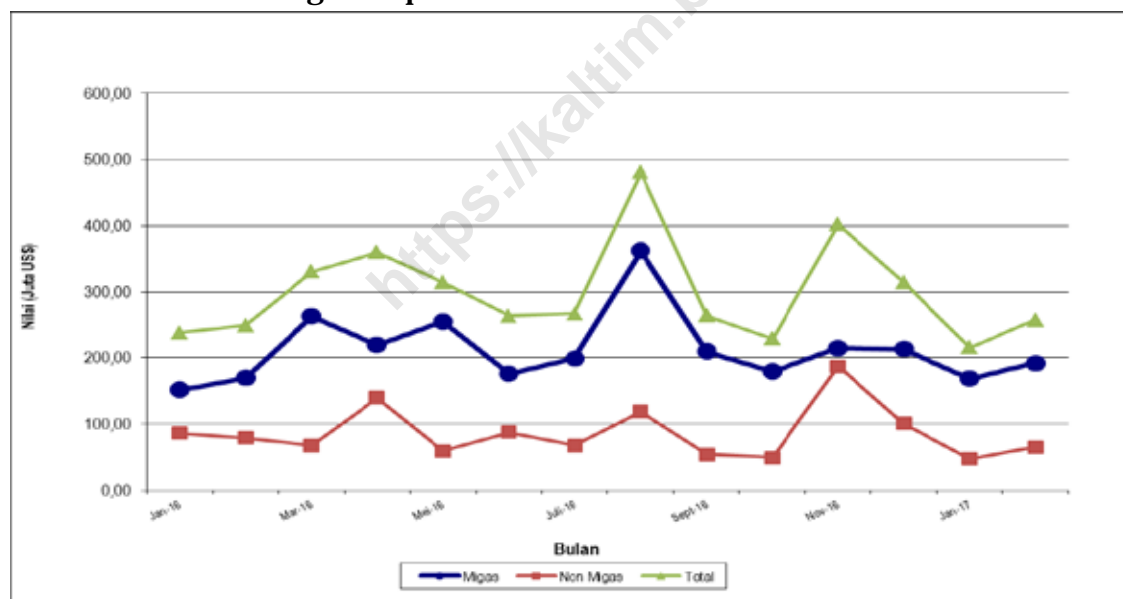
Impor Kalimantan Timur pada Februari 2017 mengalami peningkatan sebesar 19,16 persen dibanding Januari 2017, yaitu dari US\$ 0,22 miliar menjadi US\$ 0,26 miliar. Bila dibandingkan dengan Februari 2016, impor mengalami peningkatan sebesar 3,32 persen.

Peningkatan impor Februari 2017 disebabkan oleh naiknya impor migas sebesar 13,90 persen dan non migas sebesar 37,88 persen.

**Tabel 14.**  
**Ringkasan Perkembangan Impor Kalimantan Timur**  
**Februari 2017**

Uraian	Nilai CIF (juta US\$)				Perubahan (%)		Peran terhadap
	Januari	Februari*)	Jan-Feb	Jan-Feb*)	Feb 2017	Jan-Feb*) 2017	Total
	2017	2017	2016	2017	terhadap Jan 2017	terhadap Jan-Feb 2016	Jan-Feb*) 2017 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>Total Impor</b>	<b>215,84</b>	<b>257,20</b>	<b>486,80</b>	<b>473,04</b>	<b>19,16</b>	<b>-2,83</b>	<b>100,00</b>
<b>Migas</b>	<b>168,45</b>	<b>191,86</b>	<b>321,35</b>	<b>360,31</b>	<b>13,90</b>	<b>12,12</b>	<b>76,17</b>
Minyak Mentah	129,33	150,97	244,91	280,30	16,73	14,45	59,26
Hasil Minyak	39,12	40,89	76,44	80,01	4,54	4,67	16,91
Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	-	-	0,00
<b>Nonmigas</b>	<b>47,39</b>	<b>65,34</b>	<b>165,45</b>	<b>112,73</b>	<b>37,88</b>	<b>-31,86</b>	<b>23,83</b>
*)angka sementara							

**Gambar 3.**  
**Grafik Perkembangan Impor Kalimantan Timur Januari 2016 - Februari 2017**



Bila dibandingkan dengan Februari 2017, nilai impor Februari 2017 mengalami peningkatan sebesar 3,32 persen. Peningkatan ini disebabkan oleh naiknya impor migas sebesar 13,01 persen.

## 2. Impor Menurut Golongan Barang HS 2 Digit

Peningkatan impor menurut beberapa golongan HS 2 digit Februari 2017 terhadap Januari 2017 terbesar terjadi pada mesin dan peralatan listrik (85) dari US\$ 2,08 juta menjadi sebesar US\$ 7,95 juta. Sedangkan penurunan terbesar terjadi pada pupuk (31) dari US\$ 3,02 juta menjadi sebesar US\$ 0,86 juta. Selengkapnya bisa dilihat pada tabel 6.

**Tabel 15.**  
**Impor Kalimantan Timur Menurut Beberapa Golongan Barang HS 2 Digit Februari 2017**

Golongan Barang (HS)	Nilai CIF (juta US\$)				Perubahan (%)		Peran terhadap
	Januari	Februari*)	Jan-Feb	Jan-Feb*)	Feb 2017	Jan-Feb*) 2017	Total
	2017	2017	2016	2017	terhadap	terhadap	Jan-Feb*) 2017
					Jan 2017	Jan-Feb 2016	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Bahan Bakar Mineral (27)	168,67	192,02	323,21	360,69	13,84	11,59	76,25
Migas	168,45	191,86	321,35	360,31	13,90	12,12	76,17
Nonmigas	0,22	0,16	1,86	0,38	-28,26	-79,79	0,08
2 Mesin dan peralatan mekanik (84)	19,36	29,93	74,79	49,29	54,62	-34,10	10,42
3 Barang dari besi atau baja (73)	6,54	9,63	18,92	16,17	47,12	-14,55	3,42
4 Mesin dan peralatan listrik (85)	2,08	7,95	6,49	10,03	281,23	54,60	2,12
5 Kendaraan bermotor dan bagiannya (87)	8,58	5,39	6,70	13,97	-37,19	108,53	2,95
6 Bahan peledak; produk piroteknik; korek api; paduan piroforik; preparat tertentu yang mudah terbakar (36)	0,00	3,04	3,73	3,04	-	-18,45	0,64
7 Instrumen dan apparatus optis, fotografi, sinematografi, pengukur, pemeriksa, presisi, medis dan bedah; bagian dan aksesorinya (90)	0,63	2,25	2,97	2,88	258,38	-2,92	0,61
8 Karet dan barang daripadanya (40)	3,05	1,62	10,08	4,68	-46,81	-53,61	0,99
9 Aneka produk kimia (38)	1,17	1,53	4,26	2,70	30,79	-36,56	0,57
10 Pupuk (31)	3,02	0,86	18,23	3,88	-71,67	-78,73	0,82
<b>Total 10 Golongan Barang</b>	<b>213,11</b>	<b>254,22</b>	<b>469,38</b>	<b>467,33</b>	<b>19,29</b>	<b>-0,44</b>	<b>98,79</b>
Lainnya	2,73	2,98	17,41	5,71	9,19	-67,20	1,21
<b>Total Impor</b>	<b>215,84</b>	<b>257,20</b>	<b>486,80</b>	<b>473,04</b>	<b>19,16</b>	<b>-2,83</b>	<b>100,00</b>

\*angka sementara

## 3. Impor Migas Menurut Negara Asal

Impor migas Kalimantan Timur Januari 2017 terutama dari Malaysia, Azerbaijan dan Nigeria masing-masing mencapai US\$ 57,33 juta, US\$ 51,77 juta dan US\$ 50,49 juta dengan peranan ketiga negara tersebut mencapai 83,18 persen.

Peningkatan ekspor migas Februari 2017 jika dibandingkan dengan Januari 2017 yang terbesar terjadi ke Malaysia yaitu dari US\$ 44,98 juta menjadi sebesar US\$ 57,33 juta. Sedangkan penurunan terbesar terjadi dari negara Nigeria yaitu sebesar 40,15 persen atau dari US\$ 84,36 juta menjadi US\$ 50,49 juta.

**Tabel 16.**  
**Impor Migas Kalimantan Timur Menurut Negara Asal**  
**Februari 2017**

Negara Asal	Nilai CIF (juta US\$)				Perubahan (%)		Peran terhadap
	Januari	Februari*)	Jan-Feb	Jan-Feb*)	Feb 2017	Jan-Feb*) 2017	Total
	2017	2017	2016	2017	terhadap	terhadap	Jan-Feb*) 2017
					Jan 2017	Jan-Feb 2016	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Malaysia	44,98	57,33	178,48	102,31	27,46	-42,68	28,39
2 Azerbaijan	0,00	51,77	42,78	51,77	-	21,00	14,37
3 Nigeria	84,36	50,49	0,00	134,84	-40,15	-	37,42
4 Republik Korea	35,30	28,57	37,02	63,87	-19,06	72,51	17,73
5 Singapura	3,75	3,37	37,58	7,11	-10,25	-81,07	1,97
<b>Total 5 Negara Asal</b>	<b>168,38</b>	<b>191,52</b>	<b>295,9</b>	<b>359,90</b>	<b>13,74</b>	<b>21,64</b>	<b>99,89</b>
Lainnya	0,07	0,34	25,48	0,41	398,42	-98,39	0,11
<b>Total Impor Migas</b>	<b>168,45</b>	<b>191,86</b>	<b>321,35</b>	<b>360,31</b>	<b>13,90</b>	<b>12,12</b>	<b>100,00</b>
*)angka sementara							

#### 4. Impor Non Migas Menurut Negara Asal

Impor non migas Kalimantan Timur Februari 2017 terutama dari Tiongkok, United States dan Singapura masing-masing mencapai US\$ 16,79 juta, US\$ 9,69 juta dan US\$ 9,49 juta, dengan peranan ketiga negara tersebut mencapai 55,05 persen.

Peningkatan impor non migas Februari 2017 jika dibandingkan dengan Januari 2017 yang terbesar terjadi dari Spanyol yaitu dari 0,10 juta menjadi sebesar US\$ 1,83 juta dan penurunan impor non migas terbesar terjadi dari Jepang yaitu dari US\$ 9,66 juta menjadi sebesar US\$ 3,59 juta.

**Tabel 17.**  
**Impor Non Migas Kalimantan Timur Menurut Negara Asal**  
**Februari 2017**

Negara Asal	Nilai CIF (juta US\$)				Perubahan (%)		Peran terhadap
	Januari	Februari*)	Jan-Feb	Jan-Feb*)	Feb 2017	Jan-Feb*) 2017	Total
	2017	2017	2016	2017	terhadap	terhadap	Jan-Feb*) 2017
					Jan 2017	Jan-Feb 2016	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Tiongkok	4,68	16,79	16,35	21,47	258,91	31,35	19,05
2 United States	5,43	9,69	26,57	15,11	78,53	-43,11	13,41
3 Singapura	6,17	9,49	28,89	15,66	53,91	-45,81	13,89
4 United Kingdom	0,87	3,72	3,10	4,58	329,77	47,75	4,07
5 Jepang	9,66	3,59	6,72	13,26	-62,83	97,40	11,76
6 Australia	2,87	3,58	9,20	6,46	24,79	-29,79	5,73
7 Jerman	4,84	2,84	5,62	7,67	-41,31	36,58	6,81
8 Sweden	1,88	2,47	1,75	4,34	31,53	147,67	3,85
9 Prancis	1,65	2,45	7,09	4,10	49,00	-42,24	3,64
10 Spanyol	0,10	1,83	0,12	1,93	1.697,77	1.507,84	1,71
<b>Total 10 Negara Asal</b>	<b>38,13</b>	<b>56,45</b>	<b>105,40</b>	<b>94,58</b>	<b>48,04</b>	<b>-10,27</b>	<b>83,90</b>
Lainnya	9,26	8,89	60,0	18,14	-3,99	-69,78	16,10
<b>Total Impor Non Migas</b>	<b>47,39</b>	<b>65,34</b>	<b>165,45</b>	<b>112,73</b>	<b>37,88</b>	<b>-31,86</b>	<b>100,00</b>
*)angka sementara							

## 5. Neraca Perdagangan

Neraca Perdagangan Kalimantan Timur tetap menunjukkan nilai yang positif. Pada bulan Februari 2017 neraca perdagangan ekspor impor surplus sebesar US\$ 1,01 miliar lebih kecil dibanding neraca perdagangan pada bulan Januari 2017 yang surplus sebesar US\$ 1,27 miliar. Neraca perdagangan Januari-Februari 2017 surplus sebesar US\$ 2,29 miliar lebih besar dibandingkan dengan neraca perdagangan Januari-Februari 2016 yang surplus US\$ 1,71 miliar.

**Tabel 18.**  
**Neraca Perdagangan Kalimantan Timur**  
**Februari 2017**

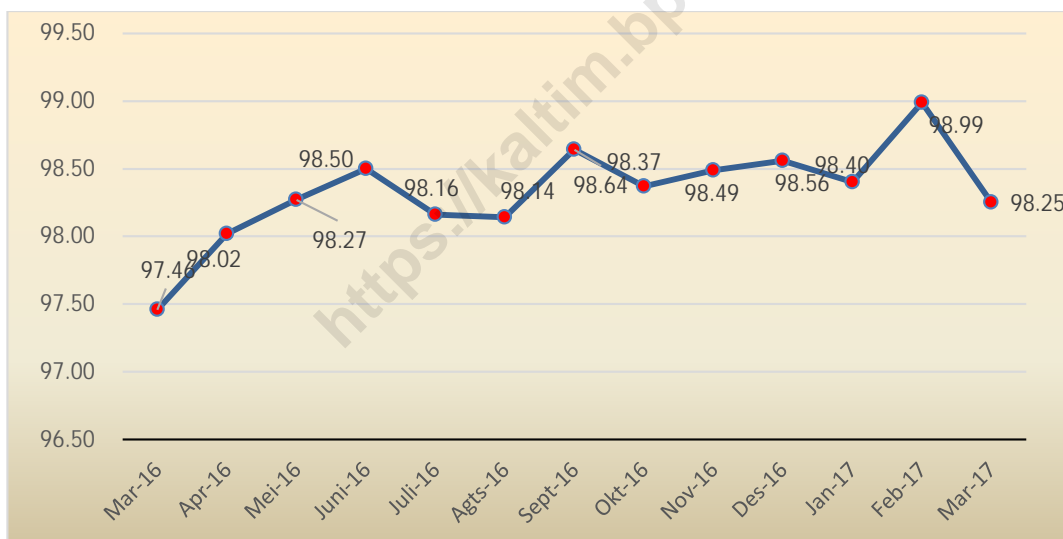
Uraian	Nilai (juta US\$)			
	Januari	Februari*)	Jan-Feb	Jan-Feb*)
	2017	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Ekspor	1.488,40	1.271,83	2.194,59	2.760,23
Impor	215,84	257,20	486,80	473,04
Neraca Perdagangan	1.272,56	1.014,63	1.707,79	2.287,19
*)angka sementara				

### 3.4. PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI (NTP) KALIMANTAN TIMUR\*) MENURUT SUB SEKTOR BULAN MARET 2017

Nilai Tukar Petani (NTP) yang diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani (dalam persentase), merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di pedesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga pedesaan pada 10 Kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur\* dengan tahun dasar 2012, NTP Provinsi Kalimantan Timur pada Bulan Maret 2017 tercatat sebesar 98,25 yang berarti petani mengalami mengalami defisit/penurunan daya beli, karena kenaikan penerimaan hasil produksi relatif lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga input produksi dan kebutuhan konsumsi rumah tangganya.

**Gambar 4.**  
**Grafik NTP Provinsi Kalimantan Timur Maret 2016 – Maret 2017**



NTP pada Bulan Maret 2017 tercatat sebesar 98,25 atau mengalami mengalami penurunan sebesar 0,74 persen, hal ini dipengaruhi oleh indeks harga yang dibayar petani (Ib) yang mengalami peningkatan sebesar 0,33 persen sementara indeks harga yang diterima petani (It) mengalami penurunan sebesar 0,42 persen.

NTP pada Bulan Maret 2017 yaitu terjadi peningkatan pada 1 subsektor yaitu subsektor NTPH sebesar 0,02 persen. Sementara 4 subsektor lainnya yaitu NTPP mengalami

penurunan sebesar 0,74 persen, NTPR mengalami penurunan 1,83 persen, NTPT mengalami penurunan sebesar 0,05 persen dan subsektor NTPN mengalami penurunan sebesar 0,50 persen.

### 1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

Indeks Harga yang Diterima Petani (It) menunjukkan fluktuasi harga komoditas pertanian yang dihasilkan petani. Pada Maret 2017, Provinsi Kalimantan Timur secara gabungan memiliki indeks harga yang diterima petani (It) sebesar 122,77 atau mengalami penurunan sebesar 0,42 persen dari It Bulan Februari 2017 yang mencapai sebesar 123,28.

Dilihat dari subsektornya, indeks yang diterima petani mengalami peningkatan di 2 subsektor yaitu subsektor hortikultura sebesar 0,42 persen, peternakan sebesar 0,09 persen. Sementara indeks yang diterima petani mengalami penurunan di 3 subsektor yaitu subsektor tanaman pangan sebesar 0,38 persen, perkebunan rakyat sebesar 1,53 persen dan perikanan sebesar 0,07 persen.

**Tabel 19.**  
**Nilai Tukar Petani Provinsi Kalimantan Timur Per Subsektor**  
**Maret 2017 (2012=100)**

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Februari	Maret	
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1. Tanaman Pangan</b>			
a. Indeks yang Diterima (It)	123.58	123.11	-0.38
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	126.02	126.47	0.36
c. Nilai Tukar Petani Pangan (NTPP)	98.07	97.34	-0.74
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian	108.98	108.25	-0.67
<b>2. Hortikultura</b>			
a. Indeks yang Diterima (It)	116.49	116.98	0.42
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	124.51	125.01	0.40
c. Nilai Tukar Petani Hortikultura (NTPH)	93.56	93.58	0.02
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian	106.48	106.16	-0.30
<b>3. Tanaman Perkebunan Rakyat</b>			
a. Indeks yang Diterima (It)	125.30	123.39	-1.53
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	126.05	126.44	0.31
c. Nilai Tukar Petani Perkebunan Rakyat (NTPR)	99.41	97.59	-1.83
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian	110.20	108.44	-1.60
<b>4. Peternakan</b>			
a. Indeks yang Diterima (It)	126.90	127.01	0.09
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	121.40	121.57	0.14
c. Nilai Tukar Petani Peternakan (NTPT)	104.53	104.47	-0.05



d. Nilai Tukar Usaha Pertanian	115.67	116.11	0.38
<b>5. Perikanan</b>			
a. Indeks yang Diterima (It)	124.04	123.95	-0.07
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	122.82	123.35	0.43
c. Nilai Tukar Petani Perikanan (NTPN )	101.00	100.49	-0.50
d. N ilai Tukar Usaha Pertanian	112.00	111.66	-0.31
<b>Gabungan</b>			
a. Indeks yang Diterima (It)	123.28	122.77	-0.42
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	124.54	124.95	0.33
- Konsumsi Rumah Tangga	128.67	129.15	0.38
- BPPBM	111.74	111.97	0.21
c. Nilai Tukar Petani (NTP)	98.99	98.25	-0.74
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian	110.33	109.64	-0.63

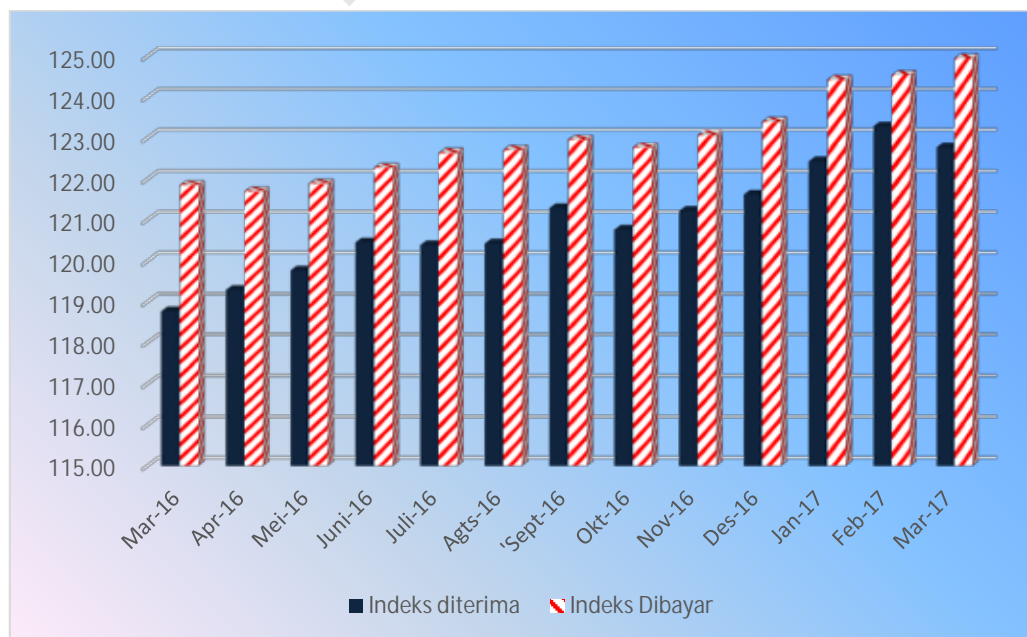
## 2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Dari indeks harga yang dibayar petani (Ib), dapat dilihat harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat pedesaan khususnya petani yang merupakan bagian terbesar, serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

Pada Bulan Maret 2017, indeks harga yang dibayar (Ib) petani di Provinsi Kalimantan Timur sebesar 124,95 atau mengalami peningkatan 0,33 persen bila dibandingkan Februari 2017. Peningkatan pada indeks dibayar petani dipengaruhi oleh peningkatan pada indeks konsumsi rumah tangga dan BPPBM sebesar 0,38 persen dan 0,21 persen

**Gambar 5.**

**Grafik Indeks Diterima dan Indeks Dibayar Petani Provinsi Kalimantan Timur Maret 2016 – Maret 2017**



### **3. NTP Subsektor**

#### **a. Subsektor Tanaman Pangan/Padi & Palawija (NTPP)**

Pada Bulan Maret 2017 NTPP terjadi penurunan -0,74 persen, hal ini karena indeks yang diterima petani mengalami penurunan 0,38 persen sementara indeks yang dibayar petani hanya mengalami peningkatan sebesar 0,36 persen.

Pada indeks diterima petani, harga komoditas padi mengalami penurunan sebesar 0,70 persen dari bulan sebelumnya dan untuk palawija mengalami peningkatan sebesar 1,13 persen. Untuk indeks yang dibayar petani (Ib) pada bulan Maret 2017 secara umum terjadi peningkatan sebesar 0,36 persen, yang dipengaruhi oleh subkelompok konsumsi rumah tangga yang mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,37 persen dan indeks BPPBM mengalami peningkatan sebesar 0,29 persen.

#### **b. Subsektor Hortikultura (NTPH)**

Pada Bulan Maret 2017, terjadi peningkatan pada subsektor NTPH dari Bulan Februari 2017, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pada indeks yang diterima petani sebesar 0,42 persen sedangkan indeks yang dibayar petani mengalami peningkatan sebesar 0,40 persen.

Peningkatan pada It dipengaruhi oleh peningkatan pada komoditi tanaman sayur-sayuran sebesar 0,42 persen dan komoditi tanaman buah-buahan sebesar 0,55 persen.. Sementara tanaman obat-obatan mengalami penurunan sebesar 0,98 persen. Pada sisi Ib terjadi peningkatan sebesar 0,40 persen dibanding bulan sebelumnya, yang disebabkan adanya peningkatan pada indeks konsumsi rumahtangga sebesar 0,34 persen dan indeks BPPBM mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,72 persen.

#### **c. Subsektor Perkebunan Rakyat (NTPR)**

Pada Maret 2017 NTPR terjadi penurunan sebesar 1,83 persen, hal ini karena indeks yang diterima petani mengalami penurunan sebesar 1,53 persen sementara indeks yang dibayar oleh petani mengalami peningkatan sebesar 0,31 persen.

Indeks harga yang dibayar petani (Ib) pada Maret 2017 mengalami peningkatan karena adanya peningkatan pada indeks konsumsi rumahtangga sebesar 0,36 persen dan indeks BPPBM mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,07 persen.

#### d. Subsektor Peternakan (NTPT)

Pada Bulan Maret 2017 NTPT mengalami penurunan 0,05 persen dari bulan sebelumnya. Hal ini karena Indeks harga yang diterima petani hanya mengalami peningkatan sebesar 0,09 persen sedangkan indeks yang dibayar oleh petani mengalami peningkatan sebesar 0,14 persen.

Pada indeks yang diterima petani 2 komoditas mengalami penurunan yaitu ternak kecil 0,02 persen dan unggas sebesar 0,66 persen. Sedangkan komoditi ternak besar dan hasil ternak mengalami peningkatan masing-masing sebesar 1,03 persen dan 0,09 persen. Peningkatan pada indeks harga yang dibayar petani (Ib) dipengaruhi oleh indeks konsumsi rumah tangga yang mengalami peningkatan sebesar 0,36 persen sedangkan untuk indeks mengalami penurunan sebesar 0,28 persen.

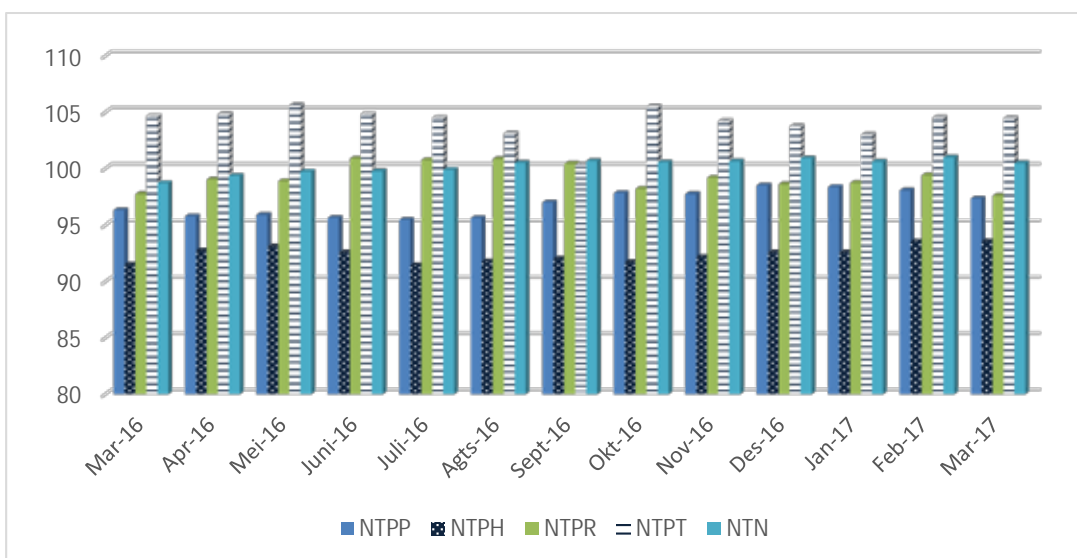
#### e. Subsektor Perikanan (NTPN)

Pada Bulan Maret 2017 NTPN mengalami penurunan sebesar 0,50 persen, hal ini karena dari sisi indeks harga yang diterima petani mengalami penurunan sebesar 0,07 persen sementara indeks harga yang dibayar petani mengalami peningkatan sebesar 0,43 persen.

Perubahan pada sisi It dipengaruhi karena adanya peningkatan pada komoditas perikanan budidaya sebesar 0,04 persen sedangkan untuk komoditas perikanan tangkap mengalami penurunan sebesar 0,15 persen dari bulan sebelumnya. Sementara itu perubahan pada indeks harga yang dibayar petani subsektor perikanan dikarenakan pada indeks konsumsi rumah tangga mengalami peningkatan sebesar 0,52 persen dan indeks BPPBM juga mengalami peningkatan sebesar 0,23 persen.

Gambar 6.

Grafik NTP Per SubSektor Provinsi Kalimantan Timur Maret 2016 – Maret 2017



**Tabel 20.**  
**Nilai Tukar Petani Provinsi Kalimantan Timur Per Subsektor dan Perubahannya**  
**Maret 2017 (2012=100)**

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Februari	Maret	
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1. Tanaman Pangan</b>			
<b>a. Indeks Diterima Petani</b>	123.58	123.11	-0.38
- Padi	124.29	123.42	-0.70
- Palawija	120.30	121.66	1.13
<b>b. Indeks Dibayar Petani</b>	126.02	126.47	0.36
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	128.38	128.85	0.37
- Indeks BPPBM	113.40	113.73	0.29
<b>2. Hortikultura</b>			
<b>a. Indeks Diterima Petani</b>	116.49	116.98	0.42
- Sayur-sayuran	114.16	114.64	0.42
- Buah-buahan	118.92	119.58	0.55
- Tanaman Obat	113.97	112.86	-0.98
<b>b. Indeks Dibayar Petani</b>	124.51	125.01	0.40
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	128.09	128.53	0.34
- Indeks BPPBM	109.40	110.19	0.72
<b>3. Tanaman Perkebunan Rakyat</b>			
<b>a. Indeks Diterima Petani</b>	125.30	123.39	-1.53
- Tanaman Perkebunan Rakyat	125.30	123.39	-1.53
<b>b. Indeks Dibayar Petani</b>	126.05	126.44	0.31
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	129.17	129.63	0.36
- Indeks BPPBM	113.70	113.78	0.07
<b>4. Peternakan</b>			
<b>a. Indeks Diterima Petani</b>	126.90	127.01	0.09
- Ternak Besar	134.31	135.69	1.03
- Ternak Kecil	117.87	117.85	-0.02
- Unggas	121.23	120.44	-0.66
- Hasil Ternak	126.92	127.04	0.09
<b>b. Indeks Dibayar Petani</b>	121.40	121.57	0.14
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	128.71	129.18	0.36
- Indeks BPPBM	109.71	109.39	-0.28
<b>5. Perikanan</b>			
<b>a. Indeks Diterima Petani</b>	124.04	123.95	-0.07
- Penangkapan	138.34	138.13	-0.15
- Budidaya	117.89	117.37	-0.44
<b>b. Indeks Dibayar Petani</b>	122.82	123.35	0.43
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	124.44	124.97	0.43
- Indeks BPPBM	124.32	123.73	-0.47
<b>Gabungan</b>			
<b>a. Indeks Diterima Petani</b>	123.28	122.77	-0.42
<b>b. Indeks Dibayar Petani</b>	124.54	124.95	0.33
- Konsumsi Rumah Tangga	128.67	129.15	0.38
- BPPBM	111.74	111.97	0.21

#### 4. Perbandingan Antar Provinsi

Dari 33 Provinsi yang dihitung NTP-nya, 29 provinsi mengalami penurunan, sedangkan 3 provinsi mengalami peningkatan. Penurunan NTP terbesar pada bulan Maret 2017 terjadi di Provinsi DKI Jakarta sebesar 1,37 persen dan kenaikan NTP tertinggi di Provinsi Maluku yaitu sebesar 0,37 persen (lihat tabel 3).

**Tabel 21.**

**Nilai Tukar Petani Provinsi dan Persentase Perubahannya Bulan Maret 2017  
(2012=100)**

Kode	Provinsi	IT		IB		NTP	
		Indeks	% Perb	Indeks	% Perb	Indeks	% Perb
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
11	Nangroe Aceh Darusalam	119.20	-0.93	125.32	-0.59	95.11	-0.35
12	Sumatera Utara	128.19	0.16	128.48	0.19	99.77	-0.03
13	Sumatera Barat	123.65	-0.11	125.93	0.35	98.19	-0.46
14	Riau	131.86	-0.19	127.40	0.10	103.50	-0.29
15	Jambi	127.08	-0.80	125.83	-0.03	100.99	-0.77
16	Sumatera Selatan	118.69	-0.80	125.01	0.15	94.94	-0.94
17	Bengkulu	121.53	-0.20	127.43	0.32	95.37	-0.52
18	Lampung	129.55	-0.41	124.79	-0.06	103.82	-0.36
19	Bangka Belitung	119.77	-1.08	122.04	-0.05	98.14	-1.03
21	Kepulauan Riau	119.01	-0.92	121.25	0.07	98.16	-0.99
31	DKI	119.56	-0.98	120.83	0.40	98.95	-1.37
32	Jawa Barat	133.09	-0.08	130.01	0.08	102.37	-0.16
33	Jawa Tengah	124.27	-0.56	127.46	-0.03	97.50	-0.53
34	Yogyakarta	127.93	-0.67	126.26	-0.21	101.32	-0.45
35	Jawa Timur	131.61	-0.49	129.46	-0.34	101.66	-0.15
36	Banten	123.74	0.50	126.02	0.23	98.19	0.27
51	Bali	129.90	-1.14	124.05	-0.14	104.72	-1.01
52	Nusa Tenggara Barat	130.78	-0.19	124.90	-0.31	104.71	0.13
53	Nusa Tenggara Timur	126.69	-0.01	125.64	0.17	100.84	-0.18
61	Kalimantan Barat	122.42	-1.22	125.66	0.09	97.42	-1.30
62	Kalimantan Tengah	124.82	0.03	124.66	0.40	100.14	-0.37
63	Kalimantan Selatan	118.57	-1.08	121.76	0.12	97.38	-1.20
64	Kalimantan Timur	122.77	-0.42	124.95	0.33	98.25	-0.74
71	Sulawesi Utara	116.25	-0.34	126.84	0.56	91.65	-0.89
72	Sulawesi Tengah	120.70	-0.57	126.58	0.40	95.36	-0.96
73	Sulawesi Selatan	127.74	-0.56	126.80	0.10	100.74	-0.66
74	Sulawesi Tenggara	120.12	-0.74	124.91	0.39	96.16	-1.13
75	Gorontalo	132.11	-0.34	126.51	0.50	104.43	-0.84
76	Sulawesi Barat	128.43	-0.75	121.81	0.16	105.44	-0.91
81	Maluku	128.25	0.60	127.75	0.23	100.39	0.37
82	Maluku Utara	126.29	0.18	125.02	0.36	101.01	-0.18
91	Papua Barat	128.24	0.87	126.56	0.29	101.33	0.58
94	Papua	120.84	0.57	125.32	-0.59	96.07	-0.03

### 3.5. PERKEMBANGAN TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR (TPK) HOTEL BERBINTANG FEBRUARI 2017

#### 1. TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR (TPK)

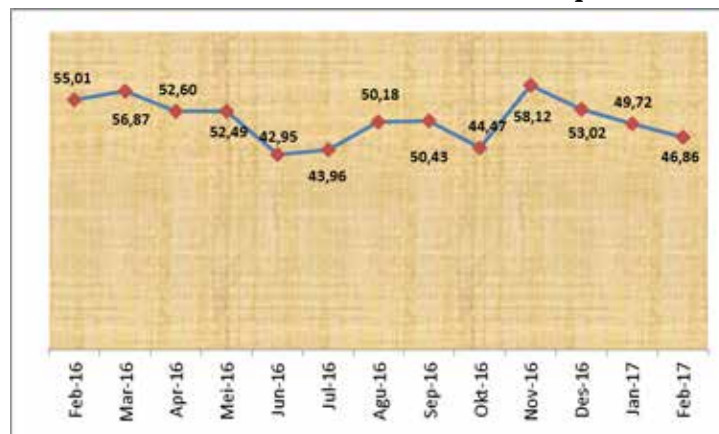
Pada bulan Februari 2017 Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Kalimantan Timur sebesar **46,86 persen**, hal ini berarti dari rata-rata jumlah kamar hotel berbintang di Kalimantan Timur terjual/terpakai sebanyak 46,86 persen dari seluruh kamar yang tersedia. TPK bulan Februari 2017 mengalami **penurunan 2,86 poin** dibanding TPK bulan Januari 2017 sebesar 49,72 persen. Sementara itu, jika dibandingkan dengan Februari 2016, terjadi penurunan TPK sebesar 8,15 poin.

**Tabel 22.**  
**Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Berbintang di Kalimantan Timur menurut Klasifikasi Hotel Februari 2017 dan perubahannya**

No.	Klasifikasi Bintang	TPK (%)			Perubahan Februari 2017 thd Februari 2016 (poin)	Perubahan Februari 2017 thd Januari 2017 (poin)
		Februari 2016	Januari 2017	Februari*) 2017		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Bintang 1	26,44	27,76	13,71	-12,74	-14,05
2.	Bintang 2	53,43	49,56	57,44	4,00	7,87
3.	Bintang 3	59,35	50,55	42,97	-16,38	-7,57
4.	Bintang 4	56,98	54,32	48,63	-8,34	-5,69
5.	Bintang 5	50,90	47,93	51,71	0,81	3,78

\*) Tanpa Kalimantan Utara

**Gambar 7.**  
**Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Berbintang di Kalimantan Timur Februari 2016 – Februari 2017 (dalam persen)**



Selanjutnya jika dilihat menurut klasifikasinya, pada bulan Februari 2017 hotel berbintang 2 mengalami TPK tertinggi yaitu mencapai 57,44 persen, dan TPK terendah pada hotel berbintang 1 sebesar 13,71 persen, sedangkan hotel berbintang lainnya masing-masing diantaranya hotel berbintang 3 sebesar 42,97 persen, hotel berbintang 4 sebesar 48,63 persen, dan hotel berbintang 5 tercatat sebesar 51,71 persen.

**Tabel 23.**  
**Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Berbintang di Kalimantan Timur, menurut Klasifikasi Hotel Januari 2016 – Februari 2017 (dalam persen)**

No	Bulan	Klasifikasi Hotel Berbintang					TPK
		1	2	3	4	5	
1.	Januari 2016	34,63	50,34	48,64	47,11	40,22	46,67
2.	Februari	26,44	53,43	59,35	56,98	50,90	55,01
3.	Maret	32,00	59,85	54,40	61,01	59,77	56,87
4.	April	31,04	63,38	54,71	43,00	69,95	52,60
5.	Mei	14,45	66,08	55,30	50,57	51,72	52,49
6.	Juni	32,51	48,81	42,27	40,67	50,59	42,95
7.	Juli	25,35	47,12	46,92	45,88	35,19	43,96
8.	Agustus	20,48	56,85	54,21	52,41	37,85	50,18
9.	September	28,66	51,09	53,50	53,31	40,74	50,43
10.	Oktober	25,74	52,03	42,11	49,11	36,02	44,47
11.	November	37,07	58,88	53,30	58,28	78,03	58,12
12.	Desember	28,78	50,88	53,49	58,35	48,94	53,02
<b>Rata-rata TPK 2016</b>		<b>28,10</b>	<b>54,90</b>	<b>51,52</b>	<b>51,39</b>	<b>49,99</b>	<b>50,56</b>
1.	Januari 2017	27,76	49,56	50,55	54,32	47,93	49,72
2.	Februari	13,71	57,44	42,97	48,63	51,71	46,86

TPK hotel berbintang 2 pada bulan Februari 2017 yang merupakan TPK tertinggi mengalami kenaikan sekitar **7,87 poin** bila dibandingkan bulan Januari 2017 yang mencapai 49,56 persen. Sementara jika dibandingkan dengan periode Februari 2016 mengalami kenaikan sekitar **4,00 poin** yaitu dari 53,43 persen menjadi 57,44 persen.

## 2. RATA-RATA LAMA MENGINAP

Secara umum rata-rata lama tamu menginap pada hotel berbintang di Kalimantan Timur selama bulan Februari 2017 mengalami penurunan menjadi **1,68 hari** dari rata-rata lama tamu menginap bulan sebelumnya sebesar 1,84 hari (penurunan 0,17 hari). Penurunan tersebut terjadi karena rata-rata lama menginap tamu nusantara pada Februari 2017 turun menjadi 1,64 hari dari rata-rata 1,79 hari pada bulan Januari 2017 (turun 0,16 hari). Sementara tamu mancanegara mengalami penurunan rata-rata dari 4,60 hari menjadi 3,52 hari di bulan Februari 2017 (turun 1,08 hari).

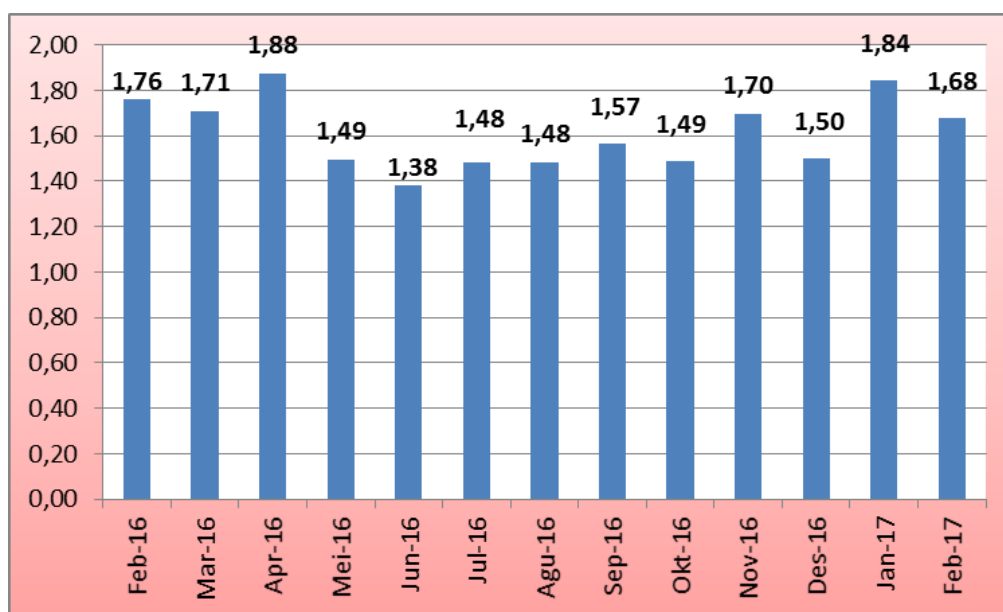
**Tabel 24.**  
**Rata-rata Lama Menginap Tamu Hotel Berbintang di Kalimantan Timur**  
**Menurut Jenis Tamu, Februari 2017 dan perubahannya**

No.	Asal Tamu	Rata-rata Lama Menginap (hari)			Perubahan Februari 2017 thd Februari 2016 (hari)	Perubahan Februari 2017 thd Januari (hari)
		Februari 2016	Januari 2017	Februari 2017		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Tamu Mancanegara	2,55	4,60	3,52	0,97	-1,08
2.	Tamu Nusantara	1,74	1,79	1,64	-0,11	-0,16
	<b>Total</b>	<b>1,76</b>	<b>1,84</b>	<b>1,68</b>	<b>-0,08</b>	<b>-0,17</b>

Rata-rata lama menginap tamu mancanegara pada bulan Februari 2017 dibanding Februari 2016, mengalami penurunan 0,08 hari, dan jumlah hari menginap tamu nusantara menurun sebesar 0,11 hari. Dari keseluruhan tamu hotel, rata-rata lama menginap di hotel berbintang pada bulan Februari 2017 lebih rendah jika dibanding Februari 2016.

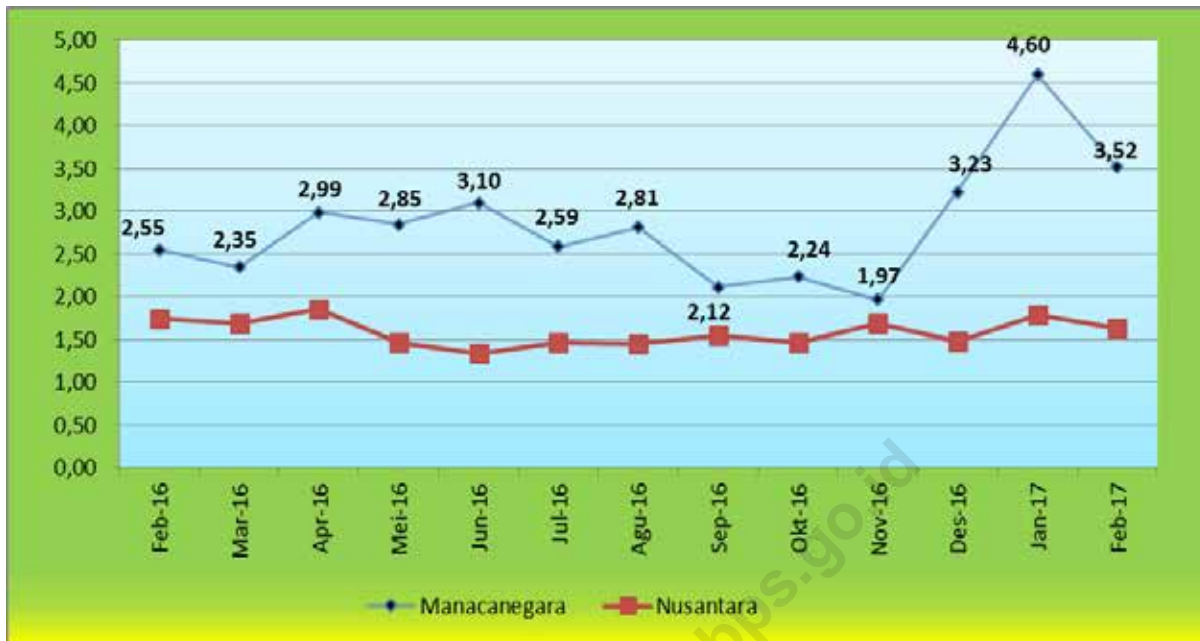
Apabila diamati dari perkembangan rata-rata lama tamu menginap setiap bulannya pada hotel berbintang pada kurun waktu Februari 2016 – Februari 2017, maka rata-rata lama tamu menginap paling terlama terjadi pada bulan April 2016 yaitu sebesar 1,88 hari, dan bulan Juni 2016 dengan jumlah hari tersingkat untuk menginap yakni 1,38 hari.

**Gambar 8.**  
**Rata-rata (hari) Tamu Menginap Pada Hotel Berbintang di Provinsi Kalimantan Timur,**  
**Februari 2016 – Februari 2017**





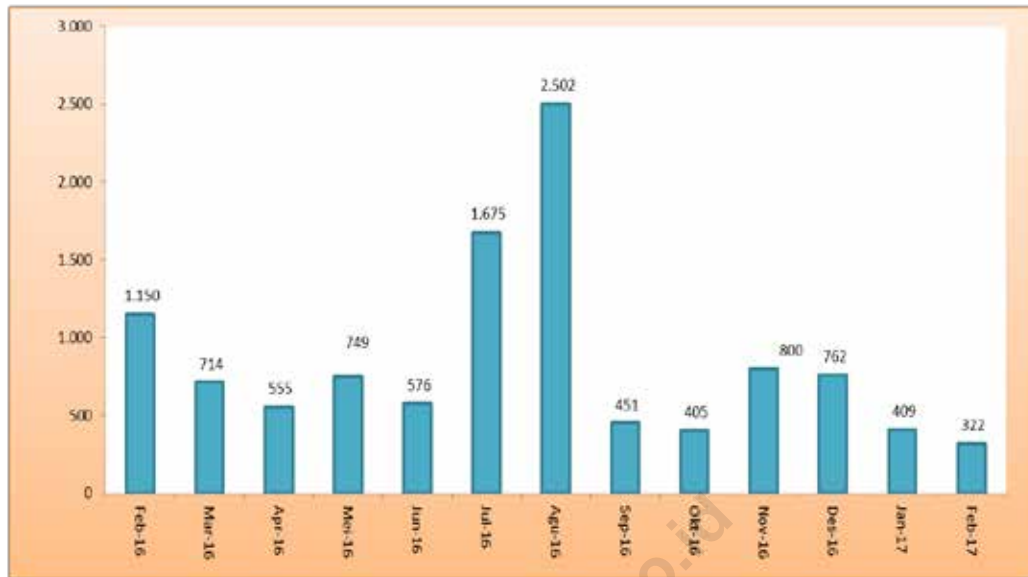
**Gambar 9.**  
**Rata-rata (hari) Tamu Menginap Pada Hotel Berbintang di Provinsi Kalimantan Timur**  
**Menurut Asal Tamu, Februari 2016 – Februari 2017**



#### A. KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGARA

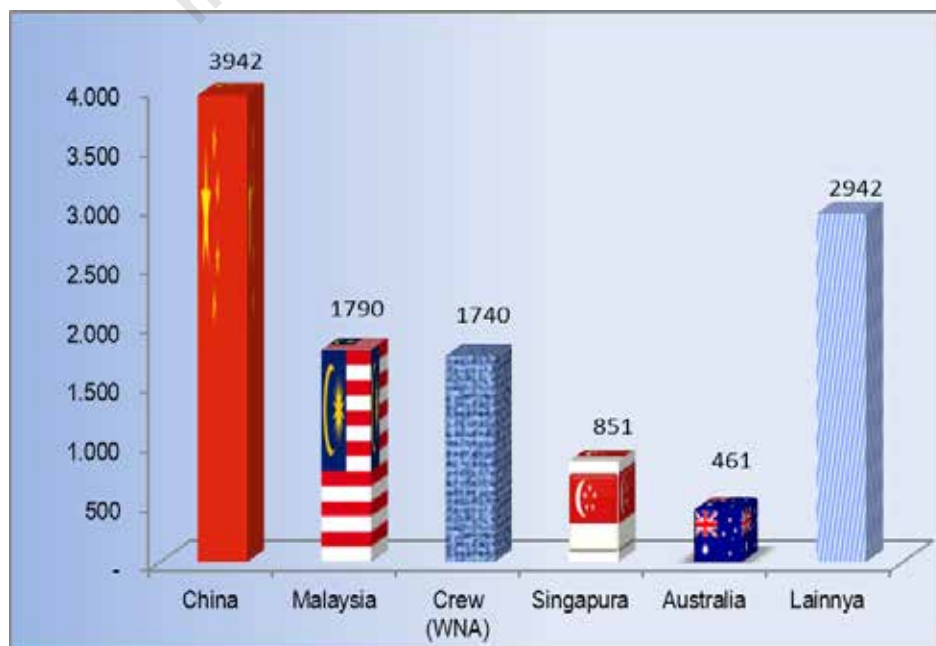
Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Kalimantan Timur pada bulan Februari 2017 tercatat sebesar 322 kunjungan atau berkurang 87 kunjungan dibanding bulan sebelumnya yang mencapai 409 kunjungan. Sementara itu, jumlah wisman pada Februari 2017 mengalami penurunan jumlah jika dibandingkan dengan periode Februari 2016 yang mencapai 1.150 kunjungan. Secara kumulatif, pada periode Januari 2016 – Februari 2017 wisman yang masuk ke wilayah Kalimantan Timur telah mencapai 11.726 kunjungan.

**Gambar 10.**  
**Perkembangan Jumlah Wisatawan Mancanegara di Provinsi Kalimantan Timur**  
**Februari 2016 – Februari 2017**



Menurut asal negara wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Kalimantan Timur, terbanyak dilakukan oleh wisatawan asal China, Malaysia, Crew (WNA), Singapura, dan Australia mencapai 74,91 persen pada periode Januari 2016 – Februari 2017. Sedangkan jumlah kunjungan wisatawan dari negara lainnya sebesar 25,09 persen.

**Gambar 11.**  
**Distribusi Wisatawan Mancanegara di Provinsi Kalimantan Timur Menurut Negara Asal**  
**Januari 2016 – Februari 2017**



### 3.6. TINGKAT KEMISKINAN DI KALIMANTAN TIMUR SEPTEMBER TAHUN 2016

#### Perkembangan Tingkat Kemiskinan di Kalimantan Timur, Maret 2016 – September 2016

Jumlah penduduk miskin di Kalimantan Timur pada September 2016 sebesar 211,24 ribu (6,00%). Dibandingkan dengan penduduk miskin pada Maret 2016 sebesar 212,92 ribu (6,11 persen).

Jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan secara absolut mengalami peningkatan tetapi secara persentase mengalami penurunan. Di daerah perdesaan secara absolut mengalami penurunan tetapi secara persentase mengalami peningkatan. Selama periode Maret 2016 – September 2016 penduduk miskin di daerah perkotaan naik sebanyak 1,6 ribu orang atau secara persentase turun 0,07 persen serta di daerah perdesaan turun sebanyak 3,28 ribu orang atau secara persentase naik 0,10 persen.

Jumlah penduduk miskin di daerah perdesaan masih lebih besar dibanding di daerah perkotaan. Persentase penduduk miskin yang berada di daerah perdesaan pada bulan September 2016 dan Maret 2016 masing-masing sebesar 10,15 persen dan 10,05 persen. Sedangkan di daerah perkotaan sebesar 3,86 persen pada bulan September 2016 dan 3,93 persen pada bulan Maret 2016.

**Tabel 25.**  
**Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Kalimantan Timur**  
**menurut Daerah, Maret 2016 – September 2016**

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (ribu)			Persentase Penduduk Miskin		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
Maret 2016	88,04	124,88	212,92	3,93	10,05	6,11
September 2016	89,64	121,60	211,24	3,86	10,15	6,00

Sumber: Diolah dari data Susenas Maret 2016 dan September 2016

#### Perubahan Garis Kemiskinan Maret 2016 - September 2016

Besar kecilnya jumlah penduduk miskin sangat dipengaruhi oleh Garis Kemiskinan, karena penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan.

Selama Maret 2016 - September 2016, Garis Kemiskinan naik sebesar 3,03 persen, yaitu dari Rp.511.205,- per kapita per bulan pada Maret 2016 menjadi Rp. 526.686,- per kapita per bulan pada September 2016. Dengan memperhatikan komponen Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM), terlihat bahwa peranan komoditi makanan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan (perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan). Pada bulan September 2016, sumbangan GKM terhadap GK sebesar 70,71 persen.

Garis kemiskinan di daerah perkotaan lebih besar dibandingkan di daerah perdesaan, pada bulan September 2016 garis kemiskinan di daerah perkotaan sebesar Rp 535,137,- sedangkan di daerah perdesaan sebesar Rp 510,041,-. Hal ini menggambarkan bahwa pemenuhan kebutuhan hidup di daerah perkotaan lebih mahal dibandingkan dengan daerah perdesaan.

**Tabel 26.**  
**Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin**  
**Maret 2016 – September 2016**

Daerah/Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)			Jumlah penduduk miskin (ribu)	Persentase penduduk miskin
	Makanan	Non Makanan	Total		
<b><u>Perkotaan</u></b>					
Maret 2016	359.194	160.459	519.653	88,04	3,93
September 2016	370.609	164.529	535.137	89,64	3,86
<b><u>Perdesaan</u></b>					
Maret 2016	364.879	131.096	495.975	124,88	10,05
September 2016	375.619	134.422	510.041	121,60	10,15
<b><u>Kaltim</u></b>					
Maret 2016	363.918	147,287	511,205	212,92	6,11
September 2016	372.417	154.269	526.686	211,24	6,00

Sumber: Diolah dari data Susenas Maret 2016 dan September 2016

### **Komoditi Penyumbang Garis Kemiskinan Terbesar**

Komoditi makanan yang mempunyai andil terbesar dalam pembentuk garis kemiskinan makanan di Kalimantan Timur pada bulan September 2016 antara daerah perkotaan dan perdesaan terdapat kemiripan pola. Dari enam komoditi terbesar penyumbang garis kemiskinan

makanan di perkotaan dan di pedesaan, lima diantaranya terdapat persamaan yaitu beras, rokok kretek filter, telur ayam ras, daging sapi, dan mie instan. Lebih lengkapnya lihat Tabel 3.

**Tabel 27.**  
**Persentase Komoditi Makanan terhadap Garis Kemiskinan Makanan menurut Daerah, September 2016**

No	Perkotaan		Perdesaan	
	Komoditi	%	Komoditi	%
1	Beras	26,59	Beras	23,73
2	Rokok kretek filter	11,63	Rokok kretek filter	19,57
3	Telur ayam ras	6,76	Daging sapi	8,31
4	Daging sapi	5,91	Telur ayam ras	4,07
5	Daging ayam ras	4,97	Gula pasir	3,68
6	Mie instan	4,16	Mie instan	3,32
7	Tongkol/tuna/cakalang	3,68	Daging ayam ras	3,23
8	Gula pasir	3,41	Bawang merah	2,92
9	Bawang merah	3,34	Tongkol/tuna/cakalang	2,74
10	Tempe	2,65	Bandeng	2,52
11	Tahu	2,17	Tempe	1,76
12	Bandeng	2,14	Susu kental manis	1,63
13	Susu bubuk	2,03	Tahu	1,50
14	Kue basah	1,94	Cabe rawit	1,49
15	Cabe rawit	1,77	Kue basah	1,48

*Sumber: Diolah dari data Susenas September 2016*

Dari enam komoditi terbesar penyumbang garis kemiskinan non makanan di perkotaan dan di pedesaan, lima diantaranya terdapat persamaan yaitu perumahan, listrik, bensin, pendidikan, dan perlengkapan mandi. Lebih lengkapnya lihat Tabel 4.

**Tabel 28.**  
**Persentase Komoditi Non Makanan terhadap Garis Kemiskinan Non Makanan**  
**menurut Daerah, September 2016**

No	Perkotaan		Perdesaan	
	Komoditi	%	Komoditi	%
1	Perumahan	41,06	Perumahan	47,28
2	Listrik	11,29	Bensin	13,13
3	Bensin	9,94	Listrik	6,33
4	Pendidikan	6,47	Pendidikan	4,46
5	Air	4,87	Perlengkapan mandi	3,33
6	Perlengkapan mandi	3,84	Pakaian jadi perempuan dewasa	2,59
7	Pajak kendaraan bermotor	2,74	Sabun cuci	2,12
8	Pakaian jadi anak-anak	2,51	Pajak kendaraan bermotor	2,08
9	Pakaian jadi perempuan dewasa	2,29	Pakaian jadi laki-laki dewasa	2,00
10	Pakaian jadi laki-laki dewasa	2,17	Kesehatan	1,88
11	Angkutan	2,00	Barang kecantikan	1,78
12	Barang kecantikan	1,85	Air	1,75
13	Kesehatan	1,82	Pakaian jadi anak-anak	1,63
14	Sabun cuci	1,28	Perawatan kulit, muka, kuku, tambut	1,62
15	Alas kaki	1,10	Obat nyamuk, korek api, baterai, dsb	1,58

*Sumber: Diolah dari data Susenas September 2016*

### **Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan**

Persoalan kemiskinan bukan hanya sekadar berapa jumlah dan persentase penduduk berkaitan dengan miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan. Selain harus mampu memperkecil jumlah penduduk miskin, kebijakan pengentasan kemiskinan juga sekaligus harus bisa mengurangi tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Semakin jauh dari angka nol, Indeks Kedalaman Kemiskinan ( $P_1$ ) dan Indeks Keparahan Kemiskinan ( $P_2$ ) semakin melebar.

Pada periode Maret 2016 – September 2016, Indeks Kedalaman Kemiskinan ( $P_1$ ) dan Indeks Keparahan Kemiskinan ( $P_2$ ) menunjukkan kecenderungan mengalami penurunan. Indeks Kedalaman Kemiskinan turun dari 1,044 pada keadaan Maret 2016 menjadi 0,808 pada keadaan September 2016. Demikian juga Indeks Keparahan Kemiskinan turun dari 0,275 menjadi 0,168 pada periode yang sama.

Nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan ( $P_1$ ) dan Indeks Keparahan Kemiskinan ( $P_2$ ) di daerah perdesaan lebih tinggi dari pada perkotaan. Pada bulan September 2016, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan ( $P_1$ ) untuk perkotaan hanya 0,591 sementara di daerah perdesaan mencapai 1,228. Nilai Indeks Keparahan Kemiskinan ( $P_2$ ) untuk perkotaan hanya 0,126 sementara di daerah perdesaan mencapai 0,251. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kemiskinan di daerah perdesaan lebih parah daripada daerah perkotaan.

**Tabel 29.**  
**Indeks Kedalaman Kemiskinan ( $P_1$ ) dan Indeks Keparahan Kemiskinan ( $P_2$ ) di Kalimantan Timur Menurut Daerah, Maret 2016 – September 2016**

Tahun	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
<b><u>Indeks Kedalaman Kemiskinan (<math>P_1</math>)</u></b>			
September 2016	0,591	1,228	0,808
Maret 2016	0,546	1,943	1,044
<b><u>Indeks Keparahan Kemiskinan (<math>P_2</math>)</u></b>			
September 2016	0,126	0,251	0,168
Maret 2016	0,118	0,559	0,275

Sumber: Diolah dari Susenas Maret 2016 dan September 2016

### Penjelasan Teknis dan Sumber Data

1. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Dengan pendekatan ini, dapat dihitung Headcount Index, yaitu persentase penduduk miskin terhadap total penduduk.
2. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan.
3. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kkalori per kapita perhari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian,

ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll).

4. Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non-makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di perdesaan.
5. Sumber data utama yang dipakai untuk menghitung tingkat kemiskinan September 2016 adalah data SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional) pada Bulan September 2016. Dan untuk kemiskinan Maret 2016 adalah data SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional) pada Bulan Maret 2016
6. Sejak tahun 2015 terjadi pergeseran sampel besar dari Susenas September ke Susenas Maret, sehingga hasil Susenas Maret 2016 (termasuk angka kemiskinan) dapat mewakili sampai level kabupaten/kota, sedangkan Susenas September 2016 hanya sampai level provinsi.

### **3.7 PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR PROVINSI KALIMANTAN TIMUR\*) TRIWULAN IV 2016**

#### **1. PENDAHULUAN**

Industri Manufaktur adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri/makloon dan pekerjaan perakitan (*assembling*).

Adapun pengelompokan Perusahaan Industri yang ditetapkan sesuai dengan hasil pembahasan team Inter Departemen pada Sensus Industri 1974, adalah sebagai berikut:

- a. Industri Rumah Tangga/mikro adalah perusahaan industri dengan tenaga kerja 1-4 orang.
- c. Industri Kecil adalah perusahaan industri dengan tenaga kerja 5 -19 orang.
- d. Industri Sedang adalah perusahaan industri dengan tenaga kerja sebanyak 20 orang sampai dengan 99 orang.
- e. Industri Besar adalah perusahaan industri dengan tenaga kerja sebanyak 100 orang atau lebih.



Dari empat kategori industri di atas, maka Industri Manufaktur Mikro dan Kecil mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi. Hal ini disebabkan penyerapan tenaga kerja yang relatif lebih tinggi dan jumlah investasi yang relatif kecil. Oleh sebab itu, industri Mikro dan Kecil dapat lebih fleksibel dan dapat beradaptasi terhadap perubahan pasar. Industri Mikro dan Kecil tidak terlalu terpengaruh oleh tekanan eksternal, karena dapat tanggap menangkap peluang ekspor dan substitusi impor dalam meningkatkan (*Supply*) persediaan domestik. Pengembangan industri Mikro dan Kecil dapat memberikan kontribusi pada diversifikasi usaha dan percepatan perubahan **struktur**, sebagai prakondisi pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang lebih stabil dan berkesinambungan.

Kategori Industri Pengolahan (*manufacturing industri*) merupakan salah satu dari tiga kategori yang menjadi **leading sector** di Provinsi Kalimantan Timur, dan mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan. Nilai tambah yang tercipta (*value added*) dan dihasilkan dari kategori Industri Pengolahan (*manufacturing industri*) adalah yang terbesar kedua kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur setelah kategori pertambangan dan penggalian, dengan kontribusi pada triwulan III-2016 sekitar 20,74 persen. Sementara industri non migas hanya memberikan kontribusi sekitar 7,93 persen.

Kegiatan Industri Pengolahan di Provinsi Kalimantan Timur, tersebar hampir di seluruh Kabupaten/Kota. Beberapa wilayah yang menjadi kantong produksi dari kegiatan Industri adalah Kota Balikpapan, Kota Samarinda, Kota Bontang, Kota Tarakan dan beberapa wilayah kabupaten dengan spesifikasi kegiatan industri masing-masing yang berbeda-beda. Kota Balikpapan dengan Industri Pengolahan Migas, Mesin dan Peralatan, Kota Samarinda dengan Industri Pengolahan Kayu, Mesin dan Peralatan, Kota Bontang dengan Industri Pupuk dan Kimia, serta industri Gas, Kota Tarakan dengan Industri Pengolahan Hasil Perikanan, dan beberapa kabupaten seperti Kutai Kartanegara, Paser serta Kutai Timur dengan komoditas andalan *Crude Palm Oil* (CPO).

Dalam release ini dijelaskan pertumbuhan produksi Industri Pengolahan Non Migas, triwulan IV tahun 2016 dimana Provinsi Kalimantan Utara masih tergabung dengan Provinsi Kalimantan Timur untuk kelompok Industri Besar dan Sedang (IBS). Sementara pada kelompok Industri Mikro dan kecil (IMK) dijelaskan secara terpisah.

## 2. PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MANUFAKTUR BESAR DAN SEDANG

### 2.1. Pertumbuhan Terhadap Triwulan yang Sama (*y-on-y*)

Perkembangan kegiatan sektor Industri Manufaktur, khususnya kelompok Industri Besar dan Sedang pada periode triwulan IV tahun 2016 mengalami pertumbuhan sebesar 3,69 persen. Angka ini menunjukkan bahwa pertumbuhan produksi IBS di Kalimantan Timur pada triwulan IV melambat dibanding periode yang sama pada tahun sebelumnya, yang tumbuh sebesar 4,13 persen.

**Tabel 30.**  
**Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang**  
**Triwulan IV Tahun 2016 (*y-on-y*)**

No	Kode KBLI	Jenis Industri	Pertumbuhan (%)	
			<i>y-on-y</i>	
			Triw IV 2015	Triw IV 2016
1	10	Industri Makanan	4,85	5,02
2	16	Industri Kayu, Barang dari Kayu, Ayaman (tidak termasuk furniture), dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan sejenisnya	1,22	-0,55
3	20	Kimia dan Barang-Barang dari Bahan Kimia	4,45	1,79
<b>IBS</b>		<b>Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara</b>	<b>4,13</b>	<b>3,69</b>

### 2.2. Pertumbuhan Produksi terhadap Triwulan Sebelumnya (*q-to-q*)

Perkembangan kegiatan sektor Industri Manufaktur kelompok industri besar sedang pada triwulan IV tahun 2016 terhadap triwulan III tahun 2016 secara umum mengalami sedikit kenaikan. Kondisi ini ditandai dengan pencapaian pertumbuhan sebesar 1,35 persen pada triwulan IV tahun 2016 yang relatif lebih besar dibanding triwulan sebelumnya yang mencapai pertumbuhan sebesar 1,11 persen. Hal ini dampak dari peningkatan pertumbuhan pada industri makanan dan industri bahan kimia. Pada triwulan IV tahun 2016, kelompok industri makanan mencatat pertumbuhan produksi sebesar 1,76 persen lebih tinggi dari triwulan sebelumnya yang mencatat pertumbuhan 1,56 persen. Kenaikan produksi CPO mendorong kenaikan pertumbuhan industri makanan pada triwulan IV-2016. Selain itu pertumbuhan produksi industri bahan kimia pada triwulan IV-2016

meningkat menjadi 1,67 persen dari 1,44 persen pada triwulan III-2016. Namun, untuk pertumbuhan industri kayu mengalami penurunan yang lebih dalam dari -0,93 persen pada triwulan III menjadi -1,01 persen pada triwulan IV-2016. Penurunan produksi kayu gelondongan sebagai bahan baku industri pengolahan kayu menyebabkan kinerja industri pengolahan kayu juga menurun.

**Tabel 31.**  
**Pertumbuhan Produksi Industri Pengolahan Besar dan Sedang**  
**Triwulan IV Tahun 2016 (*q-to-q*)**

No	Kode KBLI	Jenis Industri	Pertumbuhan <i>q-to-q</i> (%)	
			Triw III	Triw IV
1	10	Industri Makanan	1,56	1,76
2	16	Industri Kayu, Barang dari Kayu, Ayaman (tidak termasuk furniture), dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan sejenisnya	-0,93	-1,01
3	20	Kimia dan Barang-Barang dari Bahan Kimia	1,44	1,67
<b>IBS</b>		<b>Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara</b>	<b>1,11</b>	<b>1,35</b>

### 3. PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI MIKRO DAN KECIL (IMK)

Pertumbuhan Industri Mikro dan Kecil (IMK) memiliki arti penting dan strategis bagi pembangunan di daerah. Data Statistik Industri Mikro Kecil selama ini sudah memberi andil terhadap kebijakan pemerintah yang diarahkan pada pemberdayaan ekonomi kerakyatan, khususnya usaha IMK.

Secara Nasional pertumbuhan produksi Industri Mikro dan Kecil pada triwulan IV tahun 2016 secara *y-on-y* tumbuh sebesar 4,88 persen *dan* pertumbuhan *q-to-q* mencapai 0,51 persen. Pertumbuhan produksi Industri Mikro dan Kecil pada triwulan IV tahun 2016 di Provinsi Kalimantan Timur (*y-on-y*) tumbuh sebesar 12,37 persen dan triwulanan (*q-to-q*) tumbuh sebesar 1,64 persen. Sedangkan di Provinsi Kalimantan Utara periode tahunan (*y-on-y*) tumbuh sebesar 38,19 persen dan triwulanan (*q-to-q*) tumbuh sebesar 23,44 persen.

### 3.1. Pertumbuhan Produksi Terhadap Triwulan Yang Sama (*y-on-y*)

Di tengah kondisi perekonomian Kaltim secara umum yang masih suram, maka kegiatan Industri Mikro dan Kecil tetap tangguh yang ditunjukkan oleh angka pertumbuhan produksi pada triwulan IV-2016, yang mencapai 12,37 persen terhadap triwulan yang sama pada tahun 2015.

**Tabel 32.**  
**Pertumbuhan Produksi Industri Manufaktur Mikro dan Kecil**  
**Provinsi Kalimantan Timur Triwulan IV Tahun 2016**

No	Kode KBLI	Jenis Industri	Pertumbuhan triwulan IV (%)	
			q-to-q	y-on-y
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	10	Industri Makanan	16,90	27,97
2	11	Industri Minuman	-25,19	-25,10
3	13	Industri Tekstil	-0,48	-5,98
4	14	Industri Pakaian Jadi	-0,61	10,43
5	15	Industri Kulit, barang dari Kulit dan Alas kaki	-27,44	-15,99
6	16	Industri Kayu, Barang dari kayu (Tidak termasuk Furniture), Barang anyaman dari Bambu dan Rotan	-4,02	0,72
7	18	Ind. Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	-0,59	18,84
8	21	Ind. Farmasi, Produk Obat Kimia Dan Obat Tradisional	-2,26	2,42
9	22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	-5,42	-15,41
10	23	Industri Barang Galian Bukan Logam	-26,40	-2,43
11	25	Ind. Barang Logam, Bukan Mesin dan Peralatannya	-9,60	-16,63
12	30	Industri Alat Angkutan Lainnya	1,34	13,06
13	31	Industri Furniture	-18,08	-42,73
14	31	Industri Pengolahan Lainnya	-1,34	6,40
<b>IMK (Industri Mikro dan Kecil)</b>			<b>1,64</b>	<b>12,37</b>

Pada triwulan IV 2016 (*y-on-y*) Industri Mikro Kecil Provinsi Kalimantan Timur memiliki produksi cukup baik, dimana beberapa kelompok industri terlihat mengalami peningkatan pertumbuhan yang sangat tinggi yaitu Industri makanan sebesar 27,97 persen, Industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman sebesar 18,84 persen, Industri alat angkutan lainnya sebesar 13,06 dan industri pakaian jadi sebesar 10,43 persen. Sedangkan yang mengalami penurunan produksi, yaitu industri furniture sebesar -42,73 persen, industri minuman sebesar -25,10 persen, industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya

sebesar -16,63 persen, industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki sebesar -15,99 persen, dan industri karet, barang dari plastik sebesar -15,41 persen.

### 3.2. Pertumbuhan Produksi terhadap Triwulan Sebelumnya (*q-to-q*)

Secara total perkembangan industri mikro dan kecil pada triwulan IV-2016 terhadap triwulan sebelumnya (*q-to-q*) menunjukkan peningkatan produksi yaitu sebesar 1,64 persen, sementara pada triwulan III-2016 mencatat penurunan yang sangat dalam yaitu sebesar -4,96 persen. Apabila diamati berdasarkan kelompok Industri, terdapat empat kelompok yang mengalami penurunan produksi cukup signifikan dan hanya satu kelompok saja yang mengalami peningkatan mencapai dua digit sehingga memicu terjadinya peningkatan produksi IMK yang relatif kecil.

Industri makanan tumbuh sebesar 16,90 persen sedangkan yang mengalami penurunan signifikan yaitu Industri kulit, barang dari kulit dan alas kaki sebesar -27,44 persen, industri barang galian bukan logam sebesar -26,40, industri minuman mengalami penurunan sebesar -25,19 persen dan industri furnitur sebesar -18,08 persen.

**Tabel 33.**  
**Pertumbuhan Produksi Industri Pengolahan Mikro dan Kecil**  
**Provinsi Kalimantan Timur Triwulan III dan IV tahun 2016**

No	Kode KBLI	Jenis Industri	Pertumbuhan <i>q-to-q</i> (%)	
			Tw-III 2016	Tw-IV 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	10	Industri Makanan	-5.61	16,90
2	11	Industri Minuman	-7.46	-25,19
3	13	Industri Tekstil	6.75	-0,48
4	14	Industri Pakaian Jadi	-8.70	-0,61
5	15	Industri Kulit, barang dari Kulit dan Alas kaki	-14.42	-27,44
6	16	Industri Kayu, Barang dari kayu, anyaman	5.28	-4,02
7	18	Ind. Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	2.11	-0,59
8	21	Ind. Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional	10.23	-2,26
9	22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	9.47	-5,42
10	23	Industri Barang Galian Bukan Logam	-2.88	-26,40

11	25	Ind. Barang Logam Bukan Mesin dan Peralatannya	-12.94	-9,60
12	30	Industri Alat Angkut Lainnya	-5.31	1,34
13	31	Ind. Furniture	-8.99	-18,08
14	32	Ind. Pengolahan Lainnya	-3.22	-1,34
<b>IMK (Industri Mikro dan Kecil)</b>			<b>-4.96</b>	<b>1,64</b>

Golongan industri yang lainnya mengalami pertumbuhan maupun kontraksi tidak sampai dua digit. Industri alat angkutan lainnya hanya tumbuh sebesar 1,34 persen, sedangkan yang mengalami sedikit penurunan adalah industri tekstil sebesar -0,48, industri pakaian jadi -0,61 persen, industri kayu, barang dari kayu (tidak termasuk furniture) dan barang anyaman dari bambu, rotan, dan sejenisnya sebesar -4,02 persen, industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman sebesar -0,59 persen, Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional sebesar -2,26 persen, Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik sebesar -5,42 persen, Industri Barang Logam Bukan Mesin dan Peralatannya sebesar -9,60 persen, dan industri pengolahan lainnya sebesar -1,34 persen.

### **3.8 INDEKS TENDENSI KONSUMEN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TRIWULAN IV TAHUN 2016**

#### **KONDISI EKONOMI KONSUMEN MENINGKAT DENGAN INDEKS 101,23**

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) adalah indikator perkembangan ekonomi konsumen terkini yang dihasilkan Badan Pusat Statistik melalui Survei Tendensi Konsumen (STK). ITK merupakan indeks yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan dan perkiraan triwulan mendatang.

Jumlah sampel STK pada triwulan IV-2016 di Provinsi Kalimantan Timur sebanyak 316 rumah tangga yang tersebar di Kota Balikpapan, Samarinda, Bontang dan Kabupaten Berau. Responden STK sejak triwulan I-2015 dipilih berdasarkan sampel Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), sehingga merupakan sub sampel Susenas khusus di daerah perkotaan, pada strata blok sensus kategori sedang dan tinggi berdasarkan "*wealth index*". Pemilihan sampel dilakukan secara panel antar triwulan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan persepsi konsumen antar waktu. Pada saat yang sama juga dilakukan penyempurnaan kuesioner dan cara penghitungan indeksinya.

## Indeks Tendensi Konsumen Triwulan IV-2016

Nilai ITK Provinsi Kalimantan Timur pada triwulan IV-2016 sebesar 101,23 yang berarti bahwa kondisi ekonomi konsumen di provinsi ini pada triwulan tersebut lebih baik dibandingkan dengan triwulan III-2016 (nilai ITK sebesar 105,79). Namun demikian, tingkat optimisme konsumen mengalami penurunan yang ditunjukkan oleh penurunan nilai ITK sebesar 4,56 poin dibandingkan triwulan sebelumnya. Peningkatan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan IV-2016 disebabkan oleh adanya peningkatan pendapatan rumah tangga dan ditunjukkan juga dengan peningkatan pada volume konsumsi barang/jasa konsumen. Peningkatan pendapatan ditandai dengan besaran indeks pendapatan yang mencapai 100,27. Adanya insentif dan bonus akhir tahun serta meningkatnya belanja pemerintah menjelang akhir tahun ikut andil, baik secara langsung maupun tidak langsung, terhadap peningkatan pendapatan konsumen. Lebih lanjut, lapangan usaha pekerjaan dari responden, yaitu sekitar 25 persen responden bekerja di sektor industri dan perdagangan, menunjukkan kinerja yang positif sehingga memberikan dampak pada pendapatan rumah tangga. Selain itu, membaiknya harga komoditi batubara dan sawit pada bulan Desember 2016, memberikan dampak positif bagi pendapatan masyarakat Kalimantan Timur.

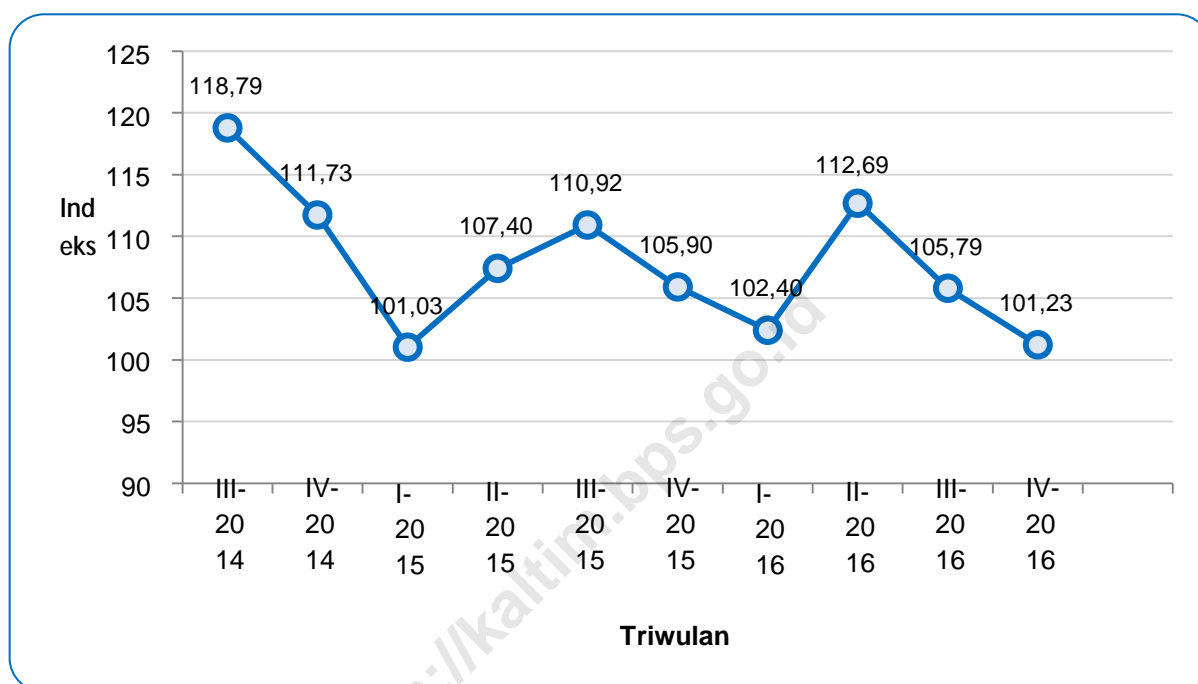
**Tabel 34.**  
**Indeks Tendensi Konsumen Triwulan III 2016 dan Triwulan IV 2016**

Variabel Pembentuk	Triw. III- 2016	Triw. IV- 2016
(1)	(2)	(3)
1. Pendapatan rumah tangga kini	104,40	100,27
2. Pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi	121,44	95,37
3. Tingkat konsumsi barang/jasa (bahan makanan/minuman, makanan/minuman jadi, rokok, tembakau, dan makan di restoran/rumah makan, pakaian, pembelian pulsa HP, pendidikan, rekreasi/hiburan, akomodasi, transportasi, serta perawatan kesehatan dan kecantikan).	89,25	110,92
<b>Indeks Tendensi Konsumen (ITK)</b>	<b>105,79</b>	<b>101,23</b>

Inflasi triwulan IV-2016 mencapai 1,17 persen, lebih tinggi dibanding inflasi triwulan III yang besarnya 0,67 persen. Besaran inflasi tersebut relatif memberikan pengaruh terhadap pola konsumsi masyarakat Kalimantan Timur. Hal ini terlihat dari besaran indeks pada komponen pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi di bawah 100, yaitu sebesar 95,37. Namun demikian, tetap terjadi peningkatan tingkat konsumsi barang/jasa yang ditandai dengan nilai indeks di atas 100. Peningkatan konsumsi terjadi pada hampir seluruh kelompok barang/jasa, kecuali

kelompok pendidikan. Hal ini disebabkan adanya momen liburan sekolah, hari raya keagamaan dan tahun baru, mendorong peningkatan konsumsi masyarakat, terutama konsumsi makanan jadi. Peningkatan tersebut mengakibatkan nilai indeks komponen tingkat konsumsi barang/jasa sebesar 110,92.

**Gambar 12.**  
**Grafik Indeks Tendensi Konsumen (ITK)**  
**Triwulan III-2014 - Triwulan IV-2016**



#### **Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-2017**

Nilai ITK Provinsi Kalimantan Timur pada triwulan I-2017 yang akan datang diperkirakan sebesar 100,58, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan meningkat. Meskipun demikian, tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan lebih rendah 0,65 poin dibandingkan triwulan IV-2016. Peningkatan ekonomi konsumen pada triwulan I-2017 didorong oleh peningkatan pendapatan rumah tangga (nilai indeks sebesar 102,58). Sedangkan rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan mengalami penurunan, ditandai indeks yang hanya 97,07.



**Tabel 35.**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-2017 (Januari - Maret)**

Variabel Pembentuk	Perkiraan ITK Triw.I- 2017
(1)	(2)
1. Perkiraan pendapatan rumahtangga mendatang	102,58
2. Rencana pembelian barang-barang tahan lama (elektronik, meubelair, peralatan rumah tangga, perhiasan, kendaraan bermotor, rumah, tanah), rekreasi, dan pesta/hajatan	97,07
<b>Indeks Tendensi Konsumen</b>	<b>100,58</b>

### 3.9 PERTUMBUHAN EKONOMI KALIMANTAN TIMUR TRIWULAN IV - 2016

#### A. PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

##### *Pertumbuhan Ekonomi Kumulatif Triwulan I-IV Tahun 2016 (c-to-c)*

Membaiknya harga beberapa komoditas di pasar global khususnya komoditas energi seperti batubara dan gas alam serta komoditas pertanian di pasar global maupun regional membuat perekonomian Kalimantan Timur mulai menggeliat, meskipun untuk pulih masih memerlukan waktu serta terus dibayang-bayangi situasi yang tidak menentu. Dinamika dan situasi sosial-politik yang terjadi di dalam maupun luar negeri sangat menentukan akselerasi pertumbuhan semua sektor kegiatan perekonomian. Libur Natal dan Tahun Baru memang berhasil menggerakkan kinerja sektor Transportasi serta Informasi dan Komunikasi, namun secara keseluruhan belum mampu mengangkat laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur untuk mencapai nilai positif.

Secara kumulatif perekonomian Kalimantan Timur selama Triwulan I-IV Tahun 2016 mengalami kontraksi sebesar -0,38 persen. Kondisi ini dipengaruhi oleh kinerja lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian yang terkoreksi sebesar -3,52 persen, diikuti dengan lapangan usaha Jasa Perusahaan (-4,25 persen), Konstruksi (-3,41 persen), Administrasi Pemerintahan (-3,05 persen), dan Real Estat (-0,83 persen). Untuk Lapangan Usaha lainnya, ada kecenderungan tumbuh positif dimana Pengadaan Listrik, Gas merupakan lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan tertinggi yaitu sebesar 8,32 persen serta Informasi Komunikasi yang tumbuh 7,45 persen dan Jasa Pendidikan (7,33 persen). Khusus Lapangan Usaha Industri Pengolahan secara

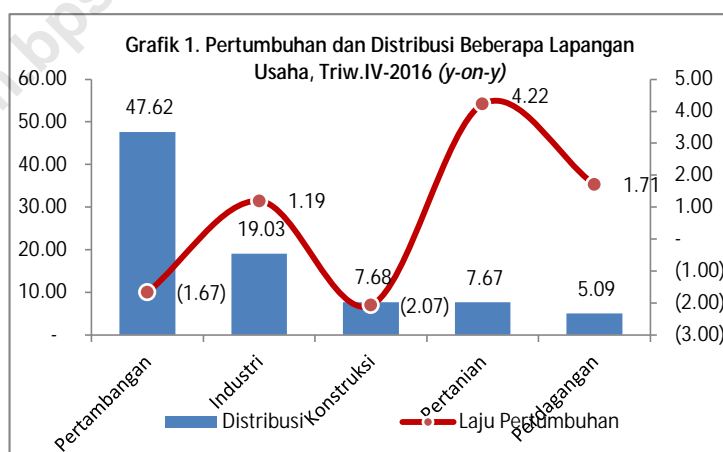
kumulatif hingga triwulan ini tumbuh 5,46 persen, lebih ditopang oleh kinerja industri migas dan industri makanan (CPO) yang menunjukkan trend positif.

Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur kumulatif Triwulan I-IV tahun 2016, Lapangan Usaha yang memberi andil negatif yaitu Pertambangan dan Penggalian sebesar -1,76 persen, Konstruksi (-0,24 persen), Administrasi Pemerintahan (-0,06 persen), Real Estate (-0,01 persen), dan Jasa Perusahaan (-0,01 persen). Sebaliknya yang menjadi sumber pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah lapangan usaha Industri Pengolahan sebesar 1,10 persen, diikuti Perdagangan sebesar 0,13persen.

### **Pertumbuhan Ekonomi Triwulan IV-2016 Terhadap Triwulan IV-2015 (y-on-y)**

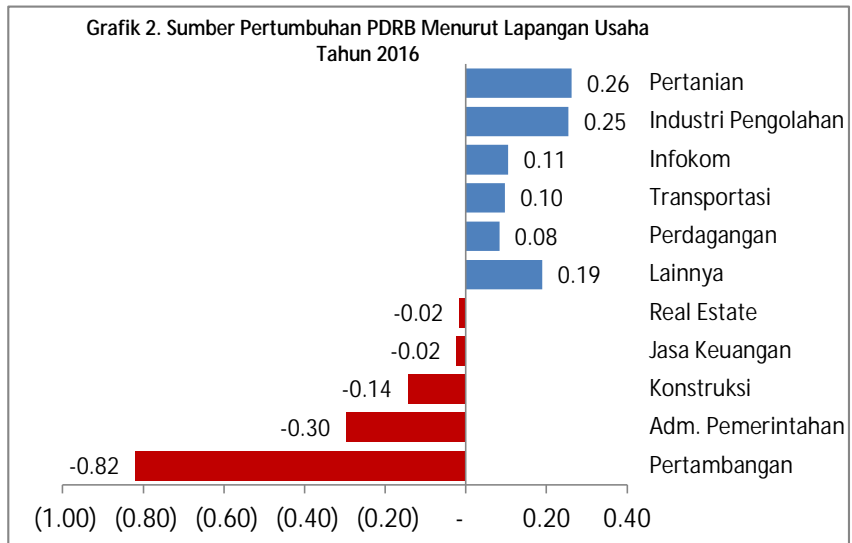
Laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur pada Triwulan IV-2016 yang mengalami kontraksi negatif 0,30 persen dibanding Triwulan IV-2015 (y-on-y). Meskipun dapat dikatakan masih mengalami kelesuan, namun kondisinya lebih baik dari tahun sebelumnya yang mencapai kontraksi sebesar negatif 0,79 persen pada triwulan IV-2015.

Jika diamati menurut lapangan usaha, laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur pada Triwulan IV-2016 disamping sebagai dampak merosotnya kinerja lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian hingga sebesar -1,67 persen, juga dipengaruhi oleh penurunan Administrasi Pemerintahan sebesar -15,13 persen sebagai dampak pemotongan (self blocking) dan defisit anggaran pemerintah baik APBN maupun APBD, diikuti penurunan kinerja Konstruksi yang terkoreksi sebesar -2,07 persen, Jasa Perusahaan sebesar -2,36 persen, Jasa Keuangan (-1,50 persen) dan Real Estat sebesar -1,74 persen.



Meskipun lapangan usaha lainnya cenderung tumbuh positif, hal itu belum mampu mengangkat pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur secara keseluruhan. Sebagai gambaran, pada triwulan ini lapangan usaha yang tumbuh positif diantaranya Jasa Lainnya dengan pertumbuhan sebesar 9,44 persen, tertinggi dibanding lapangan usaha lainnya, diikuti Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial yang tumbuh 8,70 persen dan Pengadaan Air sebesar 8,01 persen.

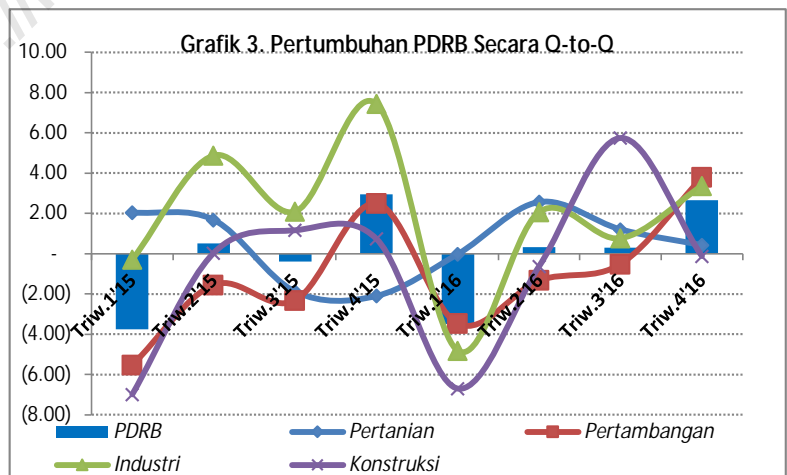
Sementara itu, jika diamati sumber pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur pada Triwulan IV-2016 secara *y-on-y*, ternyata sumber pertumbuhan tertinggi pada triwulan ini berasal dari lapangan usaha Pertanian sebesar 0,26 persen, diikuti lapangan usaha Industri Pengolahan sebesar 0,25 persen, Informasi dan Komunikasi sebesar 0,11 persen, Transportasi sebesar 0,10 persen, serta Jasa Pendidikan sebesar 0,07 persen. Selanjutnya lapangan usaha yang menyebabkan belum pulihnya pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur pada Triwulan IV-2016 adalah lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian dengan andil sebesar -0,82 persen, diikuti lapangan usaha Administrasi Pemerintahan (-0,30 persen), dan Konstruksi (-0,14 persen).



sebesar 0,11 persen, Transportasi sebesar 0,10 persen, serta Jasa Pendidikan sebesar 0,07 persen. Selanjutnya lapangan usaha yang menyebabkan belum pulihnya pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur pada Triwulan IV-2016 adalah lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian dengan andil sebesar -0,82 persen, diikuti lapangan usaha Administrasi Pemerintahan (-0,30 persen), dan Konstruksi (-0,14 persen).

### **Pertumbuhan Ekonomi Triwulan III-2016 Terhadap Triwulan II-2016 (q-to-q)**

Secara *y-on-y* dan *c-to-c* pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur memang mengalami kontraksi, namun secara *q-to-q* pada Triwulan III-2016 tumbuh sebesar 2,64 persen lebih tinggi dari triwulan sebelumnya sebesar 0,30 persen. Hal ini didorong oleh adanya kecenderungan trend positif di beberapa Lapangan Usaha, salah satunya yang memberi andil cukup besar dalam



perekonomian Kalimantan Timur yaitu Pertambangan dan Penggalian yang tumbuh sebesar 3,78 persen dan Industri Pengolahan tumbuh 3,37 persen, serta lapangan usaha Jasa Lainnya sebesar 2,39 persen dan Jasa Kesehatan sebesar 2,03 persen. Sebaliknya lapangan usaha yang mengalami koreksi yakni lapangan usaha Administrasi Pemerintahan sebesar -3,52 persen, Jasa Keuangan (-0,58 persen) dan Konstruksi (-0,12 persen).

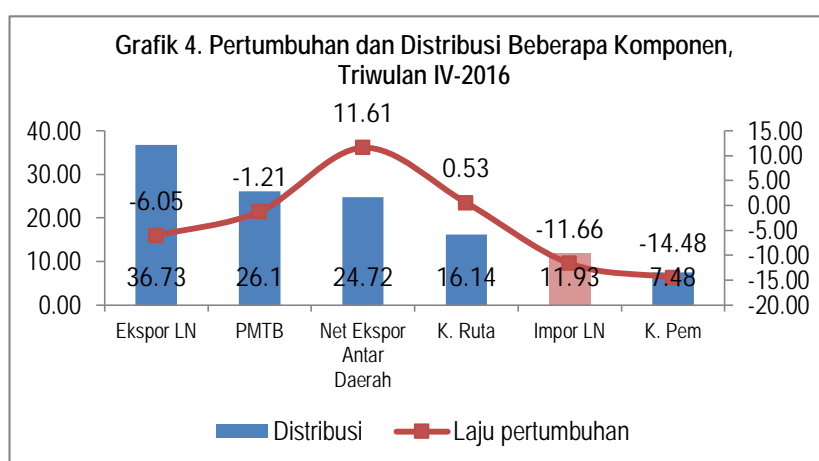
## B. PDRB MENURUT PENGELUARAN

### Pertumbuhan Ekonomi Kumulatif Triwulan I-IV Tahun 2016 (c-to-c)

Dari sisi pengeluaran, secara kumulatif pertumbuhan ekonomi hingga Triwulan IV-2016 terkoreksi sebesar -0,38 persen (*c-to-c*) dipengaruhi oleh merosotnya kinerja komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebesar -11,82 persen. Selanjutnya Komponen Ekspor Luar Negeri juga terkoreksi sebesar -9,50 persen dan diikuti komponen Pengeluaran Konsumsi LNPRT dan komponen investasi fisik (Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto/PMTB) yang masing-masing terkoreksi hingga -6,86 persen dan -6,26 persen. Meskipun komponen Net Ekspor Antar Daerah tumbuh signifikan sebesar 34,03 persen, namun secara keseluruhan belum mampu mengangkat pertumbuhan ekonomi secara kumulatif di tahun ini. Hal ini dikarenakan komponen ekspor luar negeri yang mendominasi perekonomian Kalimantan Timur mengalami pertumbuhan yang negatif. Terlihat dari struktur ekonomi Kalimantan Timur dari sisi pengeluaran yaitu komponen Ekpor Luar Negeri memiliki andil sebesar 36,73 persen terhadap pembentukan PDRB Kalimantan Timur, diikuti komponen PMTB (26,1 persen), komponen Net Ekspor Antar Daerah (24,72 persen), komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (16,14 persen), dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebesar 7,48 persen.

### Pertumbuhan Ekonomi Triwulan IV-2016 Terhadap Triwulan IV-2015 (y-on-y)

Dari sisi pengeluaran, kinerja ekonomi Kalimantan Timur pada Triwulan IV-2016 yang terkoreksi sebesar -0,30 persen dibandingkan triwulan IV-2015 lebih dipengaruhi oleh anjloknya pertumbuhan komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah yang terkoreksi sebesar (14,48) persen, diikuti komponen Pengeluaran Konsumsi LNPRT yang turun sebesar (8,22) persen, komponen Ekspor Luar Negeri turun sebesar (6,05) persen dan komponen Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTB) turun sebesar (1,21) persen.. Dimana komponen tersebut berkontribusi sebesar 70,75 persen terhadap PDRB Kalimantan Timur. Meskipun komponen Net Ekspor Antar Daerah tumbuh cukup signifikan sebesar 11,61 persen

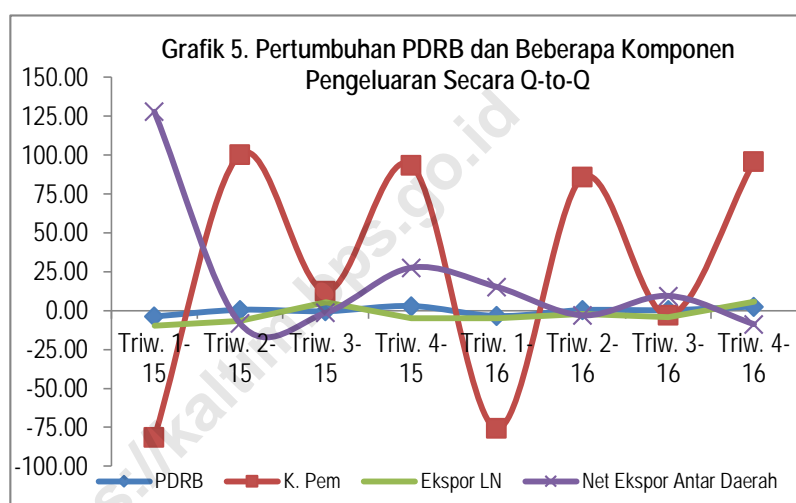


dan komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga mengalami pertumbuhan hingga 0,53 persen, namun kondisi tersebut secara umum belum mampu mendongkrak laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan di Triwulan IV-2016.

Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur pada Triwulan IV-2016 dari sisi pengeluaran, komponen Net Ekspor Antar Daerah dan komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga memberi andil masing-masing sebesar 2,15 persen dan 0,08 persen. Namun sebaliknya yang menyebabkan merosotnya ekonomi Kalimantan Timur berasal dari komponen Ekspor Luar Negeri memberi andil negatif 3,28 persen dan Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebesar negatif 0,94 persen.

**Pertumbuhan Ekonomi**  
**Triwulan IV-2016 Terhadap**  
**Triwulan III-2016 (q-to-q)**

Ekonomi Kalimantan Timur pada triwulan IV-2016 tumbuh sebesar 2,64 persen lebih tinggi dari triwulan



sebelumnya yang tumbuh sebesar 0,30 persen (*q-to-q*). Hal ini didorong oleh peningkatan yang sangat signifikan pada komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebesar 95,64 persen dan Ekspor Luar Negeri sebesar 5,64 persen. Namun sebaliknya, kinerja perdagangan antar daerah pada triwulan ini menunjukkan trend negatif, yang diperlihatkan oleh komponen Net Ekspor Antar Daerah terkoreksi sebesar negatif 8,73 persen. Hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan dengan daerah lain cenderung mengalami peningkatan.

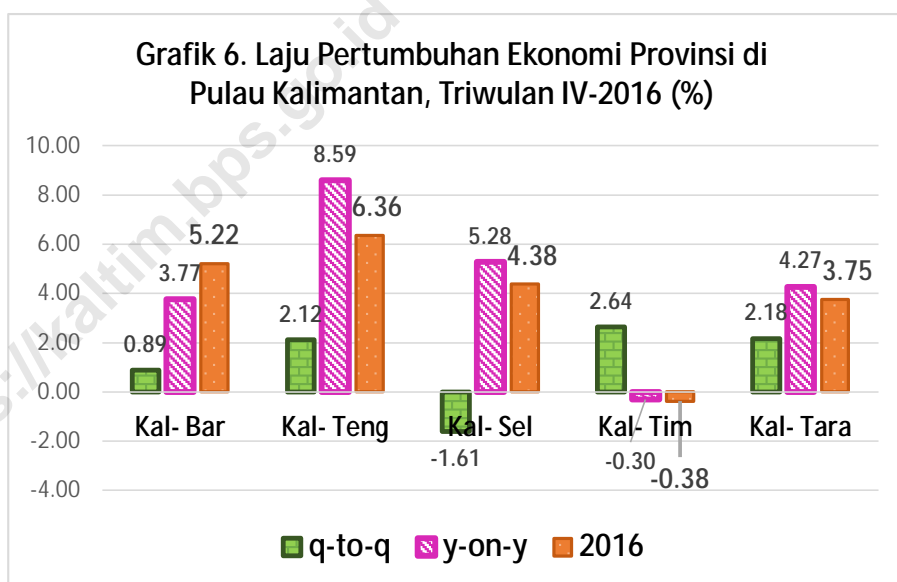
Jika dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur pada Triwulan IV-2016 terhadap Triwulan III-2016 dari sisi pengeluaran (*q-to-q*), komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah memberi andil terhadap pertumbuhan PDRB Triwulan IV-2016 sebesar 2,81 persen. Disusul oleh Komponen Ekspor Luar Negeri dengan andil sebesar 2,80 persen. Sedangkan Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, dan Komponen Pengeluaran Konsumsi LNPRM masing-masing memberi andil 0,08 persen, dan 0,01 persen. Sebaliknya terdapat 3 komponen yang memberi andil negatif terhadap pertumbuhan PDRB

Triwulan IV-2016 antara lain komponen Net Ekspor Antar Daerah sebesar negatif 2,04 persen, komponen Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTB) yang memberi andil sebesar negatif 1,09 persen, dan komponen perubahan inventori memberikan andil sebesar negatif 0,01 persen.

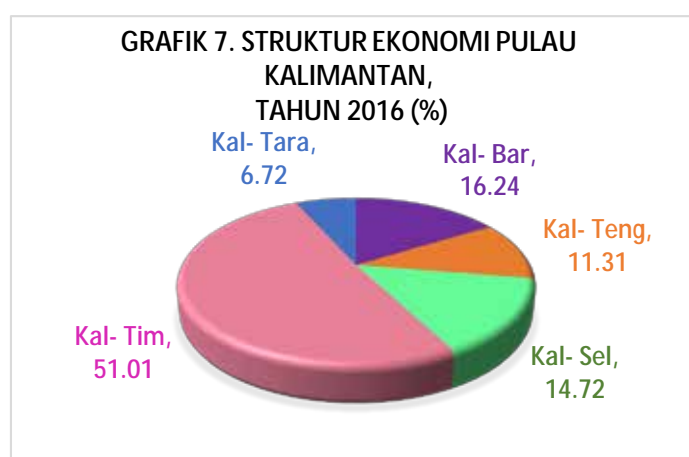
### C. PDRB PULAU KALIMANTAN

Dilihat kinerja ekonomi di Pulau Kalimantan secara umum pada tahun 2016 tumbuh sebesar 2,01 persen. Kinerja perekonomian di Pulau Kalimantan secara umum pada Triwulan IV-2016 tumbuh 2,22 persen dibandingkan triwulan IV-2015 (*y-on-y*). Sama halnya jika pada Triwulan IV-2016 dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (*q-to-q*), yang juga mengalami peningkatan sebesar 1,67 persen.

Diamati secara spasial, pertumbuhan ekonomi tahun 2016 menempatkan Kalimantan Tengah dengan pertumbuhan tertinggi dibanding wilayah lainnya di Pulau Kalimantan yaitu tumbuh sebesar 6,36 persen, diikuti Kalimantan Barat (5,22 persen), Kalimantan Selatan (4,38 persen), dan Kalimantan Utara (3,75 persen),



sebaliknya Kalimantan Timur mengalami kontraksi sebesar negatif 0,38 persen. Namun jika dilihat struktur perekonomian Pulau Kalimantan pada tahun 2016 didominasi oleh Kalimantan Timur sebesar 51,01 persen, diikuti Kalimantan Barat sebesar 16,24 persen, Kalimantan Selatan sebesar 14,72 persen, Kalimantan Tengah sebesar 11,31 persen, dan Kalimantan Utara sebesar 6,72 persen



**Tabel 36.**  
**PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010**  
**(Miliar Rupiah)**

Lapangan Usaha	Harga Berlaku				Harga Konstan 2010			
	Triw.I-2016	Triw.II-2016	Triw.III-2016	Triw.IV-2016	Triw.I-2016	Triw.II-2016	Triw.III-2016	Triw.IV-2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
A Pertanian Kehutanan dan Perikanan	9.100,0	10.215,4	10.583,5	10.956,1	6.974,8	7.153,6	7.239,9	7.270,8
B Pertambangan dan Penggalian	49.319,0	49.411,1	52.992,6	68.037,4	53.334,3	52.624,6	52.354,2	54.333,3
C Industri Pengolahan	25.322,0	25.286,1	26.192,0	27.192,6	22.795,0	23.266,7	23.444,9	24.234,1
D Pengadaan Listrik Gas	53,8	56,6	60,5	61,9	53,9	56,0	56,2	57,3
E Pengadaan Air	56,0	58,0	60,5	62,5	48,7	49,8	51,1	52,1
F Konstruksi	10.196,7	10.247,7	10.896,8	10.979,2	7.241,8	7.196,8	7.610,0	7.600,9
G Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.745,0	6.985,0	7.154,8	7.273,9	5.421,1	5.512,8	5.529,4	5.567,7
H Transportasi dan Pergudangan	4.564,0	4.641,2	4.816,7	4.946,9	3.055,4	3.066,3	3.113,8	3.149,3
I Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	1.105,6	1.144,2	1.166,3	1.192,9	803,6	819,6	825,4	838,7
J Informasi dan Komunikasi	1.600,3	1.625,6	1.681,4	1.721,7	1.571,4	1.601,0	1.637,9	1.673,6
K Jasa Keuangan	2.146,3	2.203,7	2.199,1	2.211,8	1.633,6	1.662,9	1.642,6	1.633,2
L Real Estate	1.220,2	1.217,4	1.210,7	1.221,4	984,4	977,4	967,0	973,0
MN Jasa Perusahaan	272,4	273,6	279,7	290,4	207,7	203,7	205,0	208,3
O Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.847,2	3.244,4	2.941,5	2.862,8	1.945,1	2.150,3	1.935,4	1.867,2
P Jasa Pendidikan	1.939,4	2.039,0	2.108,6	2.149,1	1.427,9	1.482,6	1.509,2	1.524,5
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	758,6	792,5	823,5	848,8	558,3	576,2	589,7	601,6
RS TU Jasa Lainnya	738,6	785,9	823,0	860,7	531,2	549,9	564,0	577,5
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)</b>	<b>117.985,1</b>	<b>120.227,2</b>	<b>125.991,1</b>	<b>142.870,2</b>	<b>108.588,1</b>	<b>108.950,0</b>	<b>109.275,6</b>	<b>112.163,2</b>

**Tabel 37.**  
**Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2010**  
**Triwulan IV Tahun 2016 (Persen)**

Lapangan Usaha	q-to-q		y-on-y	Laju Pertumbuhan 2016	Sumber Pertumbuhan 2016
	Triw III- 2016 terhadap Triw II-2016	Triw IV-2016 terhadap Triw III-2016	Triw IV-2016 terhadap Triw IV-2015		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A Pertanian Kehutanan dan Perikanan	1,21	0,43	4,22	0,46	0,03
B Pertambangan dan Penggalian	(0,51)	3,78	(1,67)	(3,52)	(1,76)
C Industri Pengolahan	0,77	3,37	1,19	5,46	1,10
D Pengadaan Listrik Gas	0,30	1,97	4,22	8,32	0,00
E Pengadaan Air	2,60	1,95	8,01	6,57	0,00
F Konstruksi	5,74	(0,12)	(2,07)	(3,41)	(0,24)
G Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,30	0,69	1,71	2,75	0,13
H Transportasi dan Pergudangan	1,55	1,14	3,57	3,05	0,08
I Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	0,71	1,61	3,89	3,67	0,03
J Informasi dan Komunikasi	2,30	2,18	7,62	7,45	0,10
K Jasa Keuangan	(1,22)	(0,58)	(1,50)	1,83	0,03
L Real Estate	(1,06)	0,62	(1,74)	(0,83)	(0,01)
M,N Jasa Perusahaan	0,63	1,64	(2,36)	(4,25)	(0,01)
O Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	(9,99)	(3,52)	(15,13)	(3,05)	(0,06)
P Jasa Pendidikan	1,79	1,01	5,75	7,33	0,09
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,34	2,03	8,70	9,31	0,04
R,S, T,U Jasa Lainnya	2,57	2,39	9,44	9,65	0,04
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)</b>	0,30	2,64	(0,30)	(0,38)	(0,38)



**Tabel 38.**  
**Struktur PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2015 dan Triwulan I-IV Tahun 2016**  
**(Persen)**

Lapangan Usaha	2015	2016				2016
		Triw. I	Triw. II	Triw. III	Triw. IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>A</b> Pertanian Kehutanan dan Perikanan	7,50	7,71	8,50	8,40	7,67	8,06
<b>B</b> Pertambangan dan Penggalian	45,16	41,80	41,10	42,06	47,62	43,34
<b>C</b> Industri Pengolahan	20,61	21,46	21,03	20,79	19,03	20,51
<b>D</b> Pengadaan Listrik Gas	0,04	0,05	0,05	0,05	0,04	0,05
<b>E</b> Pengadaan Air	0,04	0,05	0,05	0,05	0,04	0,05
<b>F</b> Konstruksi	8,31	8,64	8,52	8,65	7,68	8,35
<b>G</b> Perdagangan Besar dan Eceran dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,13	5,72	5,81	5,68	5,09	5,55
<b>H</b> Transportasi dan Pergudangan	3,47	3,87	3,86	3,82	3,46	3,74
<b>I</b> Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	0,85	0,94	0,95	0,93	0,83	0,91
<b>J</b> Informasi dan Komunikasi	1,21	1,36	1,35	1,33	1,21	1,31
<b>K</b> Jasa Keuangan	1,66	1,82	1,83	1,75	1,55	1,73
<b>L</b> Real Estate	0,95	1,03	1,01	0,96	0,85	0,96
<b>MN</b> Jasa Perusahaan	0,22	0,23	0,23	0,22	0,20	0,22
<b>O</b> Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,32	2,41	2,70	2,33	2,00	2,35
<b>P</b> Jasa Pendidikan	1,45	1,64	1,70	1,67	1,50	1,62
<b>Q</b> Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,55	0,64	0,66	0,65	0,59	0,64
<b>RSTU</b> Jasa Lainnya	0,54	0,63	0,65	0,65	0,60	0,63
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 39.**  
**PDRB Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010**  
**(Miliar Rupiah)**

Komponen	Harga Berlaku				Harga Konstan 2010			
	Triw.I 2016	Triw.II 2016	Triw.III 2016	Triw.IV 2016	Triw.I 2016	Triw.II 2016	Triw.III 2016	Triw.IV 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1 Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	22.316,13	22.607,10	22.772,60	23.054,91	16.088,52	16.090,06	16.090,14	16.172,90
2 Pengeluaran Konsumsi LNPRT	588,86	625,00	599,10	625,99	414,86	436,66	415,76	431,41
3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	2.676,88	5.433,26	5.344,86	10.687,52	1.781,82	3.308,11	3.209,37	6.278,72
4 Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	33.875,06	35.038,04	38.599,13	37.282,14	25.444,95	26.063,64	28.545,80	27.351,17
5 Perubahan Inventori	464,69	479,98	488,95	489,27	329,32	335,21	324,42	313,88
6 Ekspor Luar Negeri	49.547,32	47.588,93	47.877,59	52.469,59	58.062,04	56.755,26	54.268,98	57.331,40
7 Impor Luar Negeri	14.555,32	16.143,13	17.340,12	17.051,36	17.562,42	17.339,67	19.088,29	18.997,86
8 Net Ekspor Antar Daerah	23.071,48	24.596,95	27.649,03	35.312,20	24.029,00	23.300,81	25.509,46	23.281,61
<b>PRODUK REGIONAL DOMESTIK BRUTO</b>	<b>117.985,10</b>	<b>120.227,20</b>	<b>125.991,19</b>	<b>142.870,27</b>	<b>108.588,09</b>	<b>108.950,07</b>	<b>109.275,64</b>	<b>112.163,23</b>

**Tabel 40.**  
**Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2010**  
**Triwulan IV Tahun 2016 (Persen)**

Komponen	Q-to-Q		Y-on-Y		Sumber Pertumbuhan
					Y-on-Y
	Triw.III-2016	Triw.IV-2016	Triw.IV-2015	Triw.IV-2016	Triw.IV-2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	0,0005	0,51	0,42	0,53	0,08
2 Pengeluaran Konsumsi LNPRT	-4,79	3,76	17,63	-8,22	-0,03
3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	-2,98	95,64	-19,3	-14,48	-0,94
4 Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	9,52	-4,18	-8,21	-1,21	-0,30
5 Perubahan Inventori	-3,22	-3,25	59,29	-42,48	-0,21
6 Ekspor Luar Negeri	-4,38	5,64	-15,52	-6,05	-3,28
7 Impor Luar Negeri	10,08	-0,47	-5,64	-11,66	-2,23
8 Net Ekspor Antar Daerah	9,48	-8,73	162,96	11,61	2,15
<b>PRODUK REGIONAL DOMESTIK BRUTO</b>	<b>0,30</b>	<b>2,64</b>	<b>-0,79</b>	<b>-0,30</b>	<b>-0,30</b>

**Tabel 41.**  
**Struktur PDRB Menurut Pengeluaran Tahun 2015 dan Triwulan I-IV / 2016 (Persen)**

Komponen	2015	2016				2016
		Triw. I	Triw. II	Triw. III	Triw. IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	17,21	19,11	19,01	18,18	16,14	17,90
2 Pengeluaran Konsumsi LNPRT	0,49	0,50	0,53	0,48	0,44	0,48
3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	4,78	2,29	4,14	3,59	7,48	4,76
4 Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	29,04	29,01	29,46	30,81	26,1	28,55
5 Perubahan Inventori	0,79	0,25	0,25	0,24	0,34	0,38
6 Ekspor Luar Negeri	51,20	42,43	40,01	38,21	36,73	38,95
7 Impor Luar Negeri	17,68	12,46	13,57	13,82	11,93	12,84
8 Net Ekspor Antar Daerah	14,16	18,88	20,19	22,32	24,72	21,82
<b>PRODUK REGIONAL DOMESTIK BRUTO</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

## LAMPIRAN

### 1. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Kalimantan Timur 2013 - 2016

Penduduk Miskin	2013 Maret	2013 Sept	2014 Maret	2014 Sept	2015 Maret	2015 Sept	2016 Maret	2016 Sept
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Jumlah (ribuan)	237,96	255,91	253,60	252,68	212,89	209,99	212,92	211,24
Persentase	6,06	6,38	6,42	6,31	6,23	6,10	6,11	6,00
Garis Kemiskinan (000Rp/Kapita/Bln)	381,71	417,90	431,56	444,25	473,71	494,21	511,21	526,86

Catatan : Kaltim termasuk Kaltara

### 2. Perkembangan Ketenagakerjaan Kalimantan Timur 2013 - 2016

Indikator	2013*) Agust	2014*) Agust	2015 Feb	2015 Agust	2016 Feb	2016 Agust
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Penduduk usia kerja (ribuan)	2 768,91	2 825,46	2 431,60	2 467,51	2 498,28	2 534,11
Angkatan kerja (ribuan)	1 766,33	1 811,13	1 648,84	1 539,49	1 650,38	1 717,89
- Bekerja	1 624,27	1 677,47	1 530,59	1 423,96	1 504,13	1 581,24
- Pengangguran	142,06	133,66	118,25	115,53	146,24	136,65
Bukan Angkatan Kerja	1 002,58	1 014,34	782,76	928,02	847,90	816,22
TPAK (%)	63,79	64,10	67,81	62,39	66,06	67,79
TPT (%)	8,04	7,38	7,17	7,50	8,86	7,95

Catatan : - \*) Kaltim termasuk Kaltara

- Data penduduk angka proyeksi

### 3. Penduduk Bekerja menurut Status Pekerjaan Kalimantan Timur 2011 - 2016 (ribuan)

Status Pekerjaan	2011*)	2012*)	2013*)	2014*)	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Berusaha Sendiri	301,8	265,0	329,0	330,6	252,8	317,4
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	203,4	175,9	144,7	171,8	117,4	180,3
Berusaha dibantu buruh tetap	64,6	70,1	63,7	63,6	61,2	68,1
Buruh/Karyawan	792,0	853,4	858,9	874,6	798,0	805,6
Pekerja bebas di pertanian	13,0	24,8	75,3	21,8	26,8	49,2
Pekerja bebas di nonpertanian	29,5	33,2		45,2	63,1	
Pekerja keluarga /tak dibayar	186,7	196,7	152,7	169,8	104,7	160,6

Catatan : Data rilis Agustus

\*) Kaltim termasuk Kaltara

#### 4. Penduduk Bekerja menurut Sektor Kalimantan Timur 2010 - 2016 (ribuan)

Sektor	2011 <sup>*)</sup>	2012 <sup>*)</sup>	2013 <sup>*)</sup>	2014 <sup>*)</sup>	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian	454,3	459,1	432,3	467,0	320,3	345,5
Pertambangan	162,6	161,9	164,2	174,4	135,4	130,1
Industri Pengolahan	84,6	96,8	88,0	102,9	78,9	100,3
Listrik, gas & air bersih	7,1	6,2	5,1	3,7	9,9	2,1
Bangunan	85,3	104,9	117,7	101,0	101,2	92,9
Perdagangan/hotel	364,3	347,7	350,9	373,1	346,8	418,8
Pengangkutan & Kom.	76,8	73,7	91,2	81,7	87,6	85,8
Keuangan	48,2	54,4	63,1	55,3	58,1	73,4
Jasa-jasa	307,9	314,4	311,8	318,3	285,7	332,3

Catatan : Data rilis Agustus

\*) Kaltim termasuk Kaltara

#### 5. Jumlah dan Persentase Pengangguran menurut Tingkat Pendidikan Kalimantan Timur 2011 - 2016

Tingkat Pendidikan	2011 <sup>*)</sup>	2012 <sup>*)</sup>	2013 <sup>*)</sup>	2014 <sup>*)</sup>	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tidak/belum pernah sekolah	2 873	2 390	1 256	311		
(persen)	1,65	1,51	0,88	0,23	18 081	25 745
Tidak/belum tamat SD	13 670	9 822	10 528	6 436	(15,65)	(18,84)
(persen)	7,87	6,21	7,41	4,82		
SD	17 351	25 709	24 978	17 080		
(persen)	9,99	16,24	17,58	12,78		
Sekolah Menengah Pertama	47 947	46 388	25 836	25 098	21 905	17 188
(persen)	27,60	29,31	18,19	18,78	18,95	12,58
Sekolah Menengah Atas	78 820	67 463	66 896	72 319	67 119	78 079
(persen)	45,38	42,63	47,09	54,11	(58,09)	57,14
Diploma I/II/III	4.131	976	4.556	3 309		
(persen)	2,38	0,62	3,21	2,48	8.429	15.641
Universitas/DIV	8 901	5 515	8 008	9 110	(7,30)	(11,45)
(persen)	5,12	3,48	5,64	6,82		
Jumlah	173 693	158 263	142 058	133 663	115 534	136 635
	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan : Data rilis Agustus

\*) Kaltim termasuk Kaltara

**6. Angka Partisipasi Sekolah dan Angka Partisipasi Kasar Kalimantan Timur  
2011-2016**

<b>Indikator</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Angka Partisipasi Sekolah (APS)						
a. 7 - 12 tahun	98,68	99,17	99,46	99,35	99,63	99,54
b. 13 - 15 tahun	92,78	96,53	96,62	97,89	97,92	98,18
c. 16 - 18 tahun	67,60	71,57	73,10	80,50	80,68	80,81
d. 19 - 24 tahun	16,56	20,02	23,99	27,34	27,55	28,88
Angka Partisipasi Kasar (APK)						
a. SD	104,83	107,76	107,57	110,32	112,61	110,04
b. SLTP	97,62	93,24	91,06	92,04	97,90	95,28
c. SLTA	73,00	80,08	82,21	85,97	90,31	95,38

Catatan : Kaltim termasuk Kaltara

<https://kaltim.bps.go.id>

**7. PDRB Kalimantan Timur menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku  
(Milyar Rupiah)**

Sektor	2013	2014	2015	2016		
				Triw II	Triw III	Triw IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. Pertanian, Kehutanan, & Perikanan	29 348,93	37 452,35	38 230,27	10 215 ,38	10 583 ,51	10 956 ,12
B. Pertambangan dan Penggalian	286 637,78	264 043,48	225 379,20	49 411 ,06	52 992 ,65	68 037 ,42
C. Industri Pengolahan	93 315,49	101 684,33	103 984,60	25 286 ,15	26 191 ,98	27 192 ,61
D. Pengadaan Listrik, Gas	107,49	120,05	191,35	56 ,56	60 ,50	61 ,94
E. Pengadaan Air	184,95	197,64	208,71	57 ,97	60 ,47	62 ,53
F. Konstruksi	34 863,89	39 404,03	41 445,89	10 247 ,69	10 896 ,81	10 979 ,24
G. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	22 291,90	23 990,76	25 395,70	6 985 ,02	7 154 ,81	7 273 ,92
H. Transportasi dan Pergudangan	13 392,02	15 754,63	17 432,90	4 641 ,16	4 816 ,71	4 946 ,90
I. Penyediaan Akomodasi & Makan Mi	3 423,16	3 809,60	4 227,06	1 144 ,20	1 166 ,25	1 192 ,91
J. Informasi dan Komunikasi	5 185,90	5 724,71	6 160,39	1 625 ,62	1 681 ,36	1 721 ,67
K. Jasa Keuangan	7 409,90	7 906,88	8 385,35	2 203 ,67	2 199 ,06	2 211 ,79
L. Real Estate	3 868,13	4 421,92	4 803,75	1 217 ,43	1 210 ,71	1 221 ,45
M,N. Jasa Perusahaan	959,04	1 088,74	1 085,80	273 ,55	279 ,74	290 ,43
O. Adm Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	8 859,47	10 246,46	11 767,43	3 244 ,38	2 941 ,53	2 862 ,76
P. Jasa Pendidikan	5 293,71	6 416,40	7 596,40	2 038 ,96	2 108 ,65	2 149 ,10
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2 028,16	2 361,05	2 867,92	792 ,47	823 ,46	848 ,80
R,S,T,U. Jasa lainnya	1 961,88	2 273,69	2 705,00	785 ,92	823 ,00	860 ,69
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>519 131,86</b>	<b>526 896,78</b>	<b>501 867,80</b>	120 227 ,20	125 991 ,19	142 870 ,27



**8. PDRB Kalimantan Timur menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2010  
(Milyar Rupiah)**

Sektor	2013	2014	2015	2016		
				Triw II	Triw III	Triw IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. Pertanian, Kehutanan, & Perikanan	25 535,67	27 251,88	28 501,39	7 153,61	7 239,87	7 270,79
B. Pertambangan dan Penggalian	232 661,00	231 349,29	220 181,88	52 624,57	52 354,22	54 333,32
C. Industri Pengolahan	86 201,39	86 391,14	88 346,39	23 266,66	23 444,87	24 234,12
D. Pengadaan Listrik, Gas	130,41	154,85	194,19	56,03	56,19	57,30
E. Pengadaan Air	176,52	184,55	189,29	49,81	51,10	52,10
F. Konstruksi	29 142,46	30 884,14	30 524,98	7 196,79	7 609,96	7 600,88
G. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	20 110,60	21 001,57	21 069,66	5 512,78	5 529,42	5 567,75
H. Transportasi dan Pergudangan	10 903,34	11 691,37	11 992,13	3 066,33	3 113,84	3 149,33
I. Penyediaan Akomodasi & Makan Mi	2 849,54	2 997,02	3 143,66	819,61	825,41	838,72
J. Informasi dan Komunikasi	5 167,74	5 666,26	6 118,38	1 600,98	1 637,87	1 673,61
K. Jasa Keuangan	6 175,39	6 324,32	6 454,20	1 662,87	1 642,63	1 633,17
L. Real Estate	3 507,51	3 798,43	3 934,65	977,42	967,04	973,02
M,N. Jasa Perusahaan	826,26	894,76	861,21	203,67	204,96	208,32
O. Adm Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	7 153,49	7 830,70	8 210,49	2 150,26	1 935,39	1 867,18
P. Jasa Pendidikan	4 491,02	5 177,34	5 772,56	1 482,62	1 509,19	1 524,47
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1 765,60	1 958,11	2 193,90	576,17	589,68	601,64
R,S,T,U. Jasa lainnya	1 734,89	1 862,85	2 027,04	549,89	564,01	577,51
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>438 532,90</b>	<b>445 418,63</b>	<b>439 716,08</b>	108 950,07	109 275,64	112 163,23

**9. Distribusi PDRB Kaltim Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha (persen)**

Sektor	2013	2014	2015	2016		
				Triw II	Triw III	Triw IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. Pertanian, Kehutanan, & Perikanan	5,65	7,00	7,50	8,50	8,40	7,67
B. Pertambangan dan Penggalian	55,21	50,21	45,16	41,10	42,06	47,62
C. Industri Pengolahan	17,98	19,32	20,61	21,03	20,79	19,03
D. Pengadaan Listrik, Gas	0,02	0,02	0,04	0,05	0,05	0,04
E. Pengadaan Air	0,04	0,04	0,04	0,05	0,05	0,04
F. Konstruksi	6,72	7,50	8,31	8,52	8,65	7,68
G. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,29	4,58	5,13	5,81	5,68	5,09
H. Transportasi dan Pergudangan	2,58	2,99	3,47	3,86	3,82	3,46
I. Penyediaan Akomodasi & Makan Mi	0,66	0,73	0,85	0,95	0,93	0,83
J. Informasi dan Komunikasi	1,00	1,07	1,21	1,35	1,33	1,21
K. Jasa Keuangan	1,43	1,50	1,66	1,83	1,75	1,55
L. Real Estate	0,75	0,84	0,95	1,01	0,96	0,85
M,N. Jasa Perusahaan	0,18	0,21	0,22	0,23	0,22	0,20
O. Adm Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	1,71	1,94	2,32	2,70	2,33	2,00
P. Jasa Pendidikan	1,02	1,18	1,45	1,70	1,67	1,50
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,39	0,44	0,55	0,66	0,65	0,59
R,S,T,U. Jasa lainnya	0,38	0,43	0,54	0,65	0,65	0,60
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

### 10. Laju Pertumbuhan PDRB Kalimantan Timur menurut Lapangan Usaha (persen)

Sektor	2013	2014	2015	2016 (Y-on-Y)		
				Triw II	Triw III	Triw IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. Pertanian, Kehutanan, & Perikanan	6,44	6,78	4,55	(1,50)	1,60	4,22
B. Pertambangan dan Pengalihan	1,85	(0,40)	(4,89)	(4,65)	(2,88)	(1,67)
C. Industri Pengolahan	(1,81)	0,45	2,66	6,57	5,18	1,19
D. Pengadaan Listrik, Gas	3,56	21,24	30,43	11,01	7,98	4,22
E. Pengadaan Air	6,26	4,55	2,56	5,85	7,47	8,01
F. Konstruksi	4,91	6,33	(0,94)	(5,51)	(1,23)	(2,07)
G. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,26	5,13	1,42	3,58	2,01	1,71
H. Transportasi dan Pergudangan	6,51	7,26	2,76	2,01	3,26	3,57
I. Penyediaan Akomodasi & Makan Mi	3,34	5,65	5,33	3,28	3,89	3,89
J. Informasi dan Komunikasi	9,11	8,45	7,66	7,28	7,72	7,62
K. Jasa Keuangan	14,37	2,41	2,05	8,01	(0,28)	(1,50)
L. Real Estate	8,23	8,29	3,59	(0,44)	(1,84)	(1,74)
M,N. Jasa Perusahaan	8,22	8,29	(3,75)	(5,64)	(4,20)	(2,36)
O. Adm Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	4,74	9,29	4,20	8,75	(7,76)	(15,13)
P. Jasa Pendidikan	18,74	12,23	9,88	9,23	7,07	5,75
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,12	9,03	10,53	9,66	9,49	8,70
R,S,T,U. Jasa lainnya	3,24	7,38	8,81	10,12	10,10	9,44
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	2,25	1,71	(1,21)	(0,69)	(0,01)	(0,30)

**11. PDRB Kalimantan Timur menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku  
(Milyar Rp)**

Jenis Penggunaan	2016		
	Triw II	Triw III	Triw IV
	(2)	(3)	(4)
(1)			
Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	22 607,1	22 772,6	23 054,9
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	625,0	599,1	626,0
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	5 434,3	5 344,9	10 687,5
Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	35 038,0	38 599,1	37 282,1
Perubahan Inventori	480,0	488,9	489,3
Ekspor Luar Negeri	47 588,9	47 877,6	52 469,6
Impor Luar Negeri	16 143,1	17 340,1	17 051,4
<b>PDRB</b>	<b>120 227,2</b>	<b>125 991,2</b>	<b>142 870,3</b>

**12. PDRB Kalimantan Timur menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Konstan  
(Milyar Rp)**

Jenis Penggunaan	2016		
	Triw II	Triw III	Triw IV
	(2)	(3)	(4)
(1)			
Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	16 090,1	16 090,1	16 172,9
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	436,7	415,8	431,4
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	3 308,1	3 209,4	6 278,7
Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	26 063,6	28 545,8	27 351,2
Perubahan Inventori	335,2	324,4	313,9
Ekspor Luar Negeri	56 755,3	54 269,0	57 331,4
Impor Luar Negeri	17 339,7	19 088,3	18 997,9
<b>PDRB</b>	<b>108 950,1</b>	<b>109 275,6</b>	<b>112 163,2</b>

**13. Laju Pertumbuhan PDRB Kalimantan Timur menurut Pengeluaran (persen)**

Jenis Penggunaan	2016 ( <i>Y-on-Y</i> )		
	Triw II	Triw III	Triw IV
	(1)	(2)	(3)
Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	1,55	(1,52)	0,53
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	(6,01)	(6,33)	(8,22)
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	(1,98)	(15,44)	(14,48)
Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	(12,88)	(4,30)	(1,21)
Perubahan Inventori	(78,74)	(58,52)	(42,48)
Ekspor Luar Negeri	(6,82)	(15,34)	(6,05)
Impor Luar Negeri	(8,55)	(14,61)	(11,66)
Net Ekspor Antar Daerah	40,51	56,05	11,61
<b>PDRB</b>	<b>(0,69)</b>	<b>(0,01)</b>	<b>(0,30)</b>

**14. Distribusi PDRB Kalimantan Timur menurut Pengeluaran (persen)**

Jenis Penggunaan	2016		
	Triw II	Triw III	Triw IV
	(1)	(2)	(3)
Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	18,80	18,07	16,14
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	0,52	0,48	0,44
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	4,52	4,24	7,48
Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	29,14	30,64	26,10
Perubahan Inventori	0,40	0,39	0,34
Ekspor Luar Negeri	39,58	38,00	36,73
Impor Luar Negeri	13,43	13,76	11,93
Net Ekspor Antar Daerah	20,46	21,95	24,72
<b>PDRB</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

### 15. IPM(Metode Baru) Kaltim dan Komponennya Tahun 2011 – 2016

Indikator	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
IPM	72,02	72,62	73,21	73,82	74,17	74,59
Ranking	3	3	3	3	3	3
Komponen:						
Angka Harapan Hidup	73,10	73,32	73,52	73,62	73,65	73,68
Harapan Lama Sekolah (th)	12,06	12,46	12,85	13,17	13,18	13,35
Rata-rata lama sekolah (th)	8,79	8,83	8,87	9,04	9,15	9,24
Pengeluaran perkapita disesuaikan (Ribu Rp PPP)	10 927	10 944	10 981	11 019	11 229	11,355

### 16. IPM Kaltim Metode Baru Menurut Kab/Kota Tahun 2011 – 2016

Kab/Kota	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Paser	67,11	68,18	69,61	69,87	70,30	71,00
Kutai Barat	66,92	67,14	68,13	68,91	69,34	69,99
Kutai Kertanegara	68,47	69,12	70,71	71,20	71,78	72,19
Kutai Timur	67,73	68,71	69,79	70,39	70,76	71,10
Berau	70,43	70,77	72,02	72,26	72,72	73,05
Penajam Paser Utara	66,92	67,17	68,07	68,60	69,26	69,96
Mahakam Ulu			63,81	64,32	64,89	65,51
Balikpapan	76,02	76,56	77,53	77,93	78,18	78,57
Samarinda	77,05	77,34	77,84	78,39	78,69	78,91
Bontang	77,25	77,55	78,34	78,58	78,78	78,92

### 17. Inflasi Kaltim Menurut Komponen Tahun 2011-2016

Komponen	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Inflasi Umum	6,35	5,60	9,65	7,66	4,98	3,39
Bahan Makanan	4,26	9,34	11,74	6,76	9,28	1,50
Mak,Jadi, Min, Rokok &Temb,	6,54	8,66	10,71	7,29	8,48	5,31
Perumahan	7,11	2,88	8,89	7,13	3,09	2,18
Sandang	10,48	4,79	0,66	3,39	1,45	2,63
Kesehatan	4,08	3,11	7,41	6,48	5,28	5,10
Pendidikan, Rekr & OR	16,67	4,97	5,12	6,10	5,04	2,71
Transpor&Komunikasi	3,10	1,25	13,58	12,27	-0,30	5,29

Catatan: Kaltim termasuk Kaltara

**18. Inflasi Kaltim Menurut Kota Inflasi Tahun 2011-2016**

Kota	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Samarinda	6,23	4,81	10,37	6,74	4,24	2,83
Balikpapan	6,45	6,41	8,56	7,43	6,26	4,13
Tarakan	6,43	5,99	10,53	11,91	3,42	4,31

**19. Nilai dan Volume Ekspor Kaltim Menurut Kelompok Tahun 2011-2015**

Kelompok	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Migas					
Nilai (Juta US \$)	18 656	15 000	12 844	10 867	6.414,17
Volume (Juta ton)	-	-	-	13,22	14,25
Non Migas					
Nilai (Juta US \$)	19 318	18 793	18 160	14 856	11.069,11
Volume (Juta ton)	-	-	-	240,75	213,05
Total					
Nilai (Juta US \$)	37 974	33 793	31 004	25 723	17.483,27
Volume (Juta ton)	246,54	255,56	283,04	253,98	227,30

**20. Nilai Ekspor Kaltim Menurut Golongan Barang (Juta US\$) Tahun 2011-2015**

Golongan Barang (HS)	2011	2012	2013	2014	2015*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bahan Bakar Mineral	36 326,4	31 416,7	28 929,8	23 790,3	16.034,98
Pupuk	253,6	430,0	453,1	349,5	226,88
Kayu, Barang dari Kayu	414,7	428,4	432,7	484,6	369,61
Bahan kimia anorganik	442,1	460,7	341,2	322,7	367,68
Lemak dan minyak hewani/nabati	490,1	282,6	282,4	359,7	328,39
Bahan kimia organik	131,5	124,6	141,8	115,6	75,31
Kapal, perahu dan struktur terapung	4,8	389,7	138,1	1,1	3,32
Ikan & krustasea, serta invertebrata air lain	49,5	79,5	101,5	115,4	2,70
Mesin-mesin/peralatan mekanik	32,1	55,2	69,8	58,9	-
Kendaraan selain yang bergerak diatas rel KA atau trem, & bagian serta aksesorinya	1,0	22,9	38,9	26,3	23,06
Lainnya	68,8	102,2	74,4	99,1	17.409
Total Ekspor	38 214,6	33 792,6	31 003,7	25 723,1	17.483,27

Catatan: Kaltim termasuk Kaltara

**21. Nilai Ekspor Kaltim Menurut Negara Tujuan Ekspor Tahun 2011-2015 (Juta US\$)**

<b>Negara</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jepang	12 544,19	9 392,22	8 100,46	5 705,0	4.119,18
China	5 233,00	5 216,09	5 146,55	3 300,0	1.897,65
Rep,Korea	6 285,27	5 155,19	4 086,12	3 981,7	1.972,80
India	3 221,83	3 139,53	3 621,47	3 356,8	3.090,86
Taiwan	3 871,88	3 818,36	3 321,36	3 246,5	1.823,05
Malaysia	1 364,64	2 013,67	1 885,71	1 611,1	859,51
Australia	888,84	926,86	954,28	945,5	507,76
Singapura	1 428,76	1 106,98	936,93	989,0	729,85
Filiphina	600,70	588,65	709,37	582,6	535,89
Thailand	645,89	698,26	572,12	639,6	672,86
Lainnya	2 129,62	1 736,72	1 669,27	1 365,4	1.273,87
<b>Total</b>	<b>38 214,63</b>	<b>33 792,55</b>	<b>31 003,65</b>	<b>25 723,1</b>	<b>17.483,27</b>

Catatan: Kaltim termasuk Kaltara

**22. Nilai dan Volume Impor Kaltim Menurut Kelompok (Migas & Non Migas) Tahun 2011-2015**

<b>Kelompok</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Migas</b>					
<b>Nilai (Juta US \$)</b>	5 084	5 338	7 230	6 912	4.136,59
<b>Volume (Juta ton)</b>	-	-	-	8,47	8,85
<b>Non Migas</b>					
<b>Nilai (Juta US \$)</b>	2 133	2 805	2 282	1 559	1.369,64
<b>Volume (Juta ton)</b>	-	-	-	0,95	0,42
<b>Total</b>					
<b>Nilai (Juta US \$)</b>	7 217	8 144	9 512	8 471	5.506,23
<b>Volume (Juta ton)</b>	7,07	7,26	5,00	9,42	9,26

Catatan: Kaltim termasuk Kaltara



**23. Nilai Impor Kaltim Menurut Golongan Barang (Juta US\$) Tahun 2010-2014**

<b>Golongan Barang (HS)</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bahan bakar mineral	5 084,07	5 342,40	7 234,04	6 837,27	4.143,93
Mesin dan peralatan mekanis, bagian daripadanya	771,28	1 069,65	991,72	643,89	-
Kapal, perahu dan struktur terapung	436,13	546,05	288,87	126,05	119,36
Barang dari besi atau baja	122,54	147,21	197,30	148,37	77,17
Kendaraan selain yang bergerak diatas rel kereta api atau trem, dan bagian serta aksesorisnya	107,06	306,44	140,48	130,98	127,81
Pupuk	224,53	147,86	131,97	96,84	91,89
Karet dan barang daripadanya	159,92	188,88	128,05	98,04	77,47
Mesin dan perlengkapan listrik serta bagiannya, perekam dan pereproduksi suara, perekam dan pereproduksi gambar	63,58	147,33	119,64	92,05	40,79
Instrumen dan aparatus optis, fotografi, medis dan bedah	41,23	58,64	96,86	40,57	28,56
Aneka produk kimia	47,75	44,1	57,52	54,33	33,53
Lainnya	158,64	144,98	125,66	102,02	-
<b>Total Impor</b>	<b>7 216,74</b>	<b>8 143,54</b>	<b>9 512,10</b>	<b>8 370,41</b>	<b>5.506,23</b>

Catatan: Kaltim termasuk Kaltara

**24. Nilai Impor Kaltim Menurut Negara Asal Impor (Juta US \$) Tahun 2011-2015**

<b>Negara</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Azerbaijan	1 448,95	1 117,29	1 661,82	2 361,43	1.167,00
Nigeria	752,74	1 102,22	1 374,14	1 235,25	262,54
Singapura	692,91	1 014,48	996,02	702,47	681,25
Malaysia	1 229,62	775,52	933,61	1 310,77	1.539,13
Republik Korea	496,03	669,18	774,76	809,94	729,58
China	291,31	407,04	523,95	220,98	128,10
Turki	94,94	5,52	443,90	51,48	1,14
United States	366,00	481,04	409,33	243,03	216,33
Brunei Darussalam	265,85	67,33	385,06	169,32	67,59
Libya	-	149,24	300,15	0,02	-
Lainnya	1 578,39	2 354,67	1 709,36	1 265,72	
<b>Total Impor</b>	<b>7 216,74</b>	<b>8 143,54</b>	<b>9 512,10</b>	<b>8 370,41</b>	<b>5.506,23</b>

Catatan: Kaltim termasuk Kaltara

**25. Rata-rata NTP Kaltim Menurut Kelompok Tahun 2010-2015**

<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
NTP Petani	99,83	98,74	98,04	95,30	99,93	97,31
NTP Tanaman Pangan	89,75	88,42	89,16	87,10	96,79	97,09
NTP Hortikultura	114,94	111,87	106,90	101,48	97,15	90,65
NTP Perkebunan	104,23	107,01	109,80	104,37	102,42	96,90
NTP Peternakan	117,58	116,43	116,11	114,54	104,44	105,87
NTP Perikanan	91,85	90,68	88,98	89,79	101,65	97,40

Catatan: Kaltim termasuk Kaltara

**26. Rata-rata Tingkat Hunian Kamar Hotel Bintang dan Non Bintang di Kaltim Tahun 2010-2015**

<b>Jenis Hotel</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Hotel Bintang	49,19	58,18	59,47	61,24	56,73	56,94
Hotel Non Bintang	43,71	54,73	53,06	58,43	45,03	-

Catatan: Kaltim termasuk Kaltara

**27. Produksi dan Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit dan Karet di Kaltim Tahun 2010-2015**

<b>Komoditas</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Kelapa Sawit</b>						
<b>Produksi (ribu ton)</b>	3 054 707	4 471 546	5 734 464	7 233 151	9 628 072	11 880 735
<b>Luas Lahan (ribu ha)</b>	663 533	827 347	961. 802	1 115 415	1 020 413	1 076 310
<b>Karet</b>						
<b>Produksi (ribu ton)</b>	54 338	61 463	77 191	60 706	63 281	65 505
<b>Luas Lahan (ribu ha)</b>	78 289	84 713	91 784	103 117	113 485	113 587
<b>Kopi</b>						
<b>Produksi (ribu ton)</b>	2 313	2 312	1 851	1 372	562	599
<b>Luas Lahan (ribu ha)</b>	11 176	10 586	9 536	8 047	4 823	3 664

Catatan: Kaltim termasuk Kaltara

**28. Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Industri Besar Sedang di Kaltim Tahun 2010-2015**

<b>Industri Besar Sedang</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jumlah Perusahaan	110	104	129	102	142	129
Kaltim				86	116	106
Kaltara				16	26	23
Jumlah Tenaga Kerja	31 459	30 966	39 682	26 983	37 169	30 015
Kaltim				19 729	23 313	21 686
Kaltara				7 254	13 856	8 398

Catatan : Angka revisi

**29. Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Padi serta Statistik Beras Kalimantan Timur Tahun 2011 - 2015**

<b>Indikator</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Luas Panen (Ha)	140 215	142 573	138 838	132 334	140.324
- Kaltim	100 826	101 960	102 912	100 262	99.209
- Kaltara	39 389	40 613	35 926	32 072	41.115
b. Produktivitas (Kw/Ha)	39,41	39,42	40,63	40,97	37,12
- Kaltim	42,20	41,65	42,70	42,55	41,20
- Kaltara	32,27	33,80	34,72	36,05	27,27
c. Produksi GKG (Ton)	552 616	561 959	564 162	542 187	520.884
- Kaltim	425 504	424 669	439 439	426 567	408.782
- Kaltara	127 111	137 289	124 723	115 620	112.102
d. Produksi Beras (Ton)	346 711	362 308	387 107	382 972	297.912
- Kaltim	271 897	271 363	280 802	272 322	233.797
- Kaltara	81 224	87 728	79 698	73 678	64.115
e. Penyusutan Beras (9%)	31 781	32 318	32 445	31 140	29.464
- Kaltim	24 471	24 423	25 272	24 509	23.123
- Kaltara	7 310	7 895	7 173	6 631	6.341
f. Total Konsumsi Penduduk (Ton)	415 151	430 031	441 271	452 534	463.817
- Kaltim	352 944	364,766	373 441	382 060	390.637
- Kaltara	62 207	65 265	67 830	70 475	73.181
g. Surplus/Defisit (Ton)	(99 644)	(103 257)	(113 217)	(137 674)	165.906
- <b>Kaltim</b>	(105 518)	(117 825)	(117 912)	(134 247)	156.840
- <b>Kaltara</b>	11 707	14 567	4 695	(3 428)	9.066

Catatan: Konversi GKG ke Beras 63,9%; Konsumsi perkapita/tahun:  $\geq$  2012: 114 Kg  
( $<$ 2012: 113 Kg)

**30. Produk Domestik Regional Bruto Seri 2000 ADH Berlaku Menurut Provinsi di Kalimantan, Tahun 2011–2013 (Milyar Rupiah)**

Provinsi	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
Kalimantan Barat	66 916	74 970	84 924
Kalimantan Tengah	49 048	55 886	63 515
Kalimantan Selatan	68 187	75 894	83 362
Kalimantan Timur	391 761	419 507	425 429
Kalimantan	575 911	626 256	657 231
Indonesia	7 419 187	8 229 439	9 083 972

Sumber : BPS Provinsi se Kalimantan; Data Kaltim termasuk Kaltara

**31. Laju Pertumbuhan Ekonomi ADH Konstan 2000 Menurut Provinsi di Kalimantan, Tahun 2011-2013 (Persen)**

Provinsi	2011	2012	2013
(1)	(2)	(3)	(4)
Kalimantan Barat	5,98	5,81	6,08
Kalimantan Tengah	6,77	6,69	7,37
Kalimantan Selatan	6,12	5,72	5,18
Kalimantan Timur	4,09	3,98	1,59
Kalimantan	4,98	4,83	3,49
Indonesia	6,49	6,26	5,78

Sumber : BPS Provinsi se Kalimantan; Kaltim termasuk Kaltara

**32. Jumlah Penduduk Menurut Provinsi di Pulau Kalimantan Tahun 2011-2016 (ribuan jiwa)**

Provinsi	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kalimantan Barat	4 488,9	4 565,6	4 641,4	4 716,1	4 789,6	4 861,7
Kalimantan Tengah	2 275,1	2 329,8	2 384,7	2 439,9	2 469,4	2 550,2
Kalimantan Selatan	3 714,3	3 785,0	3 854,5	3 922,8	3 989,8	4 055,5
Kalimantan Timur	3 673,9	3 772,2	3 870,8	3 969,6	4 068,6	4 167,5
- Kaltim	3 123,4	3 199,7	3 275,8	3 351,4	3 426,7	3 501,2
- Kaltara	550,5	572,5	595,0	618,2	641,9	666,3
Indonesia	241 990,7	245 425,2	248 818,1	252 164,8	255 461,7	258 705

**33. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Provinsi di Pulau Kalimantan Tahun 2014 (000 Jiwa)**

Uraian	Kalimantan					Indonesia
	Barat	Tengah	Selatan	Timur	Utara	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Penduduk Usia 15+	3 318,06	1 740,38	2 794,70	2 422,54	402,92	182 608,30
Angkatan Kerja	2 320,23	1 193,17	1 941,23	1 537,94	273,19	121 872,93
- Bekerja	2 226,51	1 154,49	1 867,46	1 421,95	255,51	114 628,03
- Pengangguran	93,72	38,68	73,77	115,99	17,67	7 244,91
TPAK (%)	69,93	68,56	69,46	63,48	67,80	66,60
TPT (%)	4,04	3,24	3,80	7,54	6,47	5,94

Catatan : Kondisi Agustus; Data Kaltim termasuk Kaltara

**34. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, Garis Kemiskinan serta Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan Menurut Provinsi di Pulau Kalimantan, Tahun 2016**

Provinsi	Pend, Miskin (000 Jiwa)	Persentase Pend, Miskin (%)	Garis	Garis	Indeks Keparahan Kemiskinan (%)
			Kemiskinan (Rp/Kapita/ bln) perkotaan	Kemiskinan (Rp/Kapita/ bln) perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kalimantan Barat	390,32	8,0	366 477	360 940	0,24
Kalimantan Tengah	137,46	5,36	357 244	392 543	0,15
Kalimantan Selatan	184,16	4,52	399 162	380 647	0,16
Kalimantan Timur	211,24	6,0	535 137	510 041	0,17
Kalimantan Utara	47,03	6,99	539 499	518 305	0,21
Indonesia	27 764,32	10,96	372 144	350 420	0,44

Catatan : Kondisi September 2016

**35. Perkembangan Gini Ratio Menurut Provinsi di Pulau Kalimantan, Tahun 2012-2016**

Provinsi	Gini Ratio				
	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kalimantan Barat	0,38	0,40	0,39	0,33	0,34
Kalimantan Tengah	0,33	0,35	0,35	0,33	0,33
Kalimantan Selatan	0,38	0,36	0,36	0,35	0,33
Kalimantan Timur	0,36	0,37	0,35	0,32	0,32
Indonesia	0,41	0,41	0,41	0,40	0,40

Catatan : Sumber Inkesra 2016 BPS-RI

**36. Upah Minimum Regional Menurut Provinsi di Kalimantan Tahun 2013-2015**

<b>Provinsi</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
Kalimantan Barat	1 060 000	1 380 000	1 560 000
Kalimantan Tengah	1 553 127	1 723 970	1 896 367
Kalimantan Selatan	1 337 500	1 620 000	1 870 000
Kalimantan Timur	1 762 073	1 886 315	2 026 126

**37. Indeks Kebahagiaan Kalimantan Timur dan Indonesia Tahun 2014**

<b>Karakteristik Demografi &amp; Ekonomi</b>	<b>Kalimantan Timur</b>	<b>Indonesia</b>
(1)	(2)	(3)
Klasifikasi Wilayah		
- Perkotaan	72,28	69,62
- Perdesaan	70,09	66,95
Jenis Kelamin		
- Laki-laki	71,78	67,94
- Perempuan	71,16	68,61
l. Total (ranking)	<b>71,45 (3)</b>	<b>68,28</b>

Catatan: Kaltim termasuk Kaltara



## VISI DAN MISI

### Visi

Pelopor data statistik terpercaya untuk semua

### Misi

1. Menyediakan data statistik berkualitas melalui kegiatan statistik yang terintegrasi dan berstandar nasional maupun internasional
2. Memperkuat Sistem Statistik Nasional yang berkesinambungan melalui pembinaan dan koordinasi di bidang statistik
3. Membangun insan statistik yang profesional, berintegritas dan amanah untuk kemajuan perstatistikan

**BIDANG INTEGRASI PENGOLAHAN DAN DISEMINASI STATISTIK  
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

**Jl. Kemakmuran No.4 Samarinda**

**Layanan Statistik**

Seksi Diseminasi dan Layanan Statistik Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik memberikan layanan data, informasi statistik berupa tabulasi data makro dan mikro, layanan perpustakaan serta konsultasi statistik,

Jalan Kemakmuran No. 4, Samarinda – Kalimantan Timur

Telp. 0541-732793

**Pelayanan Statistik Terpadu (PST)**

Seksi Diseminasi dan Layanan Statistik, Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik, memberikan layanan Statistik Terpadu (PST) yang salah satunya adalah pelayanan perpustakaan, berupa data/informasi yang tersedia dalam bentuk publikasi konvensional maupun publikasi elektronik, Data yang tersedia melalui "Digilib" meliputi informasi tentang publikasi softcopy untuk Kalimantan Timur dan seluruh Provinsi lainnya dalam bentuk publikasi Kabupaten/Kota dalam angka dan Kecamatan Dalam Angka, Pelayanan Data Mikro dan Raw data, Konsultasi Statistik, Website, dll

Jalan Kemakmuran No. 4, Samarinda – Kalimantan Timur

Telp. 0541-732793

**E-mail**

bps6400@bps.go.id

**Homepage**

<https://kaltim.bps.go.id>



DAFTAR NAMA ALAMAT TIM PENYUSUN

BUKU KONDISI SOSIAL EKONOMI DAN INDIKATOR PENTING  
KALIMANTAN TIMUR TRIWULAN IV 2016

*Jl, Kemakmuran No 4, Samarinda-Kalimantan Timur Telp, 0542,732793, 205420, Fax,  
201121*

<p>M. Habibullah S.Si, M.Si Kepala Badan Pusat Statistik Provinsi Kaltim Telp, 732793, Fax, 201121, E-mail: <a href="mailto:habibullah@bps.go.id">habibullah@bps.go.id</a></p>	<p>Ir. Gunadi Irianto Kepala Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik BPS Provinsi Kaltim Telp, 732793, Fax, 201121, HP, 0811552815 E-mail: <a href="mailto:g.irianto@bps.go.id">g.irianto@bps.go.id</a></p>
<p>Hj, Suwarsih, SE Kepala Seksi Diseminasi dan Layanan Statistik, Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik BPS Provinsi Kaltim Telp, 732793, Fax, 201121, HP, 08125521731 E-mail: <a href="mailto:suwarsih@bps.go.id">suwarsih@bps.go.id</a></p>	<p>Khairil Anwar, SST, M,Si Kepala Seksi Jaringan dan Rujukan Statistik, Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik BPS Provinsi Kaltim Telp, 732793, Fax, 201121, HP, 08125802454 E-mail: <a href="mailto:khairil@bps.go.id">khairil@bps.go.id</a></p>
<p>Rangga Adhimulya, SST Kepala Seksi Integrasi Pengolahan Data, Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik BPS Provinsi Kaltim Telp, 732793, Fax, 201121, HP, 08125403134 E-mail: <a href="mailto:rangga@bps.go.id">rangga@bps.go.id</a></p>	<p>Metha Setyoaji Wedhaninggar, S,Si Staf Seksi Jaringan dan Rujukan Statistik, Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik BPS Provinsi Kaltim Telp, 732793, Fax, 201121, HP, 082157157129 E-mail: <a href="mailto:metha@bps.go.id">metha@bps.go.id</a></p>

<p><b>Sarguno</b>  <b>Staf Seksi Integrasi Pengolahan Data,</b>  <b>Bidang Integrasi Pengolahan dan</b>  <b>Diseminasi Statistik BPS Provinsi Kaltim</b>  <b>Telp, 732793, Fax, 201121,</b>  <b>HP, 085250638964</b>  <b>E-mail: <a href="mailto:sarguno@bps.go.id">sarguno@bps.go.id</a></b></p>	<p><b>Tesha Ageni A,Md</b>  <b>Staf Diseminasi dan Layanan Statistik,</b>  <b>Bidang Integrasi Pengolahan dan</b>  <b>Diseminasi Statistik BPS Provinsi Kaltim</b>  <b>Telp, 732793, Fax, 201121,</b>  <b>HP, 085348188802</b>  <b>E-mail: <a href="mailto:tesha@bps.go.id">tesha@bps.go.id</a></b></p>
<p><b>Loveandre Danang Handriyanto, SST</b>  <b>Staf Diseminasi dan Layanan Statistik,</b>  <b>Bidang Integrasi Pengolahan dan</b>  <b>Diseminasi Statistik BPS Provinsi Kaltim</b>  <b>Telp, 732793, Fax, 201121,</b>  <b>HP, 081286497161</b>  <b>E-mail: <a href="mailto:loveandre@bps.go.id">loveandre@bps.go.id</a></b></p>	<p><b>https://kaltim.bps.go.id</b></p>

# DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://kaltim.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK**  
**PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**  
Jalan Kemakmuran No.4 Samarinda 75117  
Telepon : (0541) 732793, 743372  
Fax : (0541) 201121, Email : [bps6400@bps.go.id](mailto:bps6400@bps.go.id)  
Homepage : <http://kallim.bps.go.id>